UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

MODUL 2

INVESTIGASI RESPONSIF GENDER UNTUK KORBAN PERDAGANGAN ORANG DAN INDIVIDU RENTAN LAINNYA

Buku Panduan bagi Fasilitator

MODUL 2

INVESTIGASI RESPONSIF GENDER UNTUK KORBAN PERDAGANGAN ORANG DAN INDIVIDU RENTAN LAINNYA

Buku Panduan bagi Fasilitator

Pandangan yang disampaikan dalam publikasi ini adalah milik para pengarang/penulis dan tidak mewakili pandangan dari UNODC, UN Women, Persatuan Bangsa-bangsa atau dari organisasi-organisasi afiliasinya.

Buku ini bukanlah dokumen resmi dari Persatuan Bangsa-bangsa. Penyampaian yang digunakan dan presentasi dari bahan-bahan yang terkandung dalam dokumen ini tidak menyiratkan ekspresi dari opini apapun dari bagian Sekretariat Kantor Persatuan Bangsa-bangsa Urusan Obat-obatan & Kejahatan (UNODC) ataupun Kantor Perserikaan Bangsa-Bangsa untuk Kesetaraan Gender & Pemberdayaan Perempuan (UN Women), berkenaan dengan status resmi dari negara, wilayah, kota ataupun area kewenangan manapun atau yang berkenaan dengan delimitasi perbatasan dan batas-batasnya.

UNODC dan UN Women ingin mengapresiasi saran yang berharga dan kontribusi dari para pakar ahli dan juga staf dari UNODC, UN Women yang telah berkontribusi dalam produksi dan adaptasi dari buku petunjuk ini.

Buku Petunjuk ini ditulis oleh Stephanie Hills, Spesialis di bidang Kurikulum, dan diedit dan dikoreksi oleh Mary Ann Perkins, Editor Konten Tehnis/Korektor dan Program Pengelolaan Perbatasan UNODC.

UNODC dan UN Women sangat mengapresiasi kontribusi yang telah diberikan oleh Negara-negara Anggota yang telah memungkinkan pengembangan buku petunjuk ini terjadi.

Proyek ini dibiayai dengan dukungan yang dermawan dari Pemerintah Kanada.

Canada

© 2021, Kantor Persatuan Bangsa-bangsa Urusan Obat-obatan & Kejahatan (UNODC) ataupun Kantor Perserikaan Bangsa-Bangsa untuk Kesetaraan Jender & Pemberdayaan Perempuan (UN Women). Publikasi ini dapat diproduksi ulang secara keseluruhan ataupun sebagian dan dalam bentuk apapun untuk tujuan Pendidikan atau non-profit tanpa ijin khusus dari pemegang hak cipta, dengan menyebutkan sumbernya. UNODC dan UN Women akan sangat menghargai untuk dapat menerima salinan publikasi tersebut yang menggunakan buku ini sebagai sumber melalui email berikut: unodc-thailandfieldoffice@un.org, info.bangkok@unwomen.org

Photo cover: UNODC/ UN Women/ Tuan

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

Kantor PBB untuk Obat-obatan dan Kejahatan (UNODC) bekerja sama dengan Negara-negara Anggota di seluruh dunia untuk menjawab ancaman yang ditimbulkan oleh narkoba, kejahatan, dan terorisme. Di Kawasan Asia Tenggara, organisasi kami secara khusus diposisikan untuk mendukung kerangka kerja ASEAN yang menjawab tantangan yang ditimbulkan oleh kejahatan lintas batas terorganisir dan mempromosikan keadilan dan aturan hukum. Upaya-upaya multilateral ini menjadi landasan bagi kerja sama regional di bidang ekonomi, sosial, politik, dan keamanan.

Dengan pengalaman kerja yang sangat luas menuju ke arah kerja sama politik-keamanan yang lebih luas di kawasan, UNODC adalah pilihan yang alami untuk memimpin implementasi Deklarasi Bersama tentang Kemitraan Komprehensif antara ASEAN dan PBB. UNODC telah meneliti dan mengembangkan kerangka bantuan teknis yang dirancang untuk secara efektif mendukung negara-negara anggota dalam mempromosikan kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dalam tiga pilar Komunitas ASEAN.

UNODC mengakui bahwa kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan dan anak perempuan akan memberikan kontribusi penting untuk kemajuan di semua Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Melalui kegiatan pengembangan kapasitas kami, kami bekerja untuk meningkatkan partisipasi dan kepemimpinan petugas wanita dalam lembaga penegak hukum. Selain itu, kegiatan ini memungkinkan petugas garis depan untuk lebih memenuhi kebutuhan perempuan dan anak perempuan dalam konteks kejahatan lintas batas dan penyelundupan migran.

UN WOMEN

Kantor PBB untuk Kesetaraan Gender dan Pemberdayaan Perempuan (UN Women) adalah badan Perserikatan Bangsa-Bangsa yang didedikasikan untuk mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan. UN Women mendukung Negara-negara Anggota PBB saat mereka menetapkan standar global untuk mencapai kesetaraan gender dan bekerja dengan pemerintah dan masyarakat sipil untuk merancang undang-undang, kebijakan, program, dan layanan yang diperlukan untuk memastikan bahwa standar tersebut diterapkan secara efektif dan benar-benar bermanfaat bagi perempuan dan anak perempuan di seluruh dunia. Organisasi ini bekerja secara global untuk mewujudkan visi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan menjadi kenyataan bagi perempuan dan anak perempuan dan mendukung partisipasi setara perempuan dalam semua aspek kehidupan. Dengan menggunakan pengalaman di negara-negara untuk menginformasikan kesepakatan tentang norma-norma kesetaraan gender baru dan, melalui jaringannya di seluruh Perserikatan Bangsa-Bangsa, menempatkan kesetaraan gender di pusat ketiga pilar kemajuan global: perdamaian dan keamanan, hak asasi manusia dan pembangunan berkelanjutan. UN Women juga mengoordinasikan dan mempromosikan kerja sistem PBB dalam memajukan kesetaraan gender, dan dalam semua pertimbangan dan kesepakatan yang terkait dengan Agenda 2030.

DAFTAR ISI

Gambaran Umum 7
Desain Silabus 9
Format Silabus 14
Panduan Penyampaian 16
Rangkuman Modul 24

Hari Pertama 28
Sesi Pembukaan 28
Sesi Satu: Pengenalan Gender dalam Konteks TPPO 30
Sesi Dua: Mendefinisikan TPPO dan Penyelundupan Migran 35
Sesi Tiga: Indikator TPPO 53
Sesi Empat: Menggunakan Indikator untuk Mengidentifikasi TPPO 71

Hari Kedua 79
Sesi Satu: Mengelola Intelijen untuk Kasus TPPO 79
Sesi Dua: Penilaian Risiko 118
Sesi Tiga: Mengelola Tempat Kejadian Perkara TPPO 125

Hari Ketiga 136
Sesi Satu: Kebutuhan akan Pendekatan yang Berpusat pada Penyintas/Korban 136
Sesi Dua: Mengenali Stres, Trauma dan Resiliensi 153
Sesi Tiga: Pertolongan Pertama Psikologis dalam Pendekatan yang Berpusat pada Penyintas/Korban (Bagian Satu) 164
Sesi Empat: Pertolongan Pertama Psikologis dalam Pendekatan yang Berpusat pada Penyintas/Korban (Bagian Dua) 172

Hari Keempat 187
Sesi Satu: Membangun Hubungan dengan Penyedia Layanan lain 187
Sesi Dua: Teknik Wawancara: Dinamika Kekuasaan 194
Sesi Tiga: Wawancara: Model PEACE 205
Sesi Empat: Bermain Peran Wawancara dan Ulasan 219

Hari Kelima 224
Sesi Satu : Ulasan dan Rencana Kerja 224

Lampiran: Materi Pelatihan **228**
1.2.1 Puzzle TPPO vs. Penyelundupan 229
1.4.1 Studi Kasus tentang Indikator 242
2. 1.1 Tugas : Hilang dari Pedwar 245
2.1.2 Laporan Polisi 248
2.1.3 Keterangan Saksi: Wei Liu (Bibi) Mei 2016 249
2.3.1 Update Hilang Dari Pedwar 252
3.2.1 Kartu Karakter 253
3.3.1 Studi Kasus 254
4.2.1. Seni Percakapan: Lembar Pengamatan 255
4.2.2 Kartu Perilaku 256
4.4.1 Bermain Peran A 257
4.4.2 Bermain peran B 260
4.4.3 Perbedaan Antara Permainan Peran A dan B 263
5.1.1 Pertanyaan Refleksi tentang Perencanaan Tindakan 265

UNODC/ UN Women/ Ploy Phutpheng

GAMBARAN UMUM

Silabus dalam pelatihan ini menunjang tindakan lembaga penegak hukum untuk meningkatkan kapasitas dan efektivitas petugas pengawas perbatasan negara secara keseluruhan dalam menanggapi kasus kekerasan berbasis gender serta perdagangan perempuan dan anak perempuan. Pembahasan dalam silabus ini ditujukan untuk menambah pengetahuan dan keahlian tentang pengarusutamaan gender di seluruh pelatihan.

Tujuan

Tujuan dari ketiga modul ini adalah untuk meningkatkan kapasitas tim penegak hukum dengan dua cara yang menyeluruh yakni;

- Untuk mendukung tim penegak hukum agar dapat responsif terhadap gender dan memiliki netralitas terhadap gender ketika mereka menjalankan tugas dari segi internal dan eksternal.
- Untuk meningkatkan kapasitas tim penegak hukum dalam melakukan investigasi yang responsif gender terhadap Perdagangan Orang dan aktivitas kriminal lainnya.

Tujuan Akhir

Tujuan akhir secara menyeluruh dari modul adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kesadaran gender di antara para petugas garis depan dan tim penegak hukum.
2. Memungkinkan pendekatan responsif gender dalam melakukan investigasi dengan masyarakat rentan, termasuk korban dari perdagangan orang.
3. Untuk mengembangkan lingkungan kerja yang responsif terhadap gender. Secara khusus, mendukung kesejahteraan staf dan memungkinkan semua anggota tim memiliki kepercayaan diri dan kemampuan untuk berkembang serta maju dalam melaksanakan peran mereka.

Modul

Ketiga modul tersebut adalah sebagai berikut:

- Modul Satu: Kesadaran Gender bagi Petugas Garis Depan dan Tim Penegak Hukum [1]

[1] Modul Satu harus disertakan sebagai prasyarat untuk Modul Dua dan Tiga.

- Modul Dua: Investigasi Responsif Gender untuk Korban Perdagangan Orang dan Individu Rentan lainnya
- Modul Tiga: Perawatan diri, Pengembangan Diri dan Membangun Tim (*Team Building*) yang Responsive Gender untuk Para Tim Penegak Hukum

Target Peserta

Silabus dirancang untuk diberikan kepada kelompok pelatihan yang terdiri dari 20 peserta petugas penegak hukum tingkat pemula hingga menengah. Untuk dapat mencapai tujuan transformatif yang ditetapkan dalam modul ini, pelatihan direkomendasikan untuk melibatkan peserta laki-laki dan perempuan, dengan proporsi peserta perempuan yang ditargetkan adalah 35% dari keseluruhan. Waktu dan tempat pelatihan haruslah mempertimbangkan faktor aksesibilitas pelatihan oleh peserta perempuan dari konteks budaya.

DESAIN SILABUS

Photo: UNODC/ UN Women/ Ngoc Le

Silabus telah dirancang agar dapat memenuhi kebutuhan peserta pelatihan terhadap ketiga preferensi pembelajaran utama; Visual, Audio dan Kinestetik (praktik). Pendekatan metodologis campuran juga digunakan, termasuk:

- Presentasi visual
- Studi Kasus
- Pertanyaan untuk refleksi
- Kerja kelompok interaktif yang dikembangkan berdasarkan keahlian yang berbeda, seperti: analisis kritis, pemecahan masalah serta Pembelajaran Rekan Kerja (Peer-Learning)/Sharing

Fasilitas Responsif Gender

Silabus ini menganjurkan diterapkannya pendekatan partisipatif yang responsif terhadap gender; dengan mengadaptasi prinsip-prinsip utama pembelajaran orang dewasa seperti yang dijelaskan oleh Malcolm Knowles dalam 'Principles of Adult Learning', melalui perspektif gender. Ketika pendekatan ini diterapkan, fasilitator disarankan mengenali hal-hal berikut ini:

Orang dewasa bersifat otonom dan mandiri: Pemberi pelatihan harus berperan sebagai fasilitator, yang mendukung peserta untuk menjadi proaktif dalam kegiatan 'proses -pembelajaran'. Semua aktivitas telah dirancang untuk mendorong partisipasi aktif melalui analisis dan pemecahan masalah kelompok serta mendorong pembelajaran rekan kerja melalui presentasi kelompok.

Pendekatan ini menuntut peserta untuk merasa terjamin dalam mengikuti aktivitas, dalam hal keselamatan, keamanan dan percaya diri untuk berbagi pendapat, ide, serta mengajukan pertanyaan. Namun, dinamika kekuatan gender yang berperan dalam perspektif budaya dan profesional dapat membuat individu mungkin merasa tidak percaya diri dalam penerapannya, misalnya: di ruang pelatihan dengan mayoritas laki-laki, para perempuan mungkin merasa canggung untuk berbagi ide. Contoh lain bisa saja ditemukan dalam perspektif budaya dan profesional patriarki, peserta laki-laki mungkin merasa tidak nyaman mendiskusikan topik yang memerlukan tingkat refleksi pribadi yang berkaitan dengan emosi.

Fasilitator harus mempertimbangkan dinamika tersebut sebelum pelatihan, melalui:

1. Memahami profil kelompok peserta

a. Ketahuilah konteks budaya lokal dari pelatihan yang akan berlangsung dan bagaimana hal tersebut dapat berdampak pada dinamika peserta.

b. Jika memungkinkan, lakukan penilaian kebutuhan pelatihan yang responsif gender untuk mengumpulkan informasi mengenai tujuan serta harapan peserta, dan juga pengalaman sebelumnya, kualifikasi, dan lain-lain. Pertama, partisipan yang pernah mengikuti pelatihan dapat menginformasikan adaptasi

terhadap konten atau bagaimana harapan mereka dapat dikelola. Terakhir, hal ini dapat digunakan untuk mengelola dinamika dalam mendorong peserta dengan latar pengalaman berbeda untuk bekerja satu sama lain; dan juga mengenali serta memanfaatkan keahlian peserta yang ada - dalam mendukung pembangunan kepercayaan diri.

c. Di awal sesi program pelatihan, kumpulkan masukan dari peserta mengenai ekspektasi mereka terhadap program yang diadakan sesi serta kekhawatiran yang mungkin dimiliki oleh peserta.[2]

2. Merancang Strategi Inklusif

a. Sesi pembukaan setiap program pelatihan harus mencakup pengembangan seperangkat 'Aturan Dasar' yang diidentifikasi oleh para peserta[3]. Fasilitator harus menekankan pentingnya para peserta perempuan untuk berbagi ide dan pengetahuan mereka selama pelatihan berlangsung.

b. Fasilitator diharapkan senantiasa mengetahui dinamika yang ada dalam ruang pelatihan, terutama yang berkaitan dengan gender. Mengenali perbedaan kepribadian dari para peserta serta bagaimana mereka berinteraksi satu sama lain dapat memberikan informasi mengenai strategi apa yang digunakan, misalnya dengan secara hati-hati mendorong peserta yang tidak aktif untuk terlibat dengan mengajukan pertanyaan yang dapat mereka jawab dengan percaya diri atau memberi mereka peran, seperti menjadi juru tulis dalam kegiatan kelompok.

c. Strategi pembauran peserta haruslah diterapkan dan kesempatan diberikan kepada para peserta untuk bekerja dengan orang lain selama program berlangsung, misalnya:

   i. Memberikan nomor kepada setiap orang 1-4, lalu minta semua yang mendapatkan nomor '1' peserta dengan label nomor “1”, peserta berlabel nomor “2” bekerja sama dengan peserta nomor '2', dan seterusnya.

   ii. Mintalah peserta untuk membentuk barisan berdasarkan variabel

---

[2] Lihat catatan mengenai ‘Sesi pembukaan dibawah ini), sehingga masalah bisa diatasi lebih awal

[3] Lihat catatan mengenai ‘Panduan Penyampaian’ di bawah ini, termasuk aturan untuk mendorong keterlibatan

seperti seberapa jauh jarak yang mereka tempuh untuk menghadiri pelatihan (jarak terjauh dan yang terdekat) atau berdasarkan hari kelahiran mereka. Kemudian bagi mereka menjadi kelompok, misalnya empat orang per kelompok.

Orang dewasa memiliki berbagai pengalaman hidup dan pengetahuan untuk dapat disampaikan selama pelatihan: Silabus dirancang untuk mendorong peserta merefleksikan dan berbagi pengalaman serta ide mereka, ketika/jika mereka merasa aman[4].

Orang dewasa berorientasi pada tujuan: agenda program pelatihan disajikan dalam sesi pengantar sebagai gambaran umum. Tujuan dari sesi terkait harus dijelaskan di awal setiap sesi dimulai. Dengan memberi informasi kepada peserta tentang hasil yang akan mereka dapatkan dari pelatihan, hal itu memberi mereka suatu pijakan atau gambaran untuk membangun/mencapai hasil pembelajaran.

Orang dewasa berorientasi pada relevansi:/ keterkaitan: catatan fasilitator dan silabus mendorong refleksi tentang keterkaitan materi dalam silabus dengan peserta baik dari perspektif gender dan juga dalam peran profesional mereka. Fasilitator juga harus mencari kesempatan lain untuk bertanya kepada peserta gambaran keterkaitan materi dalam silabus dengan pekerjaan mereka dan bagaimana keterkaitan materi itu dapat diterapkan.

Peserta perlu merasa bahwa pelatihan sepadan dengan waktu yang mereka gunakan serta keterlibatan mereka. Fasilitator harus memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan tanggapan mengenai pelatihani di akhir sesi setiap hari[5]. Hal ini dapat membantu fasilitator untuk memantau dan mengadaptasi program dengan cara yang cepat dan tanggap terhadap kebutuhan.

Orang dewasa itu praktis: silabus akan mendorong peserta untuk memikirkan cara agar semua yang mereka pelajari dapat diterapkan. Hal ini dilakukan melalui pertanyaan reflektif dan kelompok serta tugas perencanaan tindakan.

---

[4] Lihat catatan di atas mengenai penggunaan penilaian kebutuhan pelatihan

[5] lihat catatan di bawah tentang bagaimana mengakhiri sesi harian

Peserta juga didorong untuk memikirkan tantangan dalam penerapan pembelajaran, termasuk dampak yang dapat dihadirkan oleh gender pada tantangan bagi anggota tim mereka dan cara anggota tim mengatasi dampak tersebut.

Pelatihan harus selalu dipandang sebagai rangsangan untuk pengembangan kapasitas, kuncinya adalah mendorong peserta untuk mengembangkan rencana tindakan dalam penerapan pembelajaran di lingkungan kerja dan sebagai agen perubahan. Peserta harus menunjukkan saling menghargai: hal ini tercermin dalam silabus dengan memberikan kesempatan bagi peserta untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman mereka. Namun, tujuan ini hanya akan dapat dicapat melalui pendekatan yang diambil oleh fasilitator untuk memahami kebutuhan peserta di ruang pelatihan dan keterampilan yang digunakan fasilitator untuk mengelola dinamika, misalnya: ketika peserta terus-menerus menyela untuk menyampaikan poinnya, peserta sebaiknya diberikan pengertian dibanding mengkritik mereka, misalnya fasilitator dapat menjelaskan bahwa pendapat mereka dapat diterima dan akan kembali dibahas setelah orang yang disela selesai menyampaikan pendapatnya.

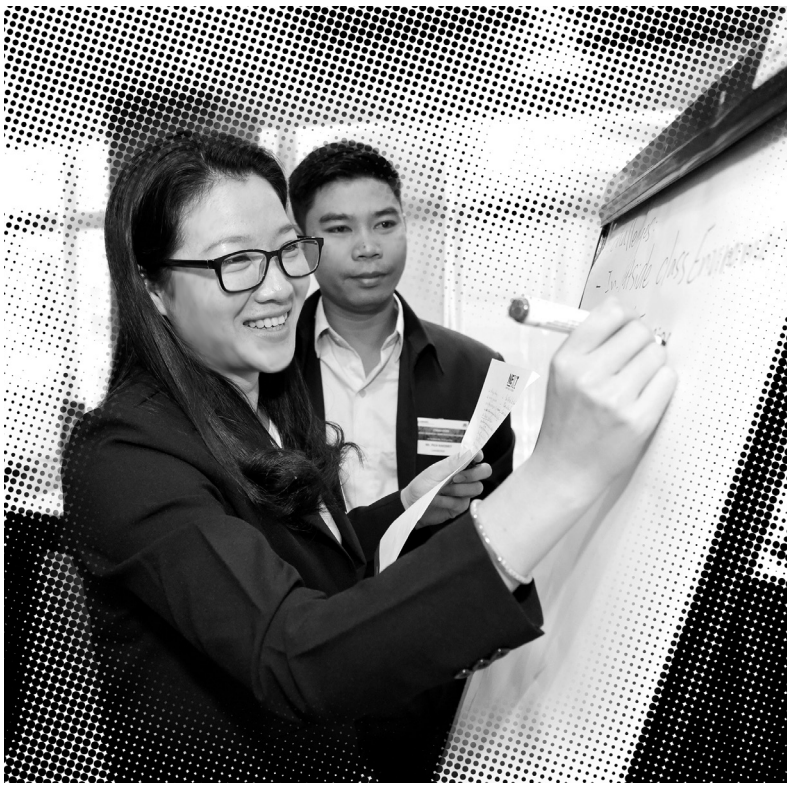

Photo: UNODC/ UN Women/ Tuan

FORMAT SILABUS

Photo: UNODC/ UN Women/ Tuan

Berikut adalah penjelasan tentang semua hal yang dibahas dalam setiap bab dari silabus:

Gambaran Umum Modul: Bagian ini memberikan gambaran umum mengenai modul, termasuk:

- Tujuan Modul: tujuan keseluruhan dari modul
- Tujuan Akhir: Tujuan menyeluruh yang digunakan untuk mencapai tujuan modul (tujuan akhir ini selanjutnya dibagi untuk memungkinkan tercapainya tujuan dari masing-masing sesi (lihat di bawah).
- Agenda Program: Gambaran umum jadwal tentang penyampaian materi modul selama program pelatihan berlangsung.

Rangkuman Sesi: Setiap sesi ini memuat rincian tentang cara penyampaian sesi tersebut, dalam bagian pendahuluan dari masing-masing rangkuman sesi akan mencakup:

- Sasaran Sesi: Berdasarkan tujuan akhir modul.
- Tujuan Sesi (Pendukung): Serangkaian tujuan pembelajaran untuk menjapai tujuan sesi.
- Waktu: Waktu keseluruhan untuk sesi.
- Materi: Tabel yang menjelaskan materi yang dibutuhkan untuk sesi dan catatan yang mendukung fasilitator dalam mempersiapkan materi tersebut sebelum sesi dimulai.
- Aktivitas: Setiap sesi kemudian dibagi menjadi beberapa kegiatan yang selanjutnya dipecah menjadi:
    - Tujuan: Menjelaskan tujuan dari kegiatan ini (pada dasarnya tentang keterkaitan antara tujuan aktivitas dengan tujuan setiap sesi).
    - Waktu: Waktu keseluruhan untuk aktivitas.
    - Instruksi Fasilitator: Instruksi langkah demi langkah tentang bagaimana menyampaikan kegiatan, termasuk waktu masing-masing komponen.

Penomoran Materi yang Dijelaskan: Semua bahan diberi nomor menggunakan kombinasi berikut, dibagi dengan tanda titik: nomor sesi, nomor kegiatan, nomor materi dalam Kegiatan Masing-masing. Jika sebuah materi diberi nomor 2.3.4, itu artinya:

- Dari sesi 2
- Aktivitas 3
- Dan merupakan materi ke-4 yang digunakan dalam kegiatan tersebut

PANDUAN PENYAMPAIAN

Photo: UNODC/ UN Women/ Ngoc Le

Panduan untuk Pendekatan Gender

Perlakuan terhadap gender akan berbeda-beda di setiap negara. Di negara-negara tertentu, para peserta akan merasa nyaman dengan secara empatik mengeksplorasi gender dari perspektif non-biner. Jika hal ini terjadi dan fasilitator memiliki kemampuan untuk memfasilitasi diskusi, maka fasilitator akan dianjurkan untuk melakukan diskusi; dan, serta menyesuaikan dan menambahkan materi diskusi tersebut kedalam silabus sehingga materi tentang materi non-biner dapat difasilitasi.

Masukan Tambahan dari Fasilitator

Rangkuman sesi yang termasuk dalam silabus ini memberikan panduan terperinci tentang penyampaian sesi itu sendiri, namun terdapat unsur-unsur program yang diharapkan fasilitator mampu dapat berkembang atas kebijakan mereka sendiri, termasuk:

- Sesi Pendahuluan untuk setiap modul, dilakukan pada pagi hari pertama
- Sesi Refleksi dan Pertanyaan Harian, dilakukan pada akhir setiap sesi harian
- Ulasan Harian, dilakukan setiap pagi (selain pagi pertama), untuk meninjau pembelajaran kunci dari hari sebelumnya
- Penyemangat pasca makan siang, direkomendasikan untuk meningkatkan tingkat energi dan keterlibatan kognitif untuk sesi sore

Bagian berikut memberikan panduan dan tips agar bagian-bagian dari program dapat berjalan lancar

Membuka Program Pelatihan

Fasilitator diberikan keleluasaan untuk mengembangkan sesi pembukaan dari program pelatihan (di hari pertama), namun harus mencakup unsur-unsur berikut:

1. Icebreaker (pengakraban): Cara yang menyenangkan dan menarik bagi peserta untuk memperkenalkan diri

Elemen kegiatan ini harus dilakukan meskipun peserta sudah saling mengenal karena mendorong terciptanya suasana pelatihan yang aman dan inklusif. Ada

banyak ide-ide yang dapat ditemukan di internet untuk sesi pengakraban yang dapat diterapkan pada kelompok partisipan yang tidak saling mengenal atau yang telah saling mengenal sebagai rekan kerja, misalnya:

- Domino
  - Masing-masing peserta diberi selembar kertas A4 dan pena. Minta masing-masing peserta untuk melipat kertas menjadi dua dan membukanya lagi sehingga memiliki garis di tengah. Gambar garis pena di sepanjang lipatan, sehingga kertas memiliki dua bagian yang jelas, seperti domino.
  - Mintalah peserta untuk menggambar (tanpa kata-kata) pada setengah bagian kertas yang mewakili pekerjaan mereka dan gambar di bagian lain yang mewakili kehidupan pribadi mereka. Kemudian peserta berdiri dalam lingkaran.

- Fasilitator harus mulai terlebih dahulu dan memperkenalkan diri menggunakan domino mereka dan menempatkannya di lantai.
- Tanyakan apakah ada peserta lain yang memiliki hubungan dengan pekerjaan atau kehidupan pribadi peserta lainnya sehingga peserta yang memiliki kesamaan dapat menggabungkan domino mereka dan memperkenalkan diri mereka.
- Lanjutkan sampai semua orang telah menghubungkan domino mereka dan memperkenalkan diri.

- Tebak Kebohonganku
  - Peserta diinstruksikan untuk menulis tiga fakta tentang diri mereka sendiri pada selembar kertas:
    - Satu fakta adalah benar
    - Dua 'fakta' tidak benar
  - Peserta akan membaca ketiga 'fakta' yang mereka tulis dan peserta lain harus menebak mana dari tiga fakta atersebut yang benar.
  - Disarankan agar fasilitator memulai dengan tiga fakta tentang diri fasilitator sendiri. Jika mungkin, pilih fakta yang tidak biasa atau lucu.
  - Aktivitas ini bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dan membantu partisipan untuk merasa santai melalui gelak tawa.

- Benda Pulau Terpencil
  - Beri tahu peserta bahwa mereka masing-masing telah terpilih untuk mengikuti *reality show* baru di mana mereka harus menghabiskan 3 bulan di pulau terpencilsendirian.
  - Mereka diizinkan untuk membawa satu barang, yang tidak boleh berupa foto orang tercinta atau makhluk hidup. Peserta harus menjelaskan alasan memilih benda yang mereka bawa.
  - Fasilitator harus mulai dengan menjelaskan tentang benda berharga yang mereka pilih.

2. Memperkenalkan Program

Dengan menggunakan slide presentasi pembukaan, fasilitator harus memberikan gambaran tentang modul/program dan alur pemetaan agenda program. Jelaskan bahwa buku panduan akan disediakan tetapi mintalah peserta untuk menahan diri dari membaca buku panduan secara mandiri, karena hasil yang

lebih memuaskan akan didapatkan melalui proses pembelajaran yang dirancang dalam sebuah kelompok pelatihan sepanjang berjalannya program.

3. Harapan dan Kekhawatiran

Pemahaman fasilitator/ pemberi pelatihan terhadap ekspektasi/ harapan para peserta sangatlah penting sehingga ekspektasi mereka dapat dikelola, hal ini juga berlaku pada kekhawatiran para peserta tentang program, dalam hal materi dan metode penyampaian, misalnya apakah seringkali peserta merasa takut jika mereka akan diminta untuk berbagi informasi pribadi.

Umpan balik ini perlu dilakukan secara hati-hati dan anonim sehingga peserta merasa aman dalam berbagi. Fasilitator dapat memastikan informasi ini tersedia sebelum program di mulai, melalui penilaian kebutuhan dan kemudian dapat ditangani dengan mengelola atau menegaskan ekspektasi secara lisan dalam sesi ini; dan memastikan apa yang menjadi perhatian peserta terjawab dengan baik.

Metode lain adalah dengan melakukan metode partisipatif selama sesi pembukaan, seperti contoh di bawah ini:

Harapan dan Kekhawatiran

- Gambar garis vertikal bagian tengah flip chart yang tersedia di bagian depan ruangan
- Di bagian atas salah satu kolom tulis kata 'Harapan' dan di kolom lainnya tulis kata 'Kekhawatiran'.
- Berikan peserta kertas catatan dengan perekat atau untuk alternatif potongan kertas berukuran seperti kartu pos dan sediakan perekat di dekat papan flip chart sehingga mereka dapat menempel kertas mereka ke flip chart.
- Berilah setiap peserta 4-6 lembar kertas dan mintalah mereka untuk menulis gagasan yang berbeda pada lembaran terpisah.
- Untuk 'harapan' peserta harus menuliskan harapan mereka terhadap program, misalnya untuk membahas topik tertentu, atau hasil pembelajaran seperti pencapaian keterampilan tertentu.
- Untuk 'kekhawatiran' peserta harus menuliskan hal-hal yang menjadi

kekhawatiran mereka tentang program terkait, dalam hal materi program atau andragogi/metodologi, misalnya permainan peran adalah yang menjadi kekhawatiran para peserta, atau bahwa peserta tidak akan belajar sesuatu yang baru dan seterusnya.

- Yakinkan kembali para peserta bahwa identitas mereka tidak akan diungkap (anonim) dan dorong mereka untuk menulis apa pun yang mereka pikirkan secara pribadi.
- Setelah semua peserta selesai menempelkan kertas mereka ke papan flip chart, fasilitator harus membacanya dengan tenang dan melihat jika beberapa dapat dikelompokkan bersama secara umum, misalnya jika beberapa orang telah mengidentifikasi jenis metode penyampaian tertentu sebagai fokus perhatian mereka dan lain sebagainya.
- Fasilitator harus bisa memahami harapan dan hal-hal yang menjadi perhatian peserta, mengelola harapan, menegaskan harapan jika relevan, dan menangani hal-hal yang menjadi kekhawatiran peserta.

4. Safeguarding (Pengamanan)

Setiap sesi pembukaan harus menyertakan pengakuan bahwa orang yang berbeda memiliki 'faktor pemicu' yang berbeda. Yakinkan peserta bahwa jika pada suatu waktu tertentu selama program, mereka merasa tidak nyaman, maka mereka diperoblehkan untuk meninggalkan ruangan dan mengambil waktu istirahat untuk diri mereka sendiri. Berikan dorongan pada peserta agar mereka tak segan meminta dukungan dari fasilitator jika mereka membutuhkannya. Pencegahan awal terhadap faktor pemicu pada setiap pesertasebelum pelatihan adalah tindakan yang tepat untuk dilakukan, dan dapatkan informasi tentang layanan dukungan yang dapat disediakan bagi peserta jika diperlukan. Misalnya, keberadaan layanan konseling lokal ketika diperlukan untuk diberikan kepada peserta.

5. Layanan Dasar

Fasilitator juga harus memikirkan hal-hal terkait pemenuhan kebutuhan dasar, seperti:

- Keselamatan dan keamanan, yaitu pintu keluar darurat dan tindakan yang harus dilakukan ketika alarm berbunyi.
- Lokasi toilet dan fasilitas kamar kecil
- Waktu makan siang dan rincian keperluan terkait lainnya

6. Peraturan Dasar

Pada awal setiap program, fasilitator harus bersama-sama mengembangkan beberapa aturan dasar dengan peserta sehingga aturan tersebut disepakati oleh semua peserta. Langkah ini merupakan dasar untuk mengurangi dinamika negatif dan mengelola perilaku seperti aturan larangan ponsel selama pelatihan.

Tulis aturan dasar tersebut pada kertas flip chart di depan ruang pelatihan dan mintalah peserta untuk menyarankan aturan apa saja yang seharusnay mereka patuhi. Aturan dasar dapat mencakup hal-hal seperti:

- Ponsel harus disimpan dalam tas sampai waktu istirahat
- Tidak diperkenankan adanya percakapan di luar materi diskusi utama saat seseorang sedang berbicara dalam diskusi pleno kelompok
- Menghormati sudut pandang yang berbeda
- Yang dikatakan di ruang pelatihan harus tetap menjadi rahasia
- Setiap orang harus tepat waktu saat kembali dari istirahat.

7. Lembar Pertanyaan dan Referensi

Tempelkan dua lembar kertas flip chart ke dinding ruang pelatihan. Satu kertas flip chartdiberi label ‘Pertanyaan’ dan lainnya diberi label ’Referensi’.

- Pertanyaan: Lembar ini diperuntukkan bagi para peserta agar mereka bersedia dan secara anonim mengajukan pertanyaan yang menurut mereka belum dijawab selama pelatihan. Atau fasilitator dapat menambahkan pertanyaan yang diajukan peserta selama pelatihan yang menurut mereka belum dapat dijawab pada saat itu. Fasilitator kemudian dapat meninjau dan menjawab pertanyaan ini pada kesempatan lainnya.
- Referensi: sering kali baik fasilitator maupun peserta akan memikirkan referensi yang berguna (buku, situs web dan lain sebagainya) selama program, fasilitator harus menggunakan papanreferensi untuk mencatat semua referensi tambahan yang diusulkan peserta.

Umpan Balik Harian (Penutup)

Di penghujung sesi setiap hari, fasilitator harus mengalokasikan 15 menit bagi peserta untuk mengajukan pertanyaan dan juga memberikan umpan balik secara anonim. Umpan balik dapat digunakan sebagai masukan bagi fasilitator dalam menyampaikan materi di hari selanjutnya.

Salah satu cara untuk melakukan umpan balik ini mirip dengan metode yang dijelaskan dalam metode 'Harapan dan Perhatian' yang dijelaskan dalam sesi pembukaan di atas. Tetapi alih-alih menggunakan 'harapan dan perhatian' sebagai judul, gunakan 'Apa yang Berjalan dengan Baik?' dan 'Akan Lebih Baik Jika…' (apa yang ingin Anda lakukan secara berbeda). Pastikan papan menghadap dinding untuk memastikan anonimitas

Ulasan Pagi

Di pagi hari, setiap program harus dibuka dengan meninjau poin-poin pembelajaran utama dari hari sebelumnya. Hal ini harus dilakukan dengan menggunakan kegiatan menyenangkan yang berlangsung tidak lebih dari 15 menit, jenis kegiatan dapat mencakup:

- Kuis tim
- Permainan bola yang mengharuskan peserta untuk melempar dan menangkap bola, sambil mengajukan/menjawab pertanyaan berdasarkan materi yang dipelajari di hari sebelumnya
- Pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya ditulis pada potongan-potongan kertas dan dilipat dalam topi. Peserta memilih pertanyaan secara acak.

Fasilitator harus memastikan bahwa semua peserta (laki-laki dan perempuan) berpartisipasi dalam kegiatan ulasan.

Penyemangat Pasca Makan Siang

Tak dapat dipungkiri, energi dan tingkat keterlibatan peserta akan menurun setelah makan siang, dianjurkan bahwa setiap aktivitas siang dimulai dengan penyemangat pasca makan siang, dengan kegiatan yang menyenangkan untuk membuat peserta bergerak secara aktif. Terdapat banyak ide yang tersedia secara daring, atau berkreasilah dengan menciptakan kembali permainan yang Anda mainkan sewaktu kecil - kuncinya adalah membuat peserta bergerak.

Namun, berhati-hatilah agar tidak meminta peserta untuk melakukan hal-hal yang akan membuat mereka merasa tidak nyaman, baik secara fisik maupun emosional.

RANGKUMAN MODUL

© UN Women/UNODC/ Ploy Phutpheng

Tujuan utama dari modul ini adalah untuk mempercepat perubahan yang responsif gender, baik dalam.

- Cara tim menangani penyintas/korban, dan juga
- Cara tim bertindak sebagai individu dan sebagai tim.

Setiap jenis perubahan transformatif membutuhkan waktu dan konsistensi, dan akan terlalu ambisius untuk mengharapkan hasil hasil pembelajaran dari program ini harus tercapai secara keseluruhan dalam 4/5 hari program pelatihan. Oleh karena itu, program sebaiknya difokuskan untuk mempercepat proses perubahan, untuk bisa mencapai tujuan tersebut, modul ini berusaha memberikan dorongan kepada peserta untuk:

- Mengenali 'kebutuhan' bagi perubahan yang responsif gender
- Meningkatkan empati terhadap penyintas/korban, dengan tujuan memotivasi peserta mendorong terciptanya perubahan

- Mendorong refleksi diri
- Mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan teknik yang dapat diterapkan dan dibagi antara tim penegak hukum

Sasaran dan tujuan akhir modul telah dijelaskan

Sasaran

Membangun kapasitas Petugas Garis Depan dan Tim Penegak Hukum dalam melaksanakan investigasi yang responsif gender terhadap penyintas /korban TPPO dan individu rentan maupun masyarakat marjinal lainnya.

Tujuan Pembelajaran (Akhir)

1. Menjelaskan sifat Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO), Penyelundupan Migran dan kegiatan kriminal lainnya yang memaksa individu rentan dan masyarakat marjinal untuk melakukannya
2. Mengidentifikasi indikator yang menunjukkan bahwa seorang individu merupakan penyintas/korban TPPO dan/atau kejahatan lainnya
3. Meningkatkan kapasitas untuk mengelola tempat kejadian perkara TPPO
4. Mengenali keuntungan kerja sama kemitraan dengan organisasi pemangku kepentingan
5. Menilai risiko ketika menangani penyintas/korban TPPO dan kejahatan lainnya
6. Memperkuat kapasitas untuk mempraktikan pendekatan yang berpusat pada korban
7. Membangun kepercayaan diri dalam melakukan teknik wawancara yang responsif terhadap gender

Prasyarat Pelatihan

Sebelum berlanjut ke program pelatihan ini, peserta diwajibkan terlebih dahulu mengikuti program pelatihan 'Gender Awareness for Frontline Officers and Other Law Enforcement Teams' (Kesadaran Gender bagi Petugas Garis Depan dan Tim Penegak Hukum Lainnya) atau program pelatihan daring 'I Know Gender: An Introduction to Gender Equality for UN Staff' (Saya Memahami Gender: Pendahuluan Kesetaraan Gender untuk Staf PBB)[6]. Penting bagi peserta untuk memiliki pemahaman dasar tentang:

- Gender
- Pengkondisian dan “Norma” pada Gender
- Prinsip Patriarki
- Diskriminasi berbasis gender

[6] https://agora.unicef.org/course/info.php?id=11245.

Agenda Program

Hari Pertama	Hari Kedua	Hari Ketiga	Hari Keempat	Hari Kelima*
Pendahuluan (30')	Ulasan Pagi (15')	Ulasan Pagi (15')	Ulasan Pagi (15')	Ulasan Pagi (15')
Sesi Pertama: Pengenalan Gender dalam Konteks TPPO (80')	**Sesi Pertama:** Mengelola Intelijen untuk Kasus TPPO (195')	**Sesi Pertama:** Kebutuhan atas Pendekatan yang Berpusat pada Penyintas/Korban (90')	**Sesi Pertama:** Membangun Hubungan dengan Penyedia Layanan lain (105')	**Sesi Pertama:** Ulasan & Rencana Tindakan (120')
Istirahat (15')	Istirahat (15')	Istirahat (15')	Istirahat (15')	Istirahat (15')
Sesi Kedua: Mendefinisikan Perdagangan Orang dan Penyelundupan Migran (90')	**Sesi Pertama:** (Lanjutan)	**Sesi Kedua:** Mengenali Stres, Trauma dan Resiliensi (90')	**Sesi Kedua:** Teknik Wawancara: Dinamika Kekuasaan (75')	**Upacara Penutupan**
Makan siang (60')	Makan siang (60')	Makan siang (60')	Makan siang (60')	Makan siang (60')
Sesi Ketiga: Indikator TPPO (90')	**Sesi Ketiga:** Penilaian Risiko (60')	**Sesi Ketiga:** Pertolongan Pertama Psikologis dalam Pendekatan yang Berpusat Pada Korban (Bagian Satu) (90')	**Sesi Ketiga:** **Wawancara:** Model PEACE (120')	
Istirahat (15')	Istirahat (15')	Istirahat (15')		
Sesi Keempat: Menggunakan Indikator untuk Mengidentifikasi TPPO (90')	**Sesi Keempat:** Mengelola Tempat Kejadian Perkara TPPO (120')	**Sesi Keempat:** Pertolongan Pertama Psikologis dalam Pendekatan yang Berpusat Pada Korban (Bagian Dua) (90')	**Sesi Keempat:** Bermain Peran (Role Play) Wawancara dan Ulasan (90')	
Ulasan Harian (15')	Ulasan Harian (15')	Ulasan Harian (15')		

* Program pelatihan penegakan hukum lima hari biasanya memerlukan upacara penutupan, di mana sertifikat diberikan kepada peserta dan pembicara kunci memberikan kata penutup. Peserta biasanya lebih suka menyelesaikan pada tengah hari untuk memungkinkan perjalanan kembali ke rumah mereka sebelum akhir pekan.

Rangkuman Sesi

Bagian berikut berisi rangkuman sesi untuk Modul Dua.

Sesi berikut harus dikembangkan oleh fasilitator (*Lihat panduan di bagian sebelumnya):

- Sesi Pendahuluan
- Ulasan Harian
- Ulasan Pagi

Photo: UNODC/ UN Women

HARI PERTAMA

Sesi Pendahuluan

Mendefinisikan Gender

Selain panduan yang tersedia pada bagian awal awal dari buku panduan fasilitator ini, fasilitator juga disarankan untuk mengikutsertakan kegiatan ice breaking (pengakraban) yang memungkinkan peserta untuk menyegarkan kembali pemahaman mereka tentang 'gender'.

Kegiatan ini dapat dilakukan sesuai dengan kebijakan fasilitator dan dapat diambil dari kegiatan yang digunakan dalam silabus 'Kesadaran Gender bagi Petugas Garis Depan dan Penegak Hukum Lainnya' atau dari referensi lain.

Fasilitator juga harus meminta peserta untuk membuat dua poster (per kelompok) yang akan ditempel di dinding sepanjang minggu program berjalan. Satu poster harus diberi label 'Apa artinya menjadi seorang laki-laki' dan 'Apa artinya menjadi seorang perempuan'.

Untuk memfasilitasi kegiatan ini:

- Bagi peserta menjadi beberapa kelompok kecil dan bagikan dua lembar kertas flip chart dan pena untuk setiap kelompok
- Minta peserta untuk menulis 'Apa artinya menjadi seorang laki-laki' pada satu kertas flip chart
- Fasilitator kemudian mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut, beri waktu beberapa menit bagi setiap kelompok untuk menuangkan pemikiran mereka di atas kerta tersebut atas masing-masing pertanyaan. Informasikan kepada para peserta bahwa mereka dapat memberikan jawaban secara bebas, baikmenggunakan pernyataan atau gambar, sesuai dengan yang mereka inginkan.
    - Apa karakteristik fisik dan perilaku yang dihargai pada seorang laki-laki dalam masyarakat Anda?
    - Apa ekspektasi masyarakat terhadap seorang laki-laki dalam masyarakat Anda?

Photo: UNODC/ UN Women

- Apa yang tidak disarankan masyarakat Anda untuk dilakukan oleh seorang laki-laki?

- Sekarang ulangi langkah-langkah di atas dan ganti pertanyaan dengan 'apa artinya menjadi seorang perempuan'.
- Minta beberapa kelompok untuk memberikan tanggapan atas jawaban yang ditulis oleh kelompok pelatihan, dan tempel poster di dinding ruang pelatihan. Jelaskan bahwa jawaban mereka akan menjadi bahan refleksi di sepanjang minggu pelatihan.
- Pastikan bahwa peserta memahami perbedaan antara jenis kelamin (*sex*) dan gender.

Catatan Fasilitator

Keberadaan poster ini di sepanjang pelatihan akan sangat berguna sebagai mekanisme reflektif yang memungkinkan fasilitator untuk dapat kembali merujuk pada materi tersebut di berbagai konteks , misalnya:

- Menurut Anda, bagaimanakah penyintas perempuan dari kasusi TPPO yang telah dieksploitasi secara seksual, terpengaruh oleh norma-norma gender dalam dirinya/budaya? Yaitu, apa artinya menjadi seorang perempuan di negaranya?
- Apakah penyintas laki-laki dari kegiatan kerja paksa menanggung rasa malu karena ia belum mampu menafkahi keluarganya?
- Apakah tim penegak hukum mendorong dan memfasilitasi pengembangan kapasitas petugas penegak hukum perempuan untuk melakukan investigasi di tempat kejadian perkara?

Sesi Pertama

Pengenalan Gender dalam Konteks TPPO

Sasaran: Memikirkan kembali keahlian yang diperlukan oleh tim penegak hukum melalui lensa gender

Tujuan Pembelajaran (Pendukung): Pada akhir sesi ini peserta akan mampu ..

- Membahas tren global dan regional saat ini dalam Kekerasan Berbasis Gender, Perdagangan Orang dan kejahatan transnasional lainnya
- Menyebutkan pengaruh yang ditimbulkan oleh tren tersebut pada keahlian yang diperlukan oleh tim penegak hukum

Waktu: 80 Menit

Bahan Pembelajaran	Panduan Persiapan
Presentasi	Disiapkan oleh fasilitator
Kertas flip chart dan pena	

Rangkuman Sesi

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
Gender dan Penegakkan Hukum	Mempelajari lebih lanjut tren global dan regional saat ini dalam Kekerasan Berbasis Gender, TPPo dan kejahatan transnasional lainnya dan mengidentifikasi alasan-alasan mengapa gender harus dipertimbangkan dalam investigasi TPPO	80

Aktivitas Pertama: Gender dan Penegakkan Hukum

Tujuan: Mempelajari lebih lanjut tren global dan regional saat ini dalam Kekerasan Berbasis Gender, TPPo dan kejahatan transnasional lainnya dan mengidentifikasi alasan-alasan mengapa gender harus dipertimbangkan dalam investigasi TPPO.

Waktu: 80 Menit

Instruksi Fasilitator

1.1 Kuis Statistik (30 menit)

Karena statistik dan tren terus berubah di tingkat global dan regional, dan modul ini dirancang untuk disampaikan di berbagai negara, disarankan agar fasilitator mengembangkan slide dengan seperangkat statistik yang telah disiapkan terlebih dahulu agar sesuai dengan konteks setiap negara.

Berikut ini pendekatan yang disarankan:

Fasilitator harus mengembangkan slide atau kertas flip chart dan menuliskan angka pada slide atau kertas tersebut, yang berisi beberapa statistik terpilih, sebelum program pelatihan dimulai. Statistik dapat mencakup, namun tidak terbatas pada, daftar berikut ini:

Berapa banyak orang di tingkat global/regional dari jenis kelamin yang berbeda telah ...

- Mengalami Kekerasan Berbasis Gender Global (KBG Global) dan sejauh apa/jenisnya?
- Melakukan Kekerasan Berbasis Gender Global (KBG Global)?

- Dianggap sebagai penyintas/korban Perdagangan Terlarang berdasarkan situasinya dan jenisnya?
- Dianggap sebagai pelaku dalam situasi Perdagangan Terlarang dan cjenisnya?
- Dianggap sebagai penyintas/korban atau pelaku kejahatan transnasional dan apa jenisnya?

Slide/flip chart hanya boleh menyertakan angka, dan fasilitator harus memiliki daftar tertulis untuk referensi mereka sendiri tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan angka-angka tersebut. Jika fasilitator memutuskan untuk menggunakan slide presentasi daripada kertas flip chart maka disarankan agar fungsi animasi digunakan untuk mencentang/melingkari statistik saat masing-masing statistik dibahas dalam tahapan aktivitas berikut.

Fasilitator harus menjelaskan kepada peserta bahwa mereka akan membaca serangkaian fakta yang berkaitan dengan statistik pada slide/flip chart. Setelah masing-masing fakta dibacakan, peserta harus menebak statistik apa yang berkaitan dengan slide presentasi/flip chart.

Fasilitator juga harus menggunakan kegiatan ini untuk memberikan informasi berguna lainnya yang berkaitan dengan statistik, dan/atau menghasilkan pemikiran dari para peserta.

1.2 Tugas Kelompok (20 menit)

Bagi peserta menjadi kelompok kecil dan mintalah kelompok-kelompok tersebut untuk merefleksikan tren yang tercakup dalam presentasi, minta mereka untuk merefleksikan dan mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan pada slide:

1.3 Diskus

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Diskusikan

- Apakah tren ini mencerminkan tren di negara ini?
- Mengapa penting bagi tim penegak hukum untuk mempertimbangkan gender dalam konteks penyelidikan kejahatan perdagangan orang?

Setelah diskusi 20 menit, bawa kembali kelompok untuk bersama untuk pleno (lihat catatan fasilitasi

di bawah ini untuk dukungan dengan mempertimbangkan jenis kelamin di konteks investigasi TiP).

Catatan Fasilitasi

Diskusi tentang tren perdagangan orang dalam konteks dalam negara akan tergantung pada di mana pelatihan disampaikan, sehingga berada di luar cakupan catatan ini.

Ada banyak alasan mengapa gender harus dipertimbangkan saat melakukan investigasi TPPO. Daftar berikut tidak lengkap, tetapi mendukung fasilitator dengan beberapa poin penting:

- Menyadari tren global, regional, dan lokal tentang bagaimana intersek-sional/titik temu dampak gender pada perdagangan orang akan mem-

bantu tim untuk mengembangkan investigasi strategi. Misalnya, tren seputar perekrutan wanita dari etnis tertentu ke dalam eksploitasi seksual dapat menyebabkan penegakan hukum tim untuk mengembangkan strategi mitigasi. Jika seorang wanita yang cocok dengan yang serupa profil ke orang lain yang telah dieksploitasi hilang, lalu tren akan membantu memandu garis investigasi.

- Semua petugas penegak hukum perlu memahami bias gender mereka sendiri dan dampaknya terhadap pekerjaan mereka. Misalnya, jika aparat penegak hukum percaya bahwa perempuan tidak mampu melakukan tingkat kekerasan yang sama dengan yang dilakukan oleh laki-laki, maka mereka mungkin salah mengira bahwa pelaku tidak bersalah. Sebaliknya, petugas mungkin juga salah berasumsi bahwa laki-laki tidak dapat rentan terhadap eksploitasi karena asumsi berbasis gender

- Seperti yang akan kita lihat di sesi Modul 2, pertimbangan gender perlu diambil ketika bekerja secara langsung dengan korban perdagangan orang, misalnya:

    - Apakah korban perempuan yang telah diselamatkan dari situasi eksploitasi seksual, sekarang memiliki pakaian yang sesuai dengan budaya dan mendapatkan martabatnya kembali?

    - Apakah lebih tepat bagi korban dari jenis kelamin tertentu untuk diwawancarai oleh petugas yang berjenis kelamin sama atau tidak?

    - Dampak gender pada bagaimana korban terhubung dengan layanan lain/lembaga di seluruh sistem peradilan pidana, misalnya, bekerja dengan badan amal lokal yang mendukung perempuan korban eksploitasi seksual

- Pertimbangan gender seharusnya tidak hanya dilihat sebagai kewajiban moral, tetapi sebenarnya sebagai kewajiban operasional. Meskipun mengambil pendekatan tanggap gender dalam melakukan investigasi adalah hal yang 'benar' untuk dilakukan dari segi perspektif etika, tetapi itu juga akan memungkinkan penyelidikan menjadi lebih sukses, misalnya, korban jauh lebih mungkin untuk bekerja sama dengan tim penegak hukum jika kepercayaan dibangun – dan memahami kebutuhan melalui lensa gender membantu tim penegakan untuk membangun kepercayaan itu.

Sesi Kedua

Menjelaskan TPPO dan Penyelundupan Migran

Sasaran: Menjelaskan TPPO dan Penyelundupan Migran

Tujuan Pembelajaran (Pendukung):

Pada akhir sesi ini peserta akan mampu ...

- Menjelaskan TPPO dan Penyelundupan Migran
- Menjelaskan perbedaan antara keduanya
- Menganalisis situasi untuk dapat mengidentifikasi contoh dari keduanya

Waktu: 90 Menit

Bahan Pembelajaran	Panduan Persiapan
1.2.1 Puzzle Lantai - Perdagangan vs Penyelundupan	Cetak materi sebelum sesi. Jika memungkinkan, cetak kartu judul pada kertas warna yang berbeda dari kartu definisi. Print dibesarkan pada kertas A3 (atau ukuran 11 x 17)
Kertas flip chart dan pena	

Rangkuman Sesi

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
1. Menjelaskan Perdagangan Orang dalam Hukum Internasional	Untuk menjelaskan Perdagangan Orang dalam hukum internasional	45
2. Studi Kasus Dinamis	Untuk menerapkan teori yang dipelajari dalam aktivitas satu dan dua ke konteks kehidupan nyata	45

Aktivitas Pertama: Menjelaskan Perdagangan Orang dalam Hukum Internasional

Tujuan: Menjelaskan Perdagangan Orang dalam hukum internasional

Waktu: 45 Menit

Instruksi Fasilitator:

1.1 Presentasi (15 Menit)

Gunakan slide untuk menglanjutkan pembelajaran dan merujuk pada kerangka hukum yang relevan dengan TPPO. (Tujuannya adalah untuk memperkenalkan peserta ke kerangka kerja dan membuat mereka menyadari keberadaan dan relevansi mereka, bukan untuk mengeksplorasinya secara mendalam karena ini bukan tujuan yang diperlukan untuk kelompok peserta target ini).

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Definisi TPPO oleh Protokol Palermo [7]

"Perdagangan Orang" berarti perekrutan, transportasi, transfer, pelabuhan atau penerimaan orang, dengan cara ancaman atau penggunaan kekuasaan atau bentuk lain dari pemaksaan, penculikan, penipuan, kebohongan, penyalahgunaan kekuasaan atau posisi kerentanan atau pemberian atau penerimaan pembayaran atau manfaat demi mencapai persetujuan seseorang yang memiliki kendali atas orang lain, untuk tujuan eksploitasi. Eksploitasi harus mencakup, paling tidaknya, eksploitasi prostitusi orang lain/ pelacuran atau bentuk eksploitasi seksual lainnya, kerja paksa atau jasa, perbudakan atau praktik yang mirip dengan perbudakan, penghambaan, atau pengambilan organ;

[7] https://www.osce.org/odihr/19223?download=true (dalam jumlah besar)

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Penjelasan TPPO berdasarkan Protokol Palermo (Ibid.)

Persetujuan dari korban perdagangan orang atas eksploitasi seperti yang disebutkan dalam subparagraf (a) dari pasal ini tidak akan dianggap sebagai persetujuan sukarela jika salah satu cara yang disebukan di subparagraf (a) digunakan;

Perekrutan, transportasi, pemindahan, menyembunyikan atau penerimaan anak untuk tujuan eksploitasi akan dianggap sebagai "perdagangan orang", bahkan jika hal ini tidak melibatkan arti yang ditetapkan dalam subparagraf (a) dari pasal ini;

"Anak" berarti setiap orang di bawah delapan belas tahun.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Protokol Palermo[8]

Pasal 2 Tujuan Protokol

"Untuk melindungi dan membantu para korban perdagangan orang dengan penuh rasa hormat terhadap hak asasi manusia mereka"

Pasal 6 "Setiap negara harus mempertimbangkan:"

Melindungi privasi dan identitas korban

Menyediakan pemulihan fisik, psikologis dan sosial korban, termasuk:

Tempat tinggal, konseling

Bantuan medis dan psikologis

Kesempatan kerja, pendidikan dan pelatihan

Kesempatan untuk mendapatkan kompensasi/izin untuk mendapatkan tempat tinggal sementara atau permanen di negara tujuan

Pemulangan yang aman dan sukarela

[...] "dalam kasus yang sesuai dan sebisa mungkin"

Pasal 14

Protokol ini tidak ditjukan untuk mempengaruhi hak, kewajiban dan tanggung jawab Negara dan individu di bawah hukum internasional, termasuk hukum kemanusiaan internasional dan hukum hak asasi manusia internasional dan, khususnya, jika berlaku, konvensi 1951 dan Protokol 1967 yang berkaitan dengan Status Perlindungan terhadap Pengungsi dan prinsip larangan Pengusiran atau Penolakan (non-refoulement) sebagaimana terkandung di dalamnya.

[8] https://www.baliprocess.net/UserFiles/baliprocess/File/RSO-CIFAL-curriculum%20Enhancing%20a%20Victim-Centered%20Approach_A4_Final_2017-02-14_for-web.pdf

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Hak asasi manusia yang paling relevan dengan perdagangan orang[9]

- Larangan diskriminasi atas dasar ras, warna kulit, jenis kelamin, bahasa, agama, politik atau pendapat lain, asal negara atau sosial, properti, kelahiran, atau status lainnya
- Hak untuk hidup
- Hak atas kebebasan dan keamanan
- Hak untuk tidak tunduk pada perbudakan, penghambaan, kerja paksa atau buruh kontrak (*bonded labour*)

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Hak asasi manusia yang paling relevan dengan perdagangan orang

- Hak atas kebebasan berasosiasi
- Hak atas kebebasan bergerak
- Hak atas standar kesehatan fisik dan mental tertinggi yang dapat dicapai
- Hak untuk kondisi kerja yang tepat dan menguntungkan
- Hak untuk standar hidup yang memadai
- Hak untuk keamanan sosial
- Hak anak-anak untuk perlindungan khusus

[9] https://www.osce.org/odihr/19223?download=true

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Perjanjian dan instrumen lain yang secara khusus relevan dengan perdagangan orang (Ibid.)

Protokol untuk Mencegah, Menekan dan Menghukum Pelaku Perdagangan Orang, Terutama terhadap Perempuan dan Anak-anak, melengkapi Konvensi PBB melawan Kejahatan Terorganissasi Transnasional, 2000 (Protokol Perdagangan orang) (Protocol to Prevent, Suppress and Punish Trafficking in Persons, Especially Women and Children, supplementing the United Nations Convention against Transnational Organized Crime, 2000 (Trafficking Protocol))

Konvensi Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan, 1979 (Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination against Women, 1979)

Konvensi Hak-Hak Anak, 1989 (Convention on the Rights of the Child, 1989)

Protokol Opsional untuk Konvensi hak-hak anak pada penjualan anak-anak, prostitusi anak dan pornografi anak, 2000 (Optional Protocol to the Convention on the Rights of the Child on the sale of children, child prostitution and child pornography, 2000)

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Perjanjian dan instrumen lain yang secara khusus relevan dengan perdagangan orang (Ibid)

Konvensi Internasional tentang Hak Sipil dan Politik, 1966 (International Covenant on Civil and Political Rights, 1966)

Konvensi Internasional tentang Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya, 1966 (International Covenant on Economic, Social and Cultural Rights, 1966)

Asosiasi Asia Selatan untuk Kerjasama Regional, Konvensi tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perdagangan Orang pada Prostitusi Perempuan dan Anak-Anak, 2002 (South Asian Association for Regional Cooperation, Convention on Preventing and Combating Trafficking in Women and Children for Prostitution, 2002)

Konvensi PBB melawan Kejahatan Terorganisasi Transnasional, 2000 (United Nations Convention against Transnational Organized Crime, 2000)

Konvensi Internasional tentang Perlindungan Hak-Hak Semua Pekerja Migran dan Anggota Keluarga Mereka, 1990 (International Convention on the Protection of the Rights of All Migrant Workers and Members of Their Families, 1990)

Catatan Fasilitator

Fasilitator harus menjelaskan status masing-masing instrumen ini (ditandatangani, dengan pengesahan awal/ ratifikasi, dengan pensyaratan) pada negara lokasi pelatihan diadakan.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Persetujuan dengan Sadar (Consent)

Secara sederhana, migran yang diselundupkan biasanya memberikan persetujuan secara sadar untuk diselundupkan, sedangkan penyintas/korban perdagangan orang tidak memberikan persetujuan. Namun, situasi penyelundupan migran juga dapat berubah menjadi situasi perdagangan orang.

Sebagai contoh: seseorang dapat memberikan persetujuan untuk diselundupkan melintasi perbatasan ke negara tetangga tetapi kemudian menemukan diri mereka dipindahkan ke lokasi yang berbeda dan dipaksa untuk bekerja. Oleh karena itu, individu tersebut menjadi korban perdagangan orang.

Masalah persetujuan tidak hanya didefinisikan oleh apakah seorang individu telah menyetujui atau belum, jelaskan bahwa peserta akan mempelajari lebih lanjut hal ini dalam kegiatan berikutnya.

Photo: UNODC/ UN Women/ Tuan

Eksploitasi

Situasi penyelundupan migran akan melibatkan transaksi keuangan yang disepakati bersama dengan rencana perjalanan yang disepakati sebelumnya dan dilaksanakan bersama, yang memiliki titik akhir.

Korban perdagangan orang dapat mengalami eksploitasi berkelanjutan yang dilakukan untuk menguntungkan pelaku perdagangan orang, bisa sebagian besarnya secara finansial.

Penyeberangan Lintas Batas

'Penyelundupan' memerlukan penyeberangan perbatasan negara secara ilegal ke negara lain, sedangkan perdagangan orang dapat terjadi di dalam negara asal korban ataupun dengan melintasi perbatasan, baik secara legal maupun ilegal.

Akhiri kegiatan dengan menunjukkan slide yang berisi penjelasan tentang Perdagangan Orang dalam Protokol Palermo di atas ini, dan menjelaskan bahwa materi ini akan dibahas lebih lanjut dalam sesi selanjutnya pada materi kerangka hukum.

1.2 Floor Puzzle (15 menit)

Instruksi Fasilitator

1. Di lantai, tempatkan kartu judul (Tindakan, Cara, Tujuan (eksploitasi), Perdagangan Orang, Penyelundupan Migran, keduanya) dari paket 1.1.1 Floor Puzzle tentang Perdagangan vs Penyelundupan, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:
2. Bagikan kartu definisi dari Paket 1.1.1 Floor Puzzle tentang Perdagangan vs Penyelundupan kepada peserta, dan minta mereka untuk mendiskusikannya dalam kelompok dan meletakkan kartu di bawah judul yang tepat. Fasilitator bisa memberi contoh dengan mengambil salah satu kartu dan menempatkannya di tempat yang benar pada Floor Puzzle.

	Penyelundupan Migran	Perdagangan Orang
Tindakan		
Tujuan		
Cara		
Geografi		
Viktimisasi		

1.3 Diskusi Pleno (15 menit)

Instruksi Fasilitator

1. Setelah 10 menit minta tanggapan dari kelompok, cek konsep dan ajak diskusi dan pertanyaan
2. Tunjukkan kepada para peserta puzzle yang sudah lengkap menggunakan slide Puzzle yang telah diselesaikan akan terlihat seperti ini:

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

	Perdagangan Orang	Penyelundupan Migran
Kejahatan	Terhadap individu dan Negara	Terhadap Negara
Tindakan	Transportasi atau pemindahan seseorang dari satu lokasi ke lokasi lain, baik secara internal dalam suatu negara atau melintasi perbatasan internasional	Transportasi atau pemindahan seseorang dari satu lokasi ke lokasi lain melintasi perbatasan internasional
Cara	Penipuan, kekerasan, kebohongan, penyalahgunaan kekuasaan atau pemaksaan.	Persetujuan berlandaskan pengetahuan (informed consent)
Tujuan	Untuk mengeksploitasi yang rentan. Korban tidak bebas untuk mengakhiri hubungan ketika mereka ingin	Transportasi transnasional. Hubungan berakhir setelah persetujuan selesai
Geografi	Bisa melewati batas negara atau hanya dalam 1 negara	Selalu melibatkan perlintasan batas-batas negara

Aktivitas Dua: Studi Kasus Dinamis

Tujuan: Menerapkan teori yang dipelajari dalam aktivitas satu dan dua ke konteks kehidupan nyata

Waktu: 45 Menit

Instruksi Fasilitasi

2.1 Fasilitator mengarahkan studi kasus dinamis (15 menit)
Fasilitator menggunakan kombinasi slide gambar dan narasi di bawah ini. Setiap slide gambar harus ditampilkan secara berturut-turut, dan bagian narasi masing-masing yang berkorelasi dengan slide itu harus dibaca secara bersamaan, kemudian diberikan waktu bagi kelompok untuk membahas pertanyaan.

Perhatikan bahwa studi kasus lain yang digunakan dalam program pelatihan disampaikan kepada peserta secara tertulis, yang memberikan mereka lebih banyak waktu untuk memproses informasi. Fasilitator, dalam menyampaikan studi kasus, harus memberikan narasi dan menggunakan gambar pada slide presentasi. Kegiatan ini dirancang untuk melibatkan peserta dalam

mendengarkan rincian penting yang membedakan antara TPPO dan penyelundupan migran. Dianjurkan agar fasilitator menceritakan studi kasus dua kali, mendorong peserta untuk mendengarkan tanpa mencatat pertama kalinya dan hanya mencatat hal-hal- yang peserta anggap sebagai fakta ketika narasi dibacakan kedua kalinya.

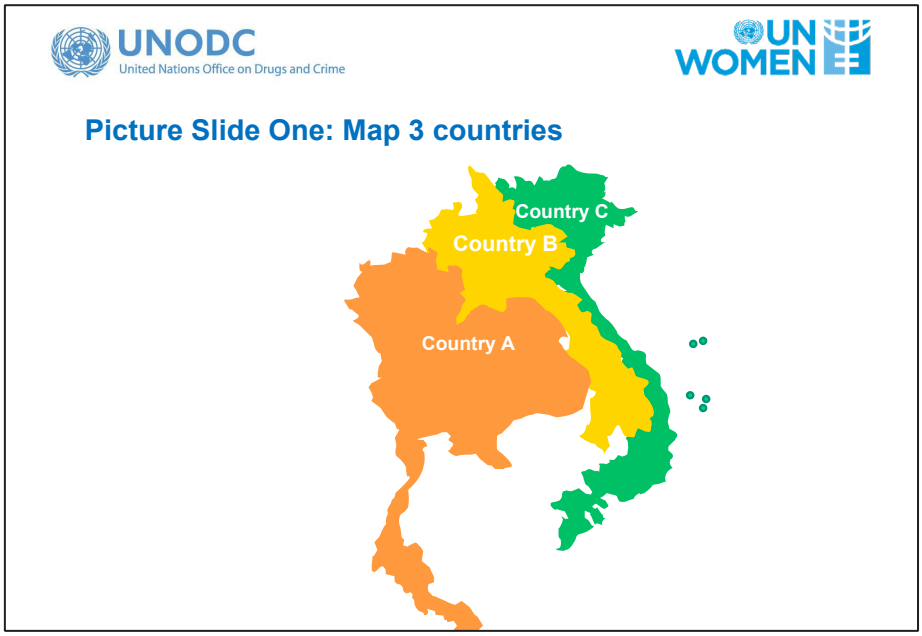

Narasi Studi Kasus

1.Gambar Slide Satu: Peta

Pada peta kita dapat melihat tiga negara:

A: Sebuah negara miskin dengan sejarah politik yang penuh gejolak, saat ini mengalami konflik.

B: Meskipun negara B lebih stabil secara politik dan ekonomi daripada A, B juga merupakan negara miskin dengan kondisi hidup yang menantang, terutama bagi perempuan, yang dipandang sebagai warga negara kelas dua.

C: Negara C memiliki sejarah politik yang penuh gejolak di masa lalu, tetapi selama 20 tahun terakhir telah menikmati pertumbuhan ekonomi yang stabil dan masyarakat progresif yang mendukung kesetaraan dan keragaman.

2. Gambar Slide Dua: Karakter

Berikut ini adalah tiga karakter yang ada:

Nona Oranye: Seorang gadis berusia 19 tahun yang orang tua dan saudara kandungnya baru-baru ini tewas dalam ledakan yang menghancurkan rumah mereka. Ia memiliki kerabat jauh yang tinggal di Negara C dan ingin tinggal bersama mereka.

Bapak Merah: Seorang petani laki-laki berusia 21 tahun yang mata pencahariannya sangat terpengaruh oleh konflik, sehingga ia berharap untuk menemukan pekerjaan baru dan menciptakan kehidupan baru di negara C agar ia dapat mengajak keluarganya yang masih muda untuk bergabung dengannya segera.

Para Biru Bersaudara: Anak laki-laki (14 tahun) dan perempuan (16 tahun) yang bersaudara. Mereka memiliki bibi dan paman yang tinggal di Negara C. Orang tua mereka ingin mereka pergi dan tinggal bersama bibi dan pamannya, karena mereka khawatir akan keselamatan mereka di negara A di mana konflik tampaknya akan meningkat.

.

3. Gambar Slide Tiga: Pengangkutan

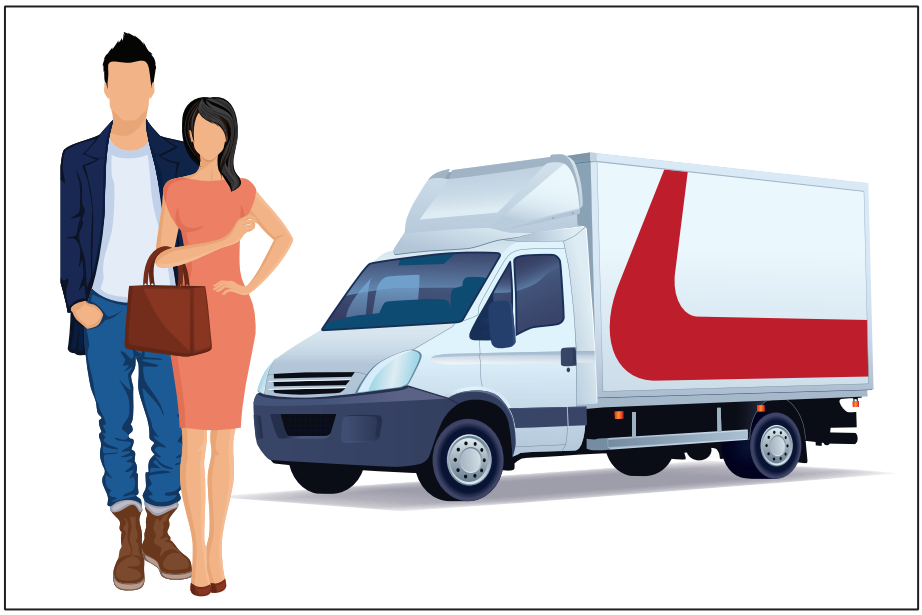

Tuan dan Nyonya Cross, yang memiliki truk.

Tuan dan Nyonya Cross memberi tahu ketiga karakter di atas, beserta orang tua Biru Bersaudara, bahwa mereka akan membantu mereka sampai ke negara C. Para karakter tadi memberi mereka uang dan naik ke truk, sudah ada orang lain di truk dan barang-barang lainnya, dan situasi tersebut tidak terlalu nyaman.

4. Gambar Slide Empat: Penurunan

Selama dua hari berikutnya, mereka berkendara melintasi jalan pedesaan dan pegunungan menuju persimpangan perbatasan terpencil di sisi utara negara itu. Perjalanan ini sulit dan saudara perempuan dari Biru Bersaudara merasa tidak sehat, mengalami muntah dan diare. Nyonya Cross menjelaskan bahwa akan lebih baik jika Saudara Perempuan Biru tidak melintasi perbatasan, karena perjalanan yang sulit di sisi lain dan penyakitnya mungkin akan bertambah parah. Nyonya Cross menawarkan untuk membawa Saudara Perempuan Biru ke temannya yang tinggal di dekat perbatasan. Ia menjelaskan bahwa temannya menjalankan sebuah hotel di dekat kota perbatasan, di mana Saudara Perempuan Biru dapat memulihkan diri. Setelah ia pulih, ia bisa mendapatkan

uang dan tinggal di hotel dengan membantu dengan tugas-tugas. Tuan dan Nyonya Cross akan melewati kota lagi dalam 6 minggu dan dapat ,menjemput Saudara Perempuan Biru untuk dapat berkumpul kembali dengan saudaranya.

Biru Bersaudara bersikeras bahwa mereka tidak ingin dipisahkan, tetapi Nyonya Cross meyakinkan mereka bahwa itu adalah pilihan terbaik, karena tidak ada ruang bagi mereka berdua di hotel dan mereka bisa bersama lagi dalam 6 minggu, dan pilihan itu merupakan jalan terbaik untuk membantunya adalah mengantarkan saudara Biru ke tempat temannya

5. Gambar Slide Lima: Hotel

APada awalnya hotel dan pemiliknya tampak seperti ide yang baik untuk Saudara Perempuan Biru, ia diberi tempat tidur untuk beristirahat dan juga makanan. Kamar tidurnya sederhana, namun bersih. Setelah beberapa hari Saudara Perempuan Biru pulih, pemilik hotel menjelaskan bahwa ia harus pindah kamar sekarang ke tempat staf. Ia sekarang harus berbagi kamar kecil

yang kotor tanpa jendela dengan empat anak perempuan lain. Jam kerja mereka panjang dan mereka tidak dibayar dengan uang, sebaliknya mereka diberi makanan berkualitas buruk. Sejauh ini Saudara Perempuan Biru hanya diminta untuk melakukan pekerjaan pembersihan, namun ia mendengar cerita dari anak perempuan-anak perempuan lain yang dibuat untuk melakukan tindakan seksual dengan tamu laki-laki. Saudara Perempuan Biru menghitung hari sampai Tuan dan Nyonya Cross kembali dan ia dapat dipersatukan kembali dengan saudaranya, tetapi setelah 9 minggu masih belum ada tanda-tanda kehadiran mereka

Pertanyaan:

Minta peserta untuk menentukan apakah ada kejahatan yang telah terjadi sejauh ini, dan seperti apa kejahatannya.

Jawaban:

Orang-orang melakukan penyelundupan karena mereka berencana untuk menyeberangi perbatasan dan uang telah berpindah tangan, meskipun sulit untuk membuktikan penyelundupan migran saat masih di Negara A.

Tampaknya juga bahwa Nyonya Cross telah melakukan pelanggaran Perdagangan Orang, tapi ini akan tergantung pada 'niat'. Bisa jadi Nyonya Cross benar-benar percaya bahwa pemilik hotel akan menjaga Saudara Perempuan Biru dan bahwa mereka akan kembali dalam 6 minggu.

Fasilitator harus meminta kelompok untuk memberi ide-ide tentang bukti apa yang bisa mereka cari untuk mendukung hal ini.

6. Gambar Slide Enam: Negara B

Truk melintasi perbatasan ke negara B, perjalanan sangat menantang. Saudara Laki-Laki Biru mulai merasa tidak sehat, tampak seolah-olah ia memiliki penyakit yang sama dengan saudara perempuannya. Tuan Cross menawarkan untuk menurunkannya di tempat temannya yang terdekat. Ia menjelaskan bahwa ia akan dirawat dan ada kesempatan untuk bekerja.

Tuan Cross menjelaskan bahwa ia akan menjemput Saudara laki-laki Biru dalam beberapa minggu, pada saat itu ia juga akan memiliki Saudara Perempuan Biru. Saudara laki-laki Biru setuju dan pergi untuk tinggal dengan teman Tuan Cross. Nona Oranye melihat Tuan Cross diberi amplop coklat oleh temannya sebelum mereka pergi.

7. Gambar Slide Tujuh: Negara C

Akhirnya mereka tiba di sebuah kota di Negara C. Tuan dan Nyonya Cross menjelaskan bahwa kota itu adalah ibu kota, mereka menurunkan semua penumpang yang tersisa di pinggiran kota, dan pergi.

Nona Oranye mencoba untuk menelepon kerabatnya untuk menjelaskan bahwa Tuan dan Nyonya Cross mungkin telah berbohong kepada mereka karena ia tidak berada di ibu kota, pada kenyataannya ia harus menempuh empat hari perjalanan menuju ibu kota, mereka berjanji untuk datang dan menjemputnya tetapi mereka mengatakan bahwa itu membutuhkan waktu 4 hari. Nona Oranye tidak punya uang yang tersisa, dan dipaksa untuk tidur di tempat yang tidak nyaman dan mengemis untuk mendapat uang dan makanan.

Bapak Merah mencari pekerjaan tetapi tidak menemukan apa pun. Setelah beberapa minggu tidur di tempat yang tidak nyaman dan mengemis ia akhirnya putus asa. Ia mendekati seorang manajer pabrik lokal kecil dan menjelaskan situasinya. Manajer mengatakan bahwa ilegal baginya untuk membayar Bapak Merah, karena ia adalah imigran ilegal, namun sebaliknya ia setuju untuk membiarkannya bekerja di pabrik dengan imbalan makanan dan tempat tinggal. Bapak Merah diberi sepotong kardus dan disuruh tidur di bawah mesin. Ia bekerja 18 jam sehari dan hanya diberi satu kali makan nasi rebus dalam sehari.and beg for money and food whilst she waits.

8. Slide Delapan: Pertanyaan(20 menit)

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Pertanyaan Kelompok

Beri tahu kelompok-kelompok bahwa mereka memiliki 20 menit untuk membahas pertanyaan-pertanyaan di *slide* 8:

- Siapa yang telah melakukan kejahatan?
- Apa sifat dari setiap kejahatan?

Umpan balik

Setelah 20 menit, kumpulkan kelompok kembali bersama-sama dan minta mereka memberikan tanggapan. Catatan mereka harus menunjukan hal berikut:

Nyonya Cross: Bersalah atas penyelundupan migran dan mungkin bersalah atas perdagangan orang, tetapi ada pertanyaan mengenai niat beliau (lihat komentar sebelumnya).

Tuan Cross: Bersalah atas penyelundupan migran dan mungkin bersalah atas perdagangan orang. Kita tidak memiliki informasi lebih lanjut tentang kondisi tinggalnya Saudara laki-laki Biru di rumah teman Bapak Silang. Kita juga tidak tahu apa isi amplop tersebut. Ada kemungkinan itu adalah uang imbalan untuk Saudara laki-laki Biru, yang akan mendukung tuduhan Perdagangan Orang. Terdapat juga kemungkinan bahwa amplop tersebut berisi zat ilegal lainnya, misalnya narkoba, yang akan membuat Tuan Cross bersalah atas penyelundupan narkoba.

Pemilik Hotel (Negara A): Perdagangan Orang

Teman Tuan Cross (Negara B): Informasi lebih lanjut diperlukan tentang kondisi, niat dan apa yang ada di dalam amplop coklat (sesuai dengan Tuan Cross).

Pemilik Pabrik (Negara C): Meskipun Tuan Red mendekati pemilik pabrik dan meminta pekerjaan, ia telah dieksploitasi karena posisi rentannya, yang

mendukung kasus Perdagangan Orang.

Saudara Perempuan Blue: Ia tidak melintasi perbatasan, jadi tidak melanggar hukum migrasi apa pun. Ia adalah korban Perdagangan Orang saat ia sedang dieksploitasi. Terdapat juga kemungkinan bahwa ia akan dieksploitasi secara seksual, dan ini mungkin melibatkan pelanggaran hukum setempat tentang pekerjaan seks.

Saudara laki-laki Blue: Ia secara ilegal melintasi perbatasan internasional dan merupakan imigran ilegal. Informasi lebih lanjut diperlukan untuk lebih menentukan situasinya.

Nona Orange: Ia secara ilegal melintasi perbatasan internasional dan merupakan imigran ilegal. Dari informasi yang kita miliki saat ini, ia tidak diperdagangkan karena ia telah membuat pilihan untuk tidur di tempat yang tidak nyaman dan mengemis sambil menunggu kerabatnya untuk menjemputnya.

Tuan Red: Ia secara ilegal melintasi perbatasan internasional dan merupakan imigran ilegal. Ia juga sedang dieksploitasi dan menjadi korban Perdagangan Orang.

Photo: UNODC/ UN Women/ Ngoc Le

Sesi Ketiga

Indikator TPPO

Tujuan: Menciptakan kesadaran tentang berbagai jenis indikator yang dapat mendukung identifikasi potensi dan dugaan korban TPPO dan kejahatan lainnya, di mana korban dipaksa untuk melakukannya.

Tujuan (Pendukung):

Di akhir sesi ini peserta akan dapat ...

- Menyebutkan faktor *Push/Pull* untuk TPPO
- Mengingat kembali indikator bahwa tiap individu bisa saja seorang peny-intas/korban atau pelaku Perdagangan Orang

Waktu: 90 Menit

Bahan Pembelajaran	Panduan Persiapan
Presentasi:	
Kertas flip chart dan pena	

Rangkuman Sesi

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
1. Faktor Pendorong dan Penarik	Untuk mempelajari lebih lanjut faktor pendorong dan penarik (Push and Pull) dan bagaimana ketidaksetaraan sosial/ politik dan ketidakadilan berdampak pada kerentanan terhadap TPPO dan pemaksaan untuk terlibat dalam kegiatan kriminal.	45
2. Presentasi tentang Indikator	Untuk mengenalkan tahap-tahap identifikasi dan indikator yang nampak	45

Aktivitas Pertama: Faktor Pendorong dan Penarik

Tujuan: Untuk mempelajari lebih lanjut faktor pendorong dan penarik (Push and Pull) dan bagaimana ketidaksetaraan sosial/politik dan ketidakadilan berdampak pada kerentanan terhadap TPPO dan pemaksaan untuk terlibat dalam kegiatan kriminal.

Waktu: 45 Menit

Instruksi Fasilitator:

1.1 Diskusi (45 Menit)

Bagi peserta menjadi pasangan atau kelompok kecil dan bagikan kertas, pena dan flip chart.

Jelaskan bahwa mereka akan ditunjukkan serangkaian slide berisi deskripsi korban TPPO atau individu yang dipaksa melakukan kegiatan kriminal. Untuk setiap slide, mereka akan diberi beberapa menit untuk menuliskan ide-ide apa yang muncul dalam pikiran mereka tentang orang ini.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Faktor Sosial & Ekonomi

- Sosial (jenis kelamin, etnis, usia, situasi keluarga, dan lain sebagainya.)
- Ekonomi (mata pencaharian, akses ke sumber daya, dan lain sebagainya.)

Jelaskan bahwa untuk setiap slide deskripsi yang akan mereka lihat, mereka hendaknya berpikir tentang faktor sosial dan ekonomi yang memiliki kemungkinan mendorong orang tersebut ke dalam situasi itu.

Yakinkan peserta bahwa mereka tidak akan dianggap membuat stereotip dan bahwa mereka harus merasa nyaman untuk berbagi dan menuliskan ide-ide mereka.

Tampilkan slide satu per satu dan beri peserta 2-3 menit per slide untuk menuliskan ide-ide mereka.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Penyelundupan narkoba

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Pekerja seks berusia 21 tahun

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Seorang buruh tani dipaksa bekerja 18 jam hari dan hidup dalam kondisi yang tidak manusiawi

1.2 Diskusi Pleno dan Presentasi (30 Menit)

Jelaskan bahwa Anda ingin seluruh kelompok untuk bekerja sama mengumpulkan ide-ide tentang apa yang membuat orang-orang tertentu lebih rentan terhadap TPPO dan dipaksa untuk melakukan kejahatan lainnya.

Gunakan dua kertas *flip chart* dan tulis 'Sosial' di atas satu dan 'Ekonomi' di atas yang lain.

Mintalah peserta untuk mempertimbangkan tanggapan yang mereka tulis untuk masing-masing 'deskripsi *slide'* dalam tugas, di bawah judul-judul yang telah diberikan dan minta peserta untuk mengemukakan ide mereka.

Tujuan kegiatan ini bukan untuk mencatat ide-ide dalam masing-masing deskripsi *slide*, tapi lebih untuk mengumpulkan semua ide dalam judul 'Sosial dan Ekonomi'.

Fasilitator harus menyoroti tren yang muncul dalam latar belakang gender dan sosial-ekonomi dan lain sebagainya.

Setelah mencatat ide, tanyakan kepada peserta apakah mereka telah membuat asumsi tentang jenis kelamin masing-masing judul dalam *slide*. Seringkali peserta akan berasumsi bahwa pekerja seks adalah perempuan dan buruh adalah laki-laki. Jelaskan, bahwa meskipun jenis perdagangan tertentu memiliki prevalensi yang lebih tinggi dari jenis kelamin tertentu, kita harus menyadari asumsi yang kita buat sebagai petugas penegak hukum dan bagaimana hal itu dapat berdampak dalam kemungkinan kita luput mengidentifikasi penyintas/korban.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime — UN WOMEN

Push/Pull

Push: Situasi atau skenario yang dapat 'mendorong' (*push*) seseorang agar menjadi rentan untuk terlibat dalam kegiatan kriminal seperti TPPO, Penyelundupan Narkoba. Mereka merupakan situasi yang membuat seseorang merasa dipaksa untuk mencari solusi alternatif, misalnya Pengangguran.

Pull: Faktor penarik (*pull*) mengacu pada jenis solusi yang menarik seseorang untuk bergerak ke suatu arah. Misalnya, seseorang yang menghadapi faktor pendorong (*push*) pengangguran, mungkin rentan terhadap faktor penarik (*pull*) berupa tawaran pekerjaan baru yang diberikan oleh seseorang yang kemudian ternyata menjadi pelaku perdagangan orang.

Catatan Fasilitator [10]

Terdapat banyak alternatif yang bisa dimasukkan dalam kegiatan ini, berikut tambahan ide-ide yang dimiliki oleh peserta dan fasilitator.

[10] http://www.vidc.org/en/spotlight-online-magazine/spotlight-422017/understanding-root-causes-of-human-trafficking-means-understanding-freedom/

Ekonomi

Kemiskinan

- Hidup dalam kemiskinan membatasi kebebasan Anda untuk mengatakan tidak kepada mereka yang ingin mengeksploitasi Anda tersebut karena terbatasnya akses Anda ke pilihan lain.
- Kemiskinan ada karena kesenjangan sosial dan politik dalam masyarakat kita, yang mengakibatkan distribusi dan akses ke referensi yang tidak merata. Misalnya anggota tertentu dari sebuah komunitas mungkin tidak memiliki akses ke pendidikan berkualitas baik, yang kemudian membatasi kemampuan mereka untuk mendapat pekerjaan yang dibayar dengan layak. Perempuan lebih rentan terpengaruh oleh kemiskinan dibandingkan dengan laki-laki.

Sosial/Budaya/Politik

Praktik dan undang-undang migrasi.

> *"Jika seseorang melarikan diri dari penyerangnya dan datang ke pintu Anda untuk perlindungan tetapi Anda tidak membukanya, tidakkah Anda juga bersalah atas apa yang terjadi padanya? Setidaknya Anda telah berkontribusi pada kurangnya kebebasan yang ia miliki untuk melarikan diri. Demikian pula, memasang dinding di sekitar perbatasan kita dan mengucilkan migran dari kesempatan kerja atau perlindungan sosial setelah mereka berada di dalam perbatasan kita juga membatasi kebebasan itu. Jangkauan hal tersebut mendorong orang ke dalam pekerjaan eksploitatif atau ketidak bebasan kerja."* (Howard, N. 2017)

Diskriminasi

- Diskriminasi dalam segala bentuknya, misalnya rasisme, ketidaksetaraan gender dan lain sebagainya adalah cara untuk mengkategorikan dan memecah belah kita dengan cara menetapkan nilai lebih atau kurang untuk individu yang berbeda.
- Kita telah melihat dampak hal tersebut melalui lensa gender di Modul Satu (Kesadaran Gender untuk Petugas Penegak Hukum). Diskriminasi membatasi akses individu ke referensi dan pilihan (pendidikan, ketenagakerjaan, perawatan kesehatan, dan lain sebagainya), oleh karenanya hal itu berdampak pada kebebasan seseorang untuk mengatakan tidak pada eksploitasi.

Perlindungan Tenaga Kerja

- Kurangnya undang-undang ketenagakerjaan yang kuat dan lembaga yang memastikan pelaksanaannya (inspektorat) membuka peluang untuk eksploitasi dan membatasi dukungan bagi korban untuk mengatakan tidak pada eksploitasi.
- Perempuan melakukan sebagian besar peran yang rendah atau tidak dibayar, secara global.

Lingkungan

Bencana Alam dan Konflik

- Baik Bencana Alam maupun Konflik memperburuk kesenjangan yang ada dalam masyarakat yaitu tingkat kemiskinan meningkat, gangguan dan kehancuran hingga infrastruktur yang semakin membatasi akses ke sumber daya dan pilihan pekerjaan.
- Layanan yang menawarkan perlindungan dapat terganggu atau hancur.
- Keluarga dan masyarakat dapat terpisah karena kematian atau perlu pindah dari rumah mereka.
- Perempuan secara tidak proporsional dipengaruhi oleh bencana dan konflik secara global.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

'Pola/Tren'

Jelaskan bahwa kita akan membahas indikator yang berbeda, dan tujuan pembelajaran pertama adalah untuk menyadari bahwa petugas penegak hukum harus mengetahui tentang tren:

- Pola yang Tertanam: seperti prevalensi jenis kelamin dan etnis tertentu yang menjadi korban jenis kejahatan tertentu di wilayah tersebut, misalnya perempuan muda dalam prostitusi.
- Tren Dinamis: pola yang berubah selama periode waktu, misalnya setelah bencana alam, terdapat gelombang migran yang datang mencari peluang pekerjaan, yang membuat mereka rentan terhadap perdagangan orang.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

'Profil'

- Relevan dengan konteks lokal
- Ditinjau dan diperbarui secara berkala
- Staf telah dilatih
- Diedarkan kepada para pemangku kepentingan

Catatan Fasilitator

Jelaskan bahwa menyadari pola dan tren memungkinkan tim penegak hukum untuk mengembangkan contoh profil kemungkinan korban yang relevan dengan wilayah mereka dan jenis kejahatan pada saat itu. Petugas penegak hukum harus dilatih mengenai profil ini, dan profil harus diedarkan di antara para tim dan pemangku kepentingan.

Aktivitas Dua: Presentasi tentang Indikator

Tujuan: Untuk memperkenalkan berbagai tahap identifikasi dan indikator yang memungkinkan.

Waktu: 45 Menit

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Identifikasi Korban sebagai proses bertahap, bukan peristiwa pada suatu titik waktu (point-in-time) (Ibid)

Skrining Awal yang menunjukkan bahwa seseorang mungkin menjadi korban perdagangan orang

Praduga oleh pihak berwenang bahwa ada indikator yang cukup untuk menunjukkan bahwa orang tersebut mungkin menjadi korban perdagangan orang

Verifikasi oleh pihak berwenang bahwa orang tersebut adalah korban perdagangan orang. Bisa bersamaan dengan penyelidikan dan penuntutan

Konfirmasi bahwa orang tersebut adalah korban kejahatan perdagangan orang sebagai akibat dari pengakuan pelaku perdagangan orang

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Kesulitan untuk Membedakan[11]

Seorang migran yang diselundupkan mungkin menjadi korban perdagangan orang ...

- Orang yang diperdagangkan mungkin memulai perjalanannya sebagai migran yang diselundupkan.
- Namun, migran yang diselundupkan kemudian mungkin dipaksa ke dalam keadaan perbudakan utang (*debt bondage*) untuk melunasi "biaya perjalanan".
- Dengan demikian, migran yang diselundupkan dapat menjadi korban perdagangan orang.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Kesulitan dalam Mengidentifikasi Korban

Hak literasi: Korban sering tidak menyadari apa hak-hak mereka, sehingga tidak sepenuhnya menyadari bagaimana/sejauh mana mereka sedang dieksploitasi.

Hambatan Bahasa: Korban mungkin berasal dari negara yang berbeda atau wilayah lain yang memiliki bahasa yang berbeda, dan hal ini menyulitkan mereka untuk berkomunikasi dengan lembaga masyarakat setempat yang mencoba mebantu mereka. Menemukan penerjemah khusus bisa jadi tantangan. Penerjemah tidak hanya perlu memiliki bahasa yang sama, mereka juga perlu dilatih untuk bekerja dengan korban TPPO. mencoba mebantu mereka. Menemukan penerjemah khusus bisa jadi tantangan. Penerjemah tidak hanya perlu memiliki bahasa yang sama, mereka juga perlu dilatih untuk bekerja dengan korban TPPO.

[11] https://www.baliprocess.net/UserFiles/baliprocess/File/RSO-CIFAL-curriculum%20Enhancing%20a%20Victim-Centered%20Approach_A4_Final_2017-02-14_for-web.pdf

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Kesulitan dalam Mengidentifikasi Korban

Isolasi: Pelaku Perdagangan Orang sering mengisolasi korban, bisa dengan cara mengisolasi secara fisik yang berarti bahwa mereka memiliki sedikit atau tidak memiliki paparan terhadap masyarakat sekitar, yang mengurangi kemungkinan mereka untuk terlihat. Hal ini juga bisa berupa mengisolasi mental mereka secara psikologis dengan merusak kepercayaan diri dan kapasitas mereka untuk berkomunikasi dengan masyarakat.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Kesulitan dalam Mengidentifikasi Korban

Budaya: Korban mungkin tidak ingin diidentifikasi karena mereka merasakan rasa malu yang mendalam karena situasi mereka, misalnya:

- Seorang korban laki-laki atau perempuan mungkin merasa malu dan lemah (untuk laki-laki) karena tidak dapat mengendalikan hidupnya dan menafkahi keluarga mereka sesuai dengan budaya di mana ia dibesarkan, dengan pandangan yang merupakan norma. 'Norma' ini biasanya didefinisikan/memiliki bentuk berbeda berdasarkan gender.
- Hal ini adalah saat yang tepat untuk merujuk kembali ke poster yang dibuat di sesi pagi tentang 'apa artinya menjadi seorang laki-laki/perempuan'.
- Eksploitasi seksual dapat menimbulkan rasa malu dan rasa bersalah yang berat pada korban, yang dipengaruhi oleh sistem kepercayaan yang dikondisikan oleh budaya dan agama.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Kesulitan dalam Mengidentifikasi Korban

Ketergantungan: Strategi psikologis yang diterapkan oleh pelaku perdagangan orang, seperti ketakutan atau membuat korban merasa berhutang, dapat menyebabkan korban merasa bahwa mereka bergantung pada pelaku perdagangan orang atau merasa tunduk.

Trauma dan Kesehatan Mental: Korban mungkin mengalami trauma dan/atau masalah kesehatan mental lainnya yang dapat membuat mereka sulit untuk mengenali atau mengatakan bahwa mereka telah menjadi korban TPPO.

Jelaskan bahwa kalian akan menyelidiki lebih lanjut tentang subyek ini dalam sesi tentang mengambil pendekatan yang berpusat pada korban.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Mitos Umum tentang Korban

- Mereka tidak mengambil kesempatan untuk melarikan diri, dan karena itu, tidak ada unsur pemaksaan.
- Jika mereka mengatakan mereka memiliki kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya, maka mereka tidak diperdagangkan.
- Mereka bukan korban jika mereka menolak bantuan (OSCE, 2011)

Catatan Fasilitator:[12]

Setelah kegiatan sebelumnya, peserta sudah akan memiliki pemahaman dasar tentang hal ini.

Meskipun kita sekarang memiliki definisi yang sama secara internasional tentang siapa yang merupakan korban TPPO, dan sesuai dengan kegiatan yang dieksplorasi sebelumnya - ada pola dan tren yang membantu kita untuk mengembangkan pemahaman tentang profil kemungkinan korban. Terdapat begitu banyak stereotip yang sering dipercaya, seperti gambaran anak perempuan muda yang dipaksa menjadi pelacur atau anak-anak dari latar belakang miskin yang bekerja di pabrik yang kurang layak (sweatshop).

Statistik menunjukkan kepada kita bahwa terdapat penanda kerentanan umum, yang akan kita jelajahi dalam kegiatan berikutnya. Namun, ada juga banyak contoh individu yang tidak sesuai dengan stereotip ini; seperti, lulusan Universitas, pebisnis dan remaja dari keluarga yang makmur secara ekonomi, dan stabil secara emosional.

Penting bahwa petugas penegak hukum untuk mengakui bahwa sebagai manusia, kita semua memiliki stereotip ini. Mereka dapat merugikan proses identifikasi korban yang mungkin terlewati karena masuk ke dalam stereotip yang sebelumnya ada tentang penampilan korban TPPO. Dengan menyadari bahwa stereotip ini ada dan bahwa kita semua rentan terhadap stereotip, akan mereka membantu kita untuk mempertanyakan situasi TPPO.

Berikut ini adalah catatan yang berkaitan dengan tiga poin pada slide.

‘Mereka tidak mengambil kesempatan untuk melarikan diri dan karena itu tidak ada pemaksaan’: ini tidak mengakui bahwa ada alasan kompleks di baliknya, seperti rasa takut akan bahaya bagi diri mereka sendiri atau keluarga mereka, atau bahwa mereka mungkin tidak menyadari bahwa mereka berada dalam situasi eksploitatif. Misalnya jika seseorang telah menjalani sebagian besar hidup mereka dalam situasi yang sulit, mereka mungkin melihatnya sebagai 'normal'.

'Jika mereka mengatakan mereka memiliki kehidupan yang lebih baik daripada sebelumnya, maka mereka tidak diperdagangkan': bahkan jika pengalaman perdagangan mereka lebih baik daripada kehidupan rumah sebelumnya, itu

[12] https://www.osce.org/bih/106977?download=true

tidak berarti bahwa mereka tidak diperdagangkan. Individu memiliki 'norma' yang berbeda, dan mungkin tidak menyadari hak-hak mereka.

'Mereka bukan korban ketika mereka menolak bantuan': Sekali lagi, ini mungkin gejala pengkondisian/cuci otak oleh pelaku. atau korban hidup dalam ketakutan akan apa yang mungkin terjadi jika mereka meninggalkan situasi tersebut. Pelaku TPPO menggunakan manipulasi psikologis dan pelecehan untuk mengendalikan korban. Korban sering diberitahu bahwa jika mereka tidak mematuhi tuntutan, maka marabahaya akan datang kepada orang yang mereka cintai, bahkan jika orang yang mereka cintai tinggal di negara lain. Kekerasan psikologis, fisik dan seksual secara terus-menerus memecah resiliensi mental dan kesadaran diri (sense of self) pada korban, membuat mereka rentan terhadap kontrol dan pemaksaan.

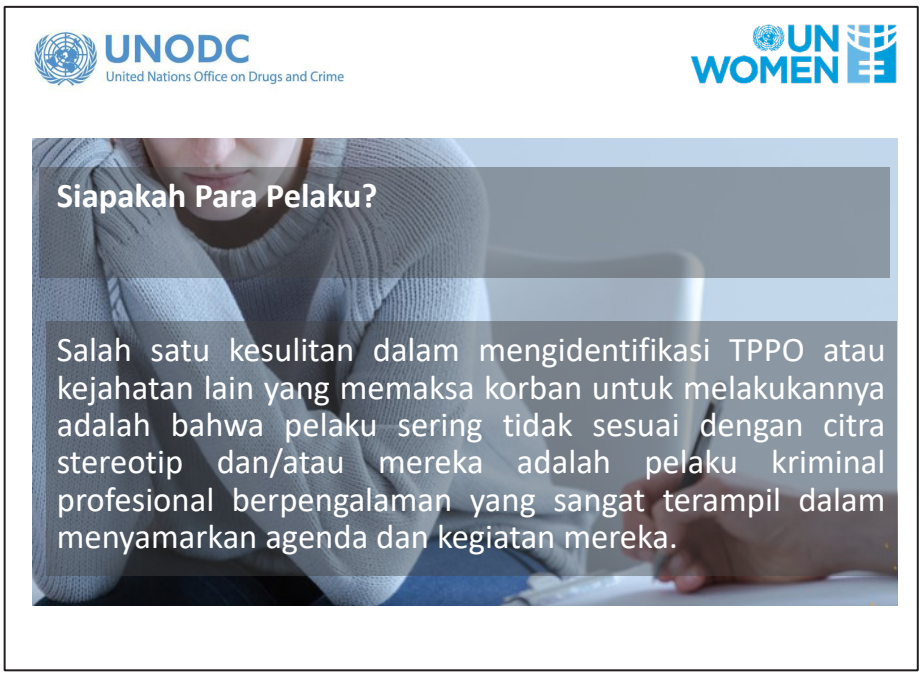

***Slide*: Indikator Identifikasi Korban: Tahap Pra-Eksploitasi (Perekrutan & Perpindahan)**

Catatan Fasilitator

Slide berikut diambil dari OSCE, 2011 dan berdasarkan metodologi yang digunakan untuk mencapai konsensus tentang indikator perdagangan orang yang disebut metode Delphi.

Sajikan *slide* berikut sebagai indikator yang digunakan dalam tahap pra-eksploitasi.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anak-anak yang Berisiko

- Anak-anak yang tinggal dalam keluarga yang menantang
- Anak-anak dengan kehadiran (absensi) sekolah yang buruk
- Anak-anak yang bekerja di jalanan, misalnya menjual bunga, menjual barang, dan lain sebagainya.
- Anak-anak yang memiliki masalah penyalahgunaan zat misalnya obat-obatan dan alkohol
- Anak-anak yang berhubungan dengan penjahat yang sudah dikenali

Catatan Fasilitator

Tanyakan kepada peserta apa dampak gender terhadap semua hal di atas.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Penipuan

Indikator berikut dapat menunjuk ke arah perekrutan dengan **penipuan**

- **Sifat pekerjaan, lokasi atau pemberi kerja:** jika ada tren mengenai jenis pekerjaan dan lokasi yang melekat pada TPPO, atau jika pemberi kerja dikenali karena hubungan/sejarah mereka
- **Kondisi kerja**
- **Isi atau legalitas kontrak kerja:** Apakah format, kata-kata dan struktur dokumen memenuhi norma kontrak kontekstual? Apakah jam kerja, pembayaran dan hari libur dan lain sebagainya ditentukan?

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Pemaksaan

Indikator berikut dapat menunjuk ke arah perekrutan dengan **pemaksaan**

- Kekerasan terhadap korban
- Penculikan, pernikahan paksa, surogasi/kehamilan paksa, adopsi paksa atau penjualan korban
- Penyitaan dokumen
- Perbudakan utang (*debt bondage*)
- Ancaman untuk memberi tahu keluarga korban, masyarakat atau masyarakat tentang situasi korban
- Kekerasan atau ancaman kekerasan terhadap keluarga korban
- Menahan uang

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Penipuan

- **Reunifikasi keluarga:** terutama dalam kasus perdagangan anak, anak-anak bepergian tidak dengan orang tua dengan kemungkinan tujuan untuk bersatu kembali dengan keluarga
- **Kondisi hidup dan transportasi:** selama perpindahan
- **Janji-janji pernikahan atau adopsi**
- **Akses ke kesempatan pendidikan:** individu dijanjikan kesempatan pendidikan, namun tidak didukung dengan dokumentasi yang relevan dari lembaga yang bonafide.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Penyalahgunaan Kerentanan

Indikator dapat menunjuk ke arah perekrutan dengan **Penyalahgunaan Kerentanan,** dan mungkin menjadi jelas ketika membangun profil dari orang hilang.

- Situasi keluarga yang sulit
- Seorang individu dengan status ilegal, misalnya migran ilegal
- Kurangnya pendidikan
- Di bawah kontrol pelaku eksploitasi, misalnya di-*grooming* (pembiasaan) oleh seseorang yang mereka temui di internet
- Kesulitan ekonomi/keuangan
- Masalah psikologis/kesehatan mental
- Sejarah hidup dalam kesulitan

Catatan Fasilitator

Fasilitator harus menjelaskan bahwa nilai hirarkis indikator harus tetap fleksibel terhadap konteks dan juga berbeda dalam hal usia, jenis kelamin, serta etnis, status kewarganegaraan, status sosial ekonomi, disabilitas dan faktor-faktor keragaman lain. Indikator untuk anak-anak akan berbeda dengan orang dewasa, seperti indikator antara berbagai jenis eksploitasi yaitu seksual vs tenaga kerja. Penting bahwa indikator dikembangkan dengan konteks negara dan daerah untuk membuatnya lebih berguna. Tekankan bahwa informasi yang diberikan dalam sesi ini bukan merupakan daftar yang komprehensif dan lebih merupakan suatu kerangka kerja untuk mengembangkan indikator yang telah disampaikan, yang sesuai untuk tujuan.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Jenis Eksploitasi

Slide berisi berbagai jenis eksploitasi sebagaimana didefinisikan dalam Protokol Palermo.

- Eksploitasi seksual
- Kerja paksa
- Perbudakan
- Penghambaan (*servitude*)
- Pengambilan organ secara paksa

(OSCE 2011)

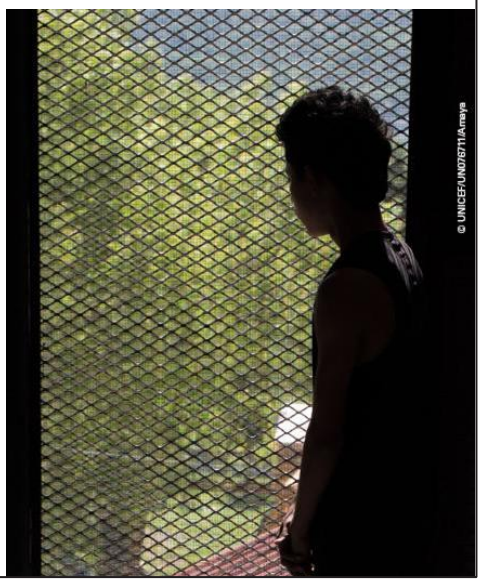

Catatan Fasilitator

Jelaskan bahwa tujuan mendasar dari pelaku perdagangan orang adalah untuk mengeksploitasi dan mendapatkan keuntungan dari korban mereka, baik itu melalui kerja paksa, eksploitasi seksual, penyelundupan narkoba atau lain sebagainya.

Untuk memastikan agar mereka terus mendapatkan manfaat dari eksploitasi korban, mereka perlu menjaga mereka di bawah kendali dan memaksa mereka untuk terlibat dalam kegiatan eksploitatif. Pelaku menggunakan cara fisik dan psikologis untuk mempertahankan korban mereka, baik penjara secara fisik maupun dipenjara secara konsep.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Kemungkinan Jenis Eksploitasi dalam Legislasi Nasional

- Pernikahan paksa
- Dipaksa mengemis
- Digunakan dalam kegiatan terlarang atau kriminal, seperti produksi dan perdagangan narkoba
- Praktik keagamaan/budaya eksploitatif
- Penggunaan paksa perempuan sebagai ibu pengganti (surogasi)

(OSCE 2011)

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Jenis Eksploitasi pada Anak-anak (Protokol Palermo)

- Eksploitasi seksual
- Menggunakan anak-anak dalam kegiatan terlarang dan kriminal
- Menggunakan anak-anak dalam konflik bersenjata
- Menggunakan anak-anak dalam pekerjaan berbahaya
- Pekerja anak di bawah usia minimum bekerja
- Adopsi ilegal (OSCE 2011)

Sesi Empat

Menggunakan Indikator untuk Mengidentifikasi TPPO

Tujuan: Menerapkan indikator untuk mengidentifikasi kejahatan TPPO

Tujuan (Pendukung):

Pada akhir sesi ini peserta akan dapat...

- Mengidentifikasi kejahatan TPPO menggunakan indikator
- Berbagi rencana tentang cara menanggapi skenario di mana terdapat indikator

Waktu: 90 Menit

Bahan Pembelajaran	Panduan Persiapan
Presentasi	
Paket Aktivitas - 1.4.1 Paket Studi Kasus tentang Indator TPPO	Pastikan print out cukup untuk tiap kelompok memiliki 1-2 kopi
Kertas flip chart dan pena	

Rangkuman Sesi

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
Studi Kasus	Untuk mengeksplorasi indikator TPPO dalam konteks studi kasus.	90

Aktivitas Satu : Studi Kasus

Tujuan: Untuk mengeksplorasi indikator TPPO dalam konteks studi kasus

Instruksi Fasilitator:

Waktu: 90 Menit

1.1 Kerja Kelompok (60 Menit)

1. Bagi peserta menjadi kelompok kecil yang berkelompok 4-6 peserta.
2. Jelaskan bahwa mereka akan diberikan serangkaian tiga studi kasus untuk menganalisis menggunakan pertanyaan di slide:

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Studi Kasus

- Indikator apa saja yang ada?
- Apakah ini terlihat seperti kasus perdagangan orang?
- Tindakan apa yang harus diambil selanjutnya?

3. Jelaskan bahwa mereka harus meluangkan 15 menit pada setiap studi kasus sebelum diberikan yang berikutnya. Bagikan kertas *flip chart* dan pena, dan sarankan agar mereka membuat catatan karena akan ada sesi diskusi pleno bersama untuk pembahasan di akhir tugas.
4. Setiap kartu studi kasus dalam Paket Aktivitas 1.4.2 Kartu Studi Kasus harus dibagikan setiap 15 menit sampai ketiganya telah dibahas oleh kelompok, versi yang dapat dicetak terdapat di bagian referensi pelatihan dari paket kurikulum ini, tetapi untuk fasilitator, referensi juga disertakan di bawah

ini bersama dengan catatan untuk memberi umpan balik dan sesi diskusi pleno bersama

1.2 Diskusi Pleno dan Presentasi (30 Menit)

Setelah tugas kelompok selesai, fasilitator harus memimpin sesi diskusi bersama tentang jawaban/pikiran mereka mengenai tugas studi kasus, mengambil umpan balik pada kedua indikator yang ada dan menyarankan langkah-langkah berikutnya dari kelompok.

Minta peserta untuk mengomentari apakah mereka berpikir indikator tertentu akan berbeda untuk masing-masing jenis kelamin.

Catatan Fasilitator untuk Diskusi Pleno

Gadis yang Hilang

Pada hari Jumat pukul 11:30 malam, seorang perempuan lokal menghubungi tim Anda untuk melaporkan cucunya yang berusia 14 tahun yang hilang. Ia mengatakan bahwa anak perempuan tersebut berangkat ke sekolah pagi itu seperti biasa, tetapi tidak pernah kembali ke rumah. Nenek itu mengatakan bahwa ia telah menghubungi semua teman-teman yang ia kenal dan mereka melaporkan bahwa cucu perempuan itu tidak berada di sekolah hari itu. Selanjutnya, sang nenek menjelaskan bahwa ia telah memeriksa kamar anak perempuan tersebut dan sebagian besar pakaiannya telah hilang.
Dua anggota tim mengunjungi rumah nenek tersebut.
Sang nenek menjelaskan bahwa kehidupan rumah tangga sangat sulit selama 18 bulan terakhir, ibu anak perempuan tersebut meninggal dan ayahnya menjadi seorang pecandu alkohol dan sebagai akibatnya kehilangan pekerjaannya. Gadis itu dan ayahnya telah tinggal dengan sang nenek selama 3 bulan terakhir. Selama percakapan sang ayah kembali, ia mencari anak perempuan tersebut dan pergi ke salah satu rumah teman. Meskipun ia ada di sana, teman putrinya mengatakan kepadanya bahwa putrinya telah berbicara dengan seorang anak laki-laki secara daring selama beberapa bulan terakhir; baru-baru ini mereka sering berbicara di telepon. Ia tidak tahu banyak tentang ia tetapi ia mengatakan bahwa namanya Bidur dan ia tinggal di Farville, sebuah kota yang berjarak 300 km.

Kedua petugas bertanya apakah mereka dapat menggeledah kamar anak perempuan tersebut, sang nenek dan ayah setuju.
Kamarnya cukup sederhana tapi bersih dan ada beberapa poster di dinding yang biasa Anda dilihat di kamar anak perempuan remaja. Di tempat sampah terdapat amplop kusut, yang kosong namun terdapat tanda terima dengan logo kereta api dan ketrangan jumlah uang.

Catatan Fasilitator

Indikator

Anak perempuan tersebut hilang dan telah membawa pakaiannya, hal ini bersama dengan tanda terima kereta api menunjukkan kemungkinan bahwa ia telah pergi.
Penyebutan seorang anak laki-laki yang berhubungan dengannya juga merupakan indikator yang memungkinkan. perdagangan orang sering melibatkan *grooming* (pembiasaan) pada perempuan muda, baik secara langsung atau dengan menggambarkan diri mereka sebagai teman sebaya; atau dengan memaksa korban perdagangan orang lainnya untuk melaksanakan peran perekrutan.
Fakta bahwa anak perempuan tersebut telah mengalami masalah selama 18 bulan juga bisa menjadi indikator karena ia memiliki kerentanan emosional dan terdapat kerusakan dalam jaringan dukungan utamanya (ibu yang meninggal dan ayah yang menjadi seorang pecandu alkohol). Remaja yang rentan sering beralih ke platform daring untuk mencari dukungan, memungkinkannya terbuka untuk predator.

Tahap Investigasi Berikutnya

Penyelidikan harus fokus pada asumsi perdagangan orang, sementara tidak mengesampingkan kemungkinan skenario alternatif, seperti ayah dan nenek telah bersekongkol untuk menutupi kejahatan domestik.
Hal-hal berikut perlu dipertimbangkan:

- Profil anak perempuan tersebut, termasuk foto yang dibuat dan dikomunikasikan di seluruh saluran penegakan hukum dan saluran lain yang

relevan/sesuai

- Para teman perempuannya dan keluarga harus diwawancara secara resmi oleh tim penegak hukum untuk intelijen lebih lanjut yang mungkin mereka miliki
- Pencarian forensik rumah nenek harus dilakukan
- 'Anak laki-laki' yang berbicara dengan anak perempuan tersebut perlu diidentifikasi. Tim penegak hukum harus bekerja sama dengan penyedia telepon anak perempuan tersebut untuk mengidentifikasi *log* catatan panggilan. Namun, Pelaku perdagangan orang sering menggunakan telepon yang tidak terdaftar atas nama seseorang atau tanpa alamat.
- Tidak disebutkan adanya komputer di kamar anak perempuan tersebut, tetapi jika anak perempuan tersebut memilikinya maka komputer harus diambil dan diperiksa. Penyedia internet/email/media sosial anak perempuan tersebut juga harus dihubungi dan diminta untuk mendukung akses ke akun untuk mendukung pencarian. Namun, hal ini juga tergantung pada apakah kebijakan perlindungan data/undang-undang akan mendukung untuk memungkinkan hal ini.
- Perusahaan kereta api harus dihubungi untuk menetapkan kemungkinan tujuan berdasarkan harga tiket pada tanda terima.
- Staf perusahaan kereta api di kantor tiket dan di kereta yang relevan dapat ditanyai sehubungan dengan kemungkinan pengamatan. Personel transportasi umum lainnya seperti sopir taksi dan bus juga harus diwawancarai, karena mereka mungkin telah melihatnya dalam perjalanan ke stasiun kereta api.

Setelah kemungkinan lokasi telah diidentifikasi, tim harus mengidentifikasi target lokal seperti sistem transportasi lokal, rumah bordil, hotel dan kegiatan kriminal yang dikenal di daerah setempat.

Lokasi Konstruksi

Tim Anda baru saja menerima laporan dari inspektur bangunan setempat. Ia khawatir dengan legitimasi perusahaan yang bekerja pada pembangunan hotel baru di daerah tersebut. Sebagian besar anggota dalam tim nasional dan memiliki hak untuk bekerja dan Manajer Site telah menyediakan semua dokumentasi resmi yang diperlukan. Namun, inspektur bangunan khawatir tentang kesejahteraan para pekerja.

Pada kunjungan baru-baru ini ke situs ia melihat bahwa banyak orang tampak sangat kurus dan menunjukkan tanda-tanda kelelahan. Ia juga memperhatikan bahwa beberapa laki-laki memiliki memar yang signifikan di wajah mereka. Ia mencoba menanyai orang-orang itu, tetapi diberitahu oleh Manajer Site bahwa mereka berasal dari suku etnis di selatan negara yang disebut Whereville. Tim Anda mengetahui tentang Whereville dari media nasional; Whereville sangat terpukul oleh bencana topan awal tahun ini, menewaskan ratusan orang dan menghancurkan 80% rumah dan mata pencaharian lokal.

Ketika inspektur bertanya tentang di mana tim konstruksi tinggal saat mengerjakan proyek, manajer site mengatakan bahwa mereka semua tinggal di sebuah hotel lokal yang disebut Pink Hotel. Namun, inspektur secara pribadi tahu bahwa Pink Hotel ditutup sebulan yang lalu karena kebakaran.

Terdapat kontainer besar di lokasi yang menurut keterangan manajer site digunakan untuk menyimpan alat dan peralatan, ketika inspektur meiminta untuk melihat ke dalam, isinya hampir kosong; namun memiliki bau urin.

Catatan Fasilitator

Indikator

- Kondisi fisik para pekerja
- Keanehan tentang Pink Hotel sebagai akomodasi
- Kontainer kosong yang berbau urin dan tampaknya tidak sesuai dengan tujuan
- Bencana alam di lokasi asal para buruh dapat mengindikasikan perlunya diversifikasi mata pencaharian yang menyebabkan mereka mencari pekerjaan ini

Langkah Selanjutnya dalam Investigasi

- Komunikasi harus dilakukan dengan para pekerja dengan cara yang tidak akan menempatkan mereka dalam bahaya lebih lanjut (ini akan dibahas dalam sesi berikutnya)
- Penerjemah yang memenuhi syarat perlu disediakan.
- Bukti bahwa orang-orang tinggal di kontainer harus dikumpulkan.

Sepupu

Pasangan lokal menghubungi tim karena mereka khawatir tentang kesejahteraan putri mereka.

Tiga bulan yang lalu mereka mengizinkan putri mereka yang berusia 15 tahun untuk pergi ke ibu kota dengan sepupu mereka. Sepupunya berkunjung untuk Festival Tahun Baru dan berbicara dengan pasangan tersebut tentang pekerjaannya di ibu kota. Ia mengatakan bahwa ia bekerja untuk pemilik toko yang membayarnya dengan sangat baik dan menyediakan akomodasi yang bagus. Ia mengatakan bahwa pemilik toko sedang mencari karyawan baru karena bisnis sedang bagus, dan bahwa ia bisa membawa putrinya kembali setelah Tahun Baru jika mereka memberikan izin.

Putrinya tertarik untuk pergi, dan pasangan itu mengatakan bahwa keluarga mereka hidup dalam kemiskinan sehingga akan senang dengan pendapatan tambahan yang akan mereka terima melalui penyampaian uang. Namun, mereka membuat putrinya berjanji bahwa ia akan menelepon seminggu sekali dan kembali setelah dua bulan.

Setelah dua minggu, mereka menerima sejumlah besar uang dari sepupu yang mengatakan bahwa pemberi kerja membayarnya sebagai uang muka dari upah anak perempuan tersebut; mereka juga berbicara dengan putri mereka beberapa kali di telepon. Namun, setiap kali mereka berbicara di telepon percakapan itu singkat dan putrinya tampak 'berbeda' dengan dirinya yang normal.

Putrinya seharusnya kembali menemui mereka empat minggu yang lalu, tapi tidak terjadi. Pasangan itu menjadi khawatir karena panggilan telepon

juga berhenti. Pasangan itu mengirim pesan ke sepupu tersebut berkali-kali tanpa jawaban, hingga pagi ini mereka akhirnya menerima panggilan telepon menyedihkan dari putri mereka. Pada awalnya panggilan itu mirip dengan panggilan biasa dengan putrinya yang cukup tenang, kemudian ia berbicara dengan sangat cepat, mengatakan bahwa ia tidak berada di ibu kota, sebaliknya ia dibawa ke ibu kota Negara Biru (negara tetangga) dan disuruh untuk bekerja di sebuah pabrik. Saluran telepon kemudian terputus dan upaya untuk memanggilnya kembali tidak diterima.

Catatan Fasilitator

Indikator

- Pelaku perdagangan orang orang bisa jadi orang yang dikenal oleh korban karena terdapat hubungan kepercayaan di sana. Mereka bisa merupakan laki-laki atau perempuan.
- Pemberian sejumlah uang pada saat/beberapa waktu sebelum kedatangan kadang-kadang dilakukan untuk membuat situasi terlihat sah kepada orang tua dan juga jika kasus tersebut menjadi perhatian pihak berwenang.
- Perubahan perilaku dalam komunikasi dari sang putri dapat menunjukkan bahwa ia berada dalam situasi yang mengancam atau/dan di bawah pengaruh obat-obatan/alkohol.

Langkah Selanjutnya dalam Investigasi

- Membuat profil orang hilang dan mengedarkannya di antara saluran penegakan hukum
- Jika mungkin, bekerja sama dalam kemitraan dengan penyedia ponsel untuk melacak penggunaan telepon dan telepon sepupu
- Melakukan kontak dengan tim penegak hukum di Negara Biru dan bertujuan untuk bekerja dalam kemitraan dengan mereka, ini mungkin melibatkan pembagian informasi tentang pengetahuan akan individu di daerah tersebut yang memiliki sejarah perdagangan orang, atau memasuki jaringan lain untuk mengumpulkan informasi misalnya pekerja seks lokal dan lain sebagainya.

HARI KEDUA

Sesi Satu

Mengelola Intelijen untuk Kasus TPPO

Tujuan: Membangun kapasitas untuk Mengelola Intelijen untuk Kasus TPPO

Tujuan Pembelajaran (Pendukung):

Pada akhir sesi ini peserta akan dapat...

- Menentukan perbedaan antara informasi dan intelijen
- Mengidentifikasi semua aspek siklus intelijen
- Menjelaskan setidaknya dua analisis/teknik charting
- Terapkan setidaknya satu analisis/teknik charting

Waktu: 195 Menit (termasuk 15 menit rehat kopi)

Bahan Pembelajaran	Panduan Persiapan
Presentasi	
2.1.1 Tugas: Hilang dari Pedwar 2.1.2 Laporan Polisi: Juni 2016 2.1.3 Pernyataan Saksi: Wei Liu (Bibi) Juni 2016	Pastikan print out cukup untuk tiap kelompoak untuk memiliki 1-2 kopi untuk setiap dokumen/studi kasus.
Kertas flip chart dan pena	

Rangkuman Sesi

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
1. Presentasi Interaktif tentang Siklus Intelijen	Untuk menentukan perbedaan antara informasi dan intelijen, dan mengidentifikasi semua aspek siklus intelijen	75
2. Tugas Matriks Pemetaan Peristiwa Hilang dari Pedwar (Missing from Pedwar)	Untuk memperkenalkan Latihan Hilang dari Pedwar, mengembangkan dan menyajikan Matriks Pemetaan Peristiwa (Events Charting); dan mengembangkan Rencana Pengumpulan Intelijen	105 15
3. Diseminasi	Untuk mengeksplor diseminasi	

Aktivitas Satu: Presentasi Interaktif tentang Siklus Intelijen

Tujuan:

- Untuk menentukan perbedaan antara informasi dan intelijen, dan
- Mengidentifikasi semua aspek siklus intelijen

Waktu: 75 Menit

Instruksi Fasilitator:

1.1 Diskusi Kerja Pasangan

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Diskusi

perbedaan antara Informasi dan Intelijen?

Tampilkan *slide* dan minta peserta untuk mendiskusikan perbedaan antara Informasi dan Intelijen.

Diskusikan peserta dan lanjutkan dengan dua *slide* berikut.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

Informasi

UN WOMEN

- Informasi adalah materi dari setiap deskripsi yang berasal dari sumber apa pun.
- Hal ini termasuk hasil pengamatan, pengawasan, laporan, citra dan sumber-sumber lain termasuk rumor, yang ketika diproses, dapat menghasilkan intelijen.
- Informasi mungkin benar atau palsu, akurat atau tidak akurat, dikonfirmasi atau belum dikonfirmasi.
- Informasi adalah komponen alami dan penting dari semua penyelidikan kriminal yang sukses.
- Petugas Penegak Hukum (*Law Enforcement Officers*) (LEO) mengumpulkan informasi pada setiap kesempatan mereka menyelidiki kejahatan atau insiden.
- Informasi pidana sering juga merupakan bukti atau berkembang menjadi bukti.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Intelijen

- Intelijen dikembangkan dari Informasi. Hal ini menyangkut insiden, peristiwa atau orang-orang, dan mengalami proses evaluasi, pemeriksaan dan analisis.
- Intelijen adalah Informasi yang diproses sedemikian rupa sehingga ada nilai yang signifikan ditambahkan ke Informasi asli.
- Proses di mana nilai yang signifikan ditambahkan, melibatkan mengevaluasi informasi dalam konteks untuk kedua sumber dan keandalannya. Nilai tambahan kemudian dapat ditambahkan ke informasi yang dievaluasi dengan proses analisis lebih lanjut.

Catatan Fasilitator

*Meskipun ini adalah sesuatu yang sangat disederhanakan, kami akan mengembangkannya lebih lanjut. Kata 'kejahatan' ditinggalkan dari definisi dengan sengaja, seperti dalam istilah penegakan hukum tidak ada perbedaan dasar antara perlakuan

intelijen untuk kejahatan atau aspek lain dari operasi penegakan hukum.

Untuk menjadi intelijen, informasi yang diterima harus melalui proses yang memberikan nilai ke Informasi asli dan dengan cara dikembangkan menjadi intelijen. Hasil intelijen dapat segera atau berpotensi menjadi signifikan dalam perencanaan operasi penegakan hukum dan strategi.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Tiga Tingkatan Intelijen

- **Strategis**
- **Operasional**
- **Taktis**

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Intelijen Strategis

Ditujukan untuk keputusan senior dan pembuat kebijakan. Mereka memerlukan Intelijen tentang ancaman atau peluang baru dan yang berubah untuk membantu mereka membuat keputusan strategis tentang organisasi mereka. Intelijen Strategis mendukung para pembuat kebijakan dalam merumuskan atau mengubah sasaran, tujuan, kebijakan, dan rencana tingkat tinggi, misalnya tren & metode internasional dan nasional pada perdagangan kembali narkotika, senjata, orang. –

'ISU DAN TUJUAN YANG LEBIH BESAR, LEBIH BERJANGKA PANJANG'

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Intelijen Operasional

Tingkatan Intelijen ini ditujukan untuk komandan daerah atau unit. Mereka memerlukan 'Intelijen Operasional' yang mendukung keputusan tentang cara menargetkan sumber daya garda depan dengan cara yang paling efektif, misalnya tren kejahatan lokal, lokasi 'panas' (*hot-spot*), kelompok kejahatan terorganisir dan lain sebagainya - biasanya 'Intelijen Operasional' menyediakan tim investigasi dengan hipotesis dan kesimpulan mengenai unsur-unsur tertentu dari operasi ilegal dalam bentuk apa pun. Hipotesis dan kesimpulan ini akan berfokus pada jaringan kriminal tertentu, individu atau kelompok yang terlibat dalam kegiatan yang melanggar hukum. Mereka akan membahas metode, kemampuan, kerentanan, keterbatasan, dan niat yang menghasilkan intelijen, yang dapat digunakan untuk tindakan penegakan hukum yang efektif.

'TUJUAN PENEGAKAN HUKUM JANGKA PENDEK'

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Intelijen Taktis

Tingkat Intelijen ini ditujukan untuk petugas operasional garda depan. Ia digunakan untuk mengembangkan metode untuk menangkal ancaman kriminal langsung dan biasanya diarahkan pada kejahatan tertentu atau lembaga kriminal. Hal ini mungkin sebagai reaksi atas suatu insiden, atau digunakan untuk mencegah kejahatan. Biasanya ia spesifik pada kasus atau pelanggaran dan akan fokus pada penjahat individu, alamat, kendaraan, modus, dan lain sebagainya -

'DI SINI DAN SAAT INI

Catatan Fasilitator:

Untuk tingkat ,manapun suatu intelijen dikembangkan, semua informasi harus melalui proses yang sama sebelum dapat menjadi intelijen. Proses ini dikenal, di seluruh dunia, sebagai 'Siklus Intelijen' (Intelligence Cycle).

Tampilkan slide untuk memperkenalkan Siklus Intelijen kemudian gunakan slide berikut untuk memberikan rincian lebih lanjut pada setiap bagian.

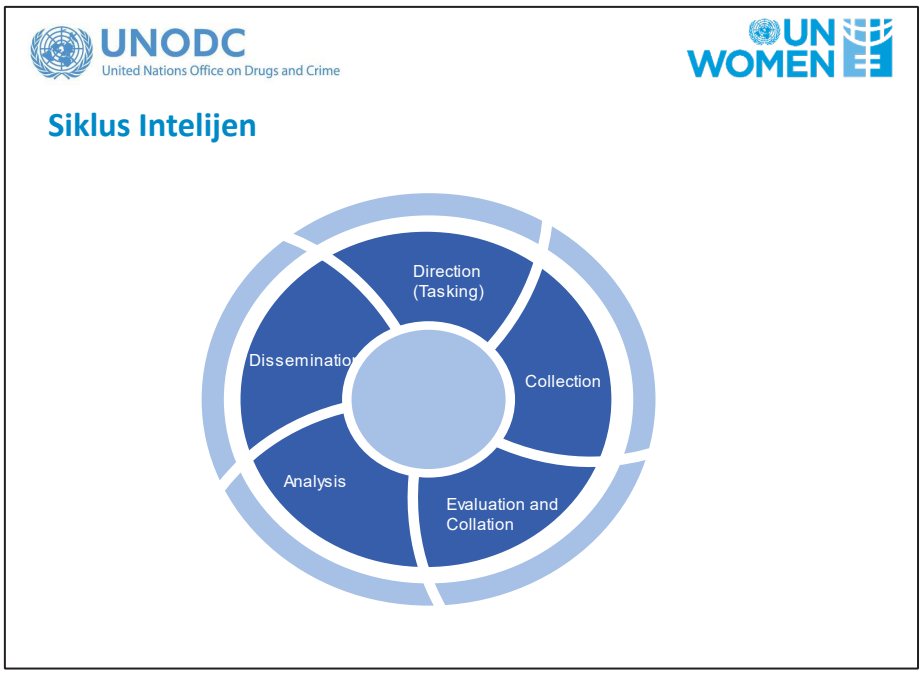

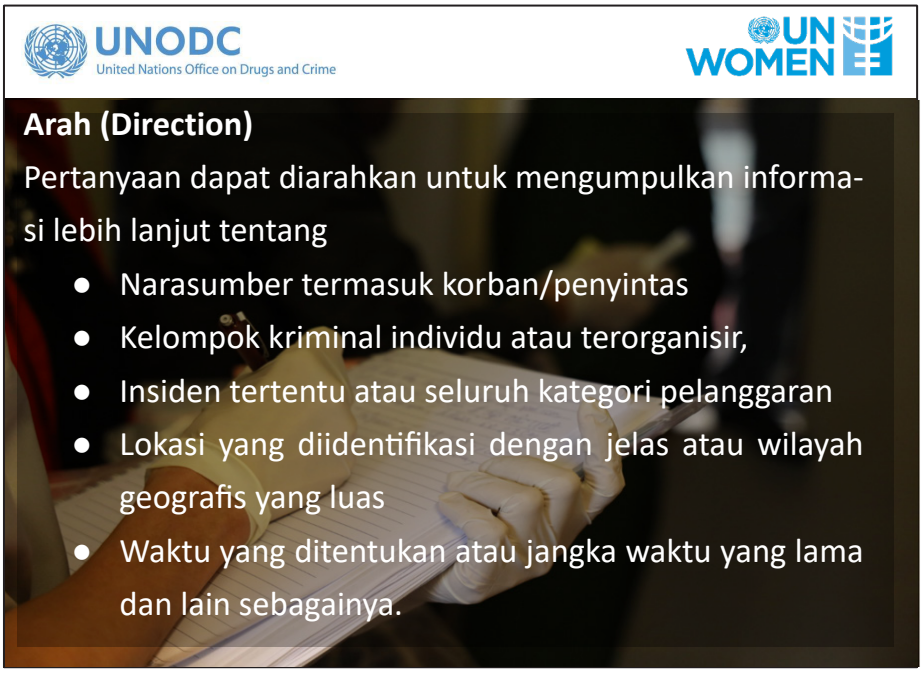

Catatan Fasilitator:

*Komponen Siklus Intelijen adalah, mungkin, yang tebaik dirangkum melalui pertanyaan "Apa yang akan Anda lakukan?" atau "Apa masalah yang Anda coba identifikasi dan pecahkan?'

Dengan kata lain siapa atau apa yang Anda ingin kembangkan tentang Intelijen? Pertanyaan-pertanyaan ini harus didefinisikan sebelum kita dapat mulai mengidentifikasi dan mengumpulkan Informasi yang kita butuhkan, karena tanpa arah yang tepat, apa pun yang kita kumpulkan akan acak, tidak fokus dan tidak terkoordinasi.

Dengan lebih menguraikan pertanyaan, isu dan prioritas, penegak hukum akan dapat merancang strategi yang lebih baik dan lebih efektif, operasi dan taktik untuk melawan masalah ini.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Arah

Oleh karena itu, arah merupakan masalah strategis. Strategi tersebut dapat mencakup:

- Pencegahan
- Gangguan
- Penyebaran
- Perpindahan
- Disinformasi.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Arah

Hal ini mungkin melibatkan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa kejahatan dan kegiatan kriminal yang paling merugikan masyarakat dan mengancam stabilitas dan keselamatan masyarakat kita?
- Apa yang organisasi kita ketahui tentang mereka?
- Siapa penjahat yang paling aktif atau 'menonjol' di kota/provinsi/negara kita?
- Apa yang benar-benar diketahui oleh organisasi kami tentang mereka?
- Apa yang organisasi kita lakukan tentang mereka?
- Apa yang saya lakukan tentang hal itu?

Catatan Fasilitator

Idealnya, seseorang harus mampu menjawab semua secara yakin. Secara realistis, mungkin tidak begitu yang terjadi.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Arah

- Mengidentifikasi masalah dan kemungkinan solusi.
- Mempertimbangkan semua masalah Intelijen yang relevan.
- Mendefinisikan 'Tugas Intelijen'.
- Mengembangkan ‘Rencana Intelijen’.

Catatan Fasilitator

'Arah' adalah elemen pertama dari 'Siklus Intelijen' dan merupakan salah satu yang penting dari perspektif perwira senio,r karena tanpa arah yang tepat, unsur-unsur yang tersisa tidak akan efektif. Meskipun 'Arah' adalah salah satu elemen, ia memiliki sejumlah tahap logis yang perlu dijalankan sebelum elemen berikutnya, 'Pengumpulan' dapat dimulai. Hal ini sesuai dengan isi dari *slide*.

Mengidentifikasi masalah dan kemungkinan solusi. Pertama, masalah perlu diidentifikasi. Hal ini mungkin strategis, seperti peningkatan perdagangan orang atau narkotika internasional; operasional seperti kegiatan kelompok kriminal terorganisir yang beroperasi di dalam provinsi atau taktis seperti kegiatan kriminal dari penjahat yang sangat produktif, atau kebutuhan untuk menyerang tempat tertentu. Hal ini mungkin merupakan masalah struktural internal yang memerlukan penanganan, termasuk mengadopsi pendekatan yang berpusat pada korban dalam semua penyelidikan; peningkatan jumlah petugas perempuan; memperkenalkan pelatihan kepekaan gender kepada semua petugas; membangun dan/atau meningkatkan layanan rujukan dan program penjangkauan masyarakat. Sifat dari masalah ini dapat diidentifikasi oleh siapa saja, baik mereka dengan peran strategis, operasional maupun garda depan.

Mempertimbangkan semua masalah Intelijen yang terkait. Setelah mengidentifikasi masalah yang perlu ditangani dan beberapa kemungkinan solusi, ada kebutuhan untuk mempertimbangkan masalah intelijen yang terlibat dan melihat intelijen apa yang sudah ada – hal ini dapat mengakibatkan masalah dan atau solusi yang didefinisikan ulang. Hal ini hampir pasti akan mengidentifikasi Informasi/Intelijen apa yang tidak ada, dan memperjelas:

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Arah

- Informasi /Intelijen apa yang diperlukan,
- Siapa yang akan menggunakannya dan bagaimana,
- Metode yang dapat diperoleh,
- Sumber daya yang diperlukan untuk mendapatkannya, dengan mempertimbangkan prioritas masalah yang ditangani.

Catatan Fasilitator

Mendefinisikan 'Tugas Intelijen'. Sebagai hasil dari tahap di atas yang telah selesai, 'Tugas Intelijen' dapat didefinisikan. Ia adalah pernyataan yang jelas dan tidak ambigu tentang tujuan, yang diterima oleh semua pihak yang bersangkutan.

Mengembangkan ‘Rencana Intelijen’. Dari 'Tugas Intelijen', akan mungkin untuk mengembangkan "Rencana intelijen'. Hal ini adalah rencana mandiri tentang bagaimana mencapai tujuan yang diuraikan dalam "Tugas Intelijen' dengan penggunaan sumber daya yang efektif dan memberikan wewenang resmi yang diperlukan untuk memulai tahap pengumpulan.

Arah tersebut teramat penting; ia memperkuat filosofi keseluruhan di balik konsep Intelijen.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Pengumpulan (*Collection*)

Rencana pengumpulan harus mencakup:

- Kategori informasi yang penting untuk analisis.
- Data spesifik yang diperlukan untuk melakukan analisis.
- Kemungkinan sumber informasi dan sumber yang akan dihubungi dengan permintaan spesifik, dan
- Jadwal untuk menunjukkan kapan informasi diminta dan kapan akan dibutuhkan.

Catatan Fasilitator

Komponen Siklus Intelijen ini dapat dirangkum dengan kalimat 'mengumpulkannya bersama-sama'. Tahap pengumpulan biasanya lebih efektif ketika dilakukan dengan bantuan 'Rencana Pengumpulan' terstruktur.

Proses intelijen bergantung pada kemampuan untuk mendapatkan dan menggunakan data. Data ini datang dalam berbagai bentuk, dari informasi verbal dari narasumber, bukti fisik dari Tempat Kejadian Perkara, hingga yang dapat diambil secara elektronik untuk "*hard copy*". Semua metode memerlukan penggunaan sumber daya, sensitivitas, dan strategi terbaik dalam akses dan pengumpulannya.

Semua petugas, terlepas dari pangkat atau posisi, diharuskan untuk mengembangkan sumber-sumber Informasi, termasuk manusia dan Tempat Kejadian Perkara, dan meneruskan hasilnya ke dalam sistem Intelijen. Untuk mengelola dan meminimalisir risiko yang dapat ditimbulkan dalam pengumpulan informasi dan bukti pada narasumber, serta kepada petugas yang menangani mereka dan reputasi lembaga-lembaga petugas tersebut, terdapat prosedur dan metode khusus. Hal ini memastikan bahwa mereka ditangani dengan cara yang memaksimalkan nilai informasi dan potensinya, tetapi tetap mengelola dan meminimalisir risiko, misalnya, kontaminasi dan hilangnya bukti, maupun risiko kesehatan dan keselamatan bagi narasumber dan petugas. Ingat bahwa sistem Intelijen hanya sebaik Informasi yang dimasukkan ke dalamnya, dan jika tidak ada Informasi yang berguna dalam sistem, maka hal tersebut akan gagal.

Namun, kehati-hatian harus dilakukan pada tahap awal ini untuk menghindari kelebihan beban data, yang selalu menjadi masalah bagi lembaga mana pun. Tetapi, data yang diabaikan atau dibuang karena penyedia percaya bahwa hal itu tidak relevan dapat menyebabkan masalah di kemudian hari.

Masalah perencanaan semua kegiatan dalam proses intelijen sangat signifikan dalam tahap pengumpulan. Dalam analisis intelijen operasional dan strategis, topik dan ruang lingkup analisis harus jelas sebelum mempertimbangkan tindakan lebih lanjut yang harus dilakukan. Rencana pengumpulan di mana informasi yang diperlukan diidentifikasi, dan ada penataan sarana untuk memperolehnya, sangatlah penting untuk memastikan pengumpulan informasi yang relevan secara teratur dan tepat.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Koleksi

Rencana pengumpulan intelijen dapat berisi unsur-unsur berikut:

- Definisi masalah—masalah intelijen perlu dirumuskan dengan tepat dan jelas.
- Tujuan proyek—idealnya merupakan definisi satu kalimat dari persyaratan intelijen.
- Lingkup proyek—memperluas definisi tujuan proyek dan menetapkan tindakan yang dikeluarkan dari analisis. Hal ini juga berisi deskripsi rinci tentang ruang lingkup dan tujuan langkah-langkah pengumpulan dan narasumber.

Catatan Fasilitator

Untuk menghindari 'kekacauan', sangat penting untuk memiliki pendekatan rencana pengumpulan terstruktur, yang proaktif, imajinatif dan mengeksplorasi semua jalan untuk mendapatkan informasi.

Rencana pengumpulan intelijen dapat berisi unsur-unsur berikut:

- Definisi masalah—masalah intelijen perlu dirumuskan dengan tepat dan jelas.
- Tujuan proyek—idealnya merupakan definisi satu kalimat dari persyaratan dalam intelijen.
- Lingkup proyek—memperluas definisi tujuan proyek dan menetapkan tindakan yang diharapkan dari analis. Hal ini juga berisi deskripsi rinci tentang ruang lingkup dan tujuan langkah-langkah pengumpulan dan narasumber.

Catatan Fasilitator:

Informasi kemudian diambil atau dikumpulkan dari berbagai 'Sumber Informasi'. Beberapa sumber ini internal dan yang lain berada di luar lembaga penegak hukum masing-masing. Misalnya, sumber internal mencakup rekan kerja Anda di lembaga Anda sendiri, catatan atau basis data lembaga Anda sendiri, sementara sumber eksternal termasuk anggota lembaga lain, kelompok rujukan dan pendukung, termasuk kelompok perempuan dan komunitas lokal, informan kriminal (juga disebut sebagai Sumber Intelijen Manusia yang Dirahasiakan (*Covert Human Sources of Intelligence* atau CHIS), publik, departemen pemerintah, dan catatan hotel.

Pengumpulan intelijen untuk memenuhi kebutuhan yang diidentifikasi mungkin memerlukan penyebaran 'narasumber' seperti informan yaitu korban, saksi dan keluarga mereka, petugas yang menyamar (*undercover*), atau penyebaran referensi pengawasan manusia atau teknis.

Ingat, siapa pun dapat menjadi sumber intelijen potensial, terutama mereka yang pernah menjadi atau merupakan korban kejahatan. Sangat penting bahwa perwira senior dan tim mereka mengembangkan kesadaran diri sebanyak mungkin, terutama mengenai kemungkinan stereotip atau bias mereka sendiri yang dapat mencegah identifikasi sumber potensial. Tidak boleh ada diskriminasi terhadap manusia berdasarkan usia, jenis kelamin, budaya, disabilitas, agama, ras, preferensi seksual, etnis, kebangsaan, pengalaman masa lalu atau kelompok lainnya. Semua manusia harus diperlakukan dengan hormat dan bermartabat, baik mereka yang mungkin menjadi korban, pelancong maupun migran. Mereka masih bisa memberikan informasi yang berguna mengenai kejahatan yang dilakukan atau pencegahan kejahatan. Namun, penting untuk berurusan dengan mereka secara efektif untuk membangun kepercayaan dan hubungan yang saling menguntungkan.

Kasus perdagangan orang: Seseorang yang menunjukkan tanda-tanda diperdagangkan juga dapat menjadi korban jenis kejahatan lain, seperti serangan fisik, seksual, atau penculikan dan dapat memberikan informasi penting lainnya. Buat penilaian tentang kapan waktu terbaik untuk mendapatkan bukti tanpa

menyebabkan lebih banyak bahaya bagi penyintas/korban dengan berkonsultasi dengan mereka dan dengan dukungan/layanan rujukan.

Komunitas etnis minoritas: Petugas harus menyadari dan bertindak secara sensitif terhadap orang-orang dari komunitas etnis minoritas sebagai sumber informasi mengenai kasus-kasus kekerasan seksual atau kejahatan lainnya, seperti pernikahan paksa dan/atau anak, serta potensi kasus perdagangan/penyelundupan migran. Jika teridentifikasi, ambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa mereka menerima dukungan tambahan yang sesuai, dan menghubungi layanan dukungan yang relevan dengan persetujuan korban/penyintas.

Teknik spesialis ini akan ditangani secara rinci dalam sesi Pendekatan yang Berpusat pada Korban.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Mengidentifikasi Potensi Sumber Intelijen Manusia

- kesadaran dan identifikasi korban/penyintas
- proses rujukan untuk mendukung dan melindungi layanan
- prosedur yang benar selama kontak awal

Catatan Fasilitator

Untuk mengelola dan meminimalisir risiko yang ditimbulkan oleh kategori-kategori khusus ini kepada diri mereka sendiri maupun para petugas yang merekrut dan menanganinya sekaligus reputasi lembaga-lembaga petugas tersebut, terdapat prosedur dan metode khusus. Hal ini memastikan bahwa mereka ditangani dengan cara yang memaksimalkan potensi mereka sekaligus mengelola dan meminimalisir risiko yang mereka timbulkan.

Berurusan dengan berbagai orang dalam banyak situasi akan memberi petugas kesempatan untuk membuat kontak dengan orang-orang yang mungkin berada dalam posisi untuk memberikan informasi. Jika memungkinkan, setiap petugas diharapkan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan sumber informasi.

Korban kejahatan, migran dan pelancong, laki-laki, perempuan dan anak-anak adalah semua narasumber informasi potensial, yang kemudian dapat menjadi Sumber Intelijen Manusia Secara Rahasia (CHIS). Namun, faktor-faktor tertentu harus diingat ketika berhadapan dengan korban atau calon korban dan anak-anak, sehingga dapat meminimalisir bahaya dan untuk memastikan kerja sama yang maksimal dalam memperoleh dan mengembangkan intelijen. Hal ini termasuk kesadaran dan identifikasi korban/penyintas; proses rujukan untuk mendukung dan melindungi layanan; dan prosedur yang benar selama kontak awal.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Penilaian dan Respons

- Identifikasi awal terjadi ketika seseorang sebagai sumber informasi potensial pertama kali ditemui sebagai hasil dari pengamatan
- Individu tidak boleh mengidentifikasi diri mereka sendiri karena beberapa alasan, termasuk rasa malu, rasa bersalah dan ketakutan
- Semua petugas harus menyadari kerentanan mereka dan menangani mereka secara simpatik, konstruktif dan positif
- Berbicara dengan semua orang, terutama anggota perempuan, secara individual tanpa terlihat orang lain, dan mendengar anggota lain dari kelompok

Penilaian & Respons

Identifikasi awal terjadi ketika seseorang sebagai sumber informasi potensial pertama kali ditemui sebagai hasil dari pengamatan (percakapan dengan orang tersebut, perilaku, penampilan atau keadaannya), informasi yang diberikan dari rujukan orang ketiga, atau melalui identifikasi diri. Namun, mereka mungkin tidak mengidentifikasi diri mereka karena beberapa alasan, termasuk rasa malu, rasa bersalah dan ketakutan. Semua petugas harus menyadari kerentanan mereka dan berurusan dengan mereka secara simpatik, konstruktif dan positif, dengan menyadari bahwa efek mengalami atau menyaksikan pengalaman traumatis dapat mempengaruhi komunikasi.

Semua petugas harus waspada untuk menilai dan menanyai semua orang yang hadir dan bukan hanya laki-laki. Berbicaralah dengan semua orang, terutama anggota perempuan, secara individu di tempat yang tak terlihat orang lain serta mendengarkan anggota lain dari sebuah kelompok. Pelaku perdagangan orang atau orang-orang yang bekerja dengan mereka mungkin masih hadir dan mengintimidasi mereka. Hal ini akan sangat memudahkan identifikasi kemungkinan korban dan sumber informasi serta isu perlindungan yang terkait dengan mereka.

Jika Anda ingin merekrut korban/penyintas sebagai CHIS, sangat penting untuk membangun kepercayaan sehingga mereka percaya akan Anda sebagai pribadi dan kemampuan Anda sebagai petugas. Bagaimana mereka diperlakukan, bagaimana bukti dikumpulkan dari mereka, bagaimana mereka diwawancarai, dan seberapa serius bukti mereka dianggap tidak hanya akan mempengaruhi pemulihan mereka, tetapi juga mempengaruhi kredibilitas dan tingkat informasi mereka dan kesediaan mereka untuk bekerja sama.

Selama kontak awal dengan CHIS potensial, sebuah diskusi perlu dilakukan tentang pengaturan komunikasi yang dipilih dan membahas ekspektasi. Catatan hasil diskusi dan kesepakatan ini perlu dimasukkan ke dalam catatan kontak korban.

Pekerja seks juga dapat menjadi sumber penting intelijen jika diperlakukan dengan benar dan dengan hormat. Pekerja seks sering tidak mempercayai petugas, sehingga kontak awal dan perlakuan hormat terhadap mereka sangat penting jika mereka ingin dijadikan CHIS. Jelaskan apa yang terjadi dan apakah mereka diperlakukan sebagai tersangka dan ditangkap, atau sebagai korban atau saksi. Jika menggerebek rumah bordil, pastikan petugas perempuan hadir. Pencarian fisik singkat dan pemeriksaan harus dilakukan secara pribadi di lingkungan yang terkendali dan oleh petugas perempuan saja. Pemeriksaan internal yang invasif dan tidak diperlukan merupakan pelanggaran hak asasi manusia dan tidak boleh dilakukan. Perbolehkan para pekerja seks untuk mendapatkan barang-barang pribadi mereka termasuk telepon, dompet/tas, pakaian dan lain sebagainya, sehingga mereka dapat secara resmi diidentifikasi dan melakukan panggilan ke keluarga/teman/pengacara dan lain sebagainya.

Pada tingkat operasi yang lebih tinggi, akan ada persyaratan untuk mengakses teknik entri rahasia canggih atau mencegah komunikasi. Unit Intelijen memerlukan akses ke sumber daya proaktif ini sebagaimana perlu. Teknik yang lebih intrusif mungkin hanya tersedia dalam kasus kejahatan serius dan persyaratan untuk melindungi kerahasiaan metodologi membuatnya tidak diinginkan untuk digunakan di lokasi, dimana hal tersebut tidak dapat digunakan dengan aman.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Tiga Jenis Informasi Utama

- **Sumber Terbuka (*Open Source*)** (OSINT) adalah informasi yang tersedia untuk umum termasuk Internet, laporan berita dari TV, radio, dan media cetak.
- **Sumber Tertutup (*Closed Source*)** adalah informasi yang dikumpulkan untuk tujuan tertentu dengan akses dan ketersediaan terbatas kepada masyarakat umum.
- **Sumber Rahasia (*Classified*)** informasi yang dikumpulkan oleh sarana rahasia yang ditugaskan secara khusus termasuk penggunaan referensi manusia dan teknis (intelijen gambar dan sinyal).

Catatan Fasilitator

Tiga jenis utama sumber informasi terbuka, tertutup dan rahasia.

- **Sumber Terbuka (*Open Source*)** (OSINT) adalah informasi yang tersedia untuk umum termasuk Internet, laporan berita dari TV, radio, dan media cetak. Hal ini bisa terdiri dari laporan penelitian, teknis, ekonomi, dokumentasi konferensi, disertasi dan makalah diskusi, dan lain sebagainya. Salah satu kesulitan utama dalam bekerja dengan jenis sumber ini adalah evaluasi, karena informasi yang tersedia di domain publik sering memiliki bias, tidak akurat atau sensasional.
- **Sumber Tertutup (*Closed Source*)** adalah informasi yang dikumpulkan untuk tujuan tertentu dengan akses dan ketersediaan terbatas kepada masyarakat umum. Informasi sumber tertutup sering ditemukan dalam bentuk basis data terstruktur. Dalam konteks analisis intelijen kriminal, basis data ini sebagian besar akan mencakup data pribadi yang dikumpulkan sebagai bagian dari operasi penargetan yang sedang berlangsung, atau catatan kriminal yang lebih luas, data pendaftaran kendaraan, lisensi senjata, dan lain sebagainya.
- **Sumber Rahasia (*Classified*)** adalah informasi yang dikumpulkan oleh sarana rahasia yang ditugaskan secara khusus, termasuk penggunaan referensi manusia dan teknis (gambar dan sinyal intelijen). Penggunaan informasi rahasia dapat secara signifikan meningkatkan kualitas produk analitis, karena biasanya sangat akurat; namun, juga dapat membuat produk analitis secara signifikan kurang dapat ditindaklanjuti karena pembatasan penyebarannya.

Pemilihan sumber juga dapat dilihat dari sudut efektivitas biaya. Penggunaan sumber terbuka (*open source*) alih-alih menyebarkan aset rahasia yang mahal justru dapat secara signifikan mengurangi anggaran untuk kegiatan pengumpulan, atau sebagai alternatif, mengizinkan akuisisi informasi lebih lanjut dengan anggaran yang ditetapkan. Penggunaan sumber terbuka juga dapat membantu melindungi atau melestarikan sumber informasi tertutup dan rahasia. Pada saat yang sama, karena eksplorasi sumber terbuka sering membutuhkan penanganan volume data yang sangat besar, seorang analis yang terlibat dalam OSINT harus menerima pelatihan spesialis dalam subyek atau didukung oleh ahli OSINT.

Tujuan utama dari seorang analis intelijen operasional adalah untuk penangkapan penjahat dan/atau gangguan karena kegiatan kelompok kriminal. Oleh karena itu, tujuan tim adalah untuk mengembangkan sumber yang paling berguna dan mengumpulkan informasi yang paling mungkin untuk mencapai hasil yang sukses. Titik awal yang umum adalah untuk mengidentifikasi rekan-rekan kriminal—namun, tujuannya harus selalu mengidentifikasi hubungan antara individu dan peran mereka dalam kegiatan kriminal, alih-alih mengidentifikasi rekan untuk kepentingan mereka sendiri.

Masalah utama dalam kegiatan pengumpulan adalah bahasa narasumber, misalnya Inggris, Myanmar, Thailand, Cina dan lain sebagainya. Sebuah 'pendekatan yang dipimpin intelijen' sangat tepat untuk investigasi kegiatan kejahatan terorganisir, yang sangat sering memiliki dimensi lintas batas. Pengecualian informasi (termasuk informasi sumber terbuka) murni atas dasar bahasa dapat memiliki efek yang sangat buruk pada kualitas produk analitis. Pelatihan bahasa bagi analis adalah salah satu solusi. Penggunaan perangkat lunak terjemahan juga merupakan solusi lain.

Sebagai perwira senior dan perencana strategis, kemampuan Anda untuk memilih orang yang tepat untuk penyelidikan, untuk memotivasi dan menginspirasi mereka, memberikan pelatihan dan pengawasan merupakan kunci. Kombinasi petugas laki-laki dan perempuan selalu merupakan sebuah keuntungan karena ini membuka jalan baru penyelidikan dan pendekatan untuk mendapatkan dan mengumpulkan intelijen.

Petugas perlu menerima pelatihan kesadaran dan kepekaan sebelum mewawancarai korban kekerasan seksual berbasis gender dan pelanggaran hak asasi manusia berbasis gender lainnya, karena petugas mungkin menjadi titik pertama kontak dengan korban.

Tim pemantauan dan investigasi harus, sebisa mungkin, memiliki setidaknya satu petugas dengan pengetahuan spesialis masalah gender. Strategi harus menunjukkan bagaimana kesetaraan gender menguntungkan seluruh masyarakat dan mendorong dialog terbuka serta meningkatkan hubungan untuk mengumpulkan intelijen.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Evaluasi dan Pemeriksaan

- **Ketepatan:** Relevansi informasi untuk persyaratan pengembangan intelijen yang sudah ada atau potensial harus ditetapkan.
- **Keandalan:** Hal ini sangat tergantung pada pengetahuan tentang sumber, lokasinya dan situasi pada saat informasi diperoleh.
- **Kredibilitas:** Harus ada tingkat probabilitas yang cukup untuk membangun kepercayaan pada kebenaran informasi.
- **Akurasi:** Kesesuaian informasi dengan pola pengetahuan yang ditetapkan, dan bagaimana perbandingannya dengan fakta yang dikonfirmasi sebelumnya adalah indikasi akurasi. Atau, keandalan sumber dan pengetahuan tentang keadaan di mana informasi diperoleh dapat menunjukkan kemungkinan tingkat akurasi.

Evaluasi dapat dirangkum dengan pertanyaan 'seberapa baik Informasi tersebut?'

Evaluasi didefinisikan sebagai penilaian terhadap item informasi dalam hal kepatuhan, keandalan, kredibilitas, dan akurasi. SEMUA INFORMASI HARUS DIEVALUASI. Hal ini adalah bagian dari reaksi mental hampir seketika petugas intelijen yang terlatih terhadap setiap informasi yang ia terima. Sampai batas tertentu, hal tersebut berjalan bersamaan dengan tahap pengumpulan dan pemeriksaan siklus intelijen. Ketika informasi jelas tidak relevan dengan pengembangan intelijen yang diarahkan diterima informasi masih harus dievaluasi dan dicatat sebelum diteruskan ke unit lembaga penegak hukum yang paling tepat untuk tindakan.

Manajer Intelijen harus memastikan bahwa Petugas Laporan dan Intelijen mengevaluasi semua informasi untuk memutuskan:

- Ketepatan: Relevansi informasi dengan persyaratan pengembangan intelijen yang ada atau potensial harus ditetapkan.
- Keandalan: Hal ini sangat tergantung pada pengetahuan petugas tentang sumber, lokasi dan situasi pada saat informasi diperoleh.

- Kredibilitas: Harus ada tingkat probabilitas yang cukup untuk membangun kepercayaan pada kebenaran informasi.
- Akurasi: Kesesuaian informasi dengan pola pengetahuan yang ditetapkan, dan bagaimana perbandingannya dengan fakta yang dikonfirmasi sebelumnya adalah indikasi akurasi. Atau, keandalan sumber dan pengetahuan tentang keadaan di mana informasi diperoleh dapat menunjukkan kemungkinan tingkat akurasi.

Validitas setiap kesimpulan yang dibuat dari informasi yang diterima secara langsung terkait dengan kualitas data di balik kesimpulan. Dengan demikian evaluasi data adalah elemen kunci dari siklus intelijen. Hal ini harus dilakukan secara bersamaan dengan atau segera setelah akuisisi, untuk memastikan bahwa evaluasi berlangsung dalam konteks di mana informasi diperoleh (karena sulit untuk mengevaluasi informasi yang belum disampaikan dengan benar dalam lingkungan lokal). Evaluasi memerlukan penilaian terpisah tentang keandalan sumber (penyedia informasi) dan validitas dan keakuratan informasi yang diberikan oleh sumber.

Sumber dan informasi aktual harus dievaluasi secara independen satu sama lain dan oleh karena itu, sangat penting bahwa orang yang menyelesaikan laporan memiliki pengetahuan yang sehat tentang sistem evaluasi.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Skala Admiralty: Keandalan Sumber

A SANGAT DAPAT DIANDALKAN	• Tanpa keraguan akan keaslian, kepercayaan, kompetensi • Sejarah keandalan lengkap
B BIASANYA DAPAT DIANDALKAN	• Beberapa keraguan pada keaslian, kepercayaan, kompetensi • Sejarah informasi yang dapat diandalkan sebagian besar waktu
C CUKUP DAPAT DIANDALKAN	• Biasanya terdapat beberapa keraguan pada keaslian, kepercayaan, kompetensi • Sejarah informasi yang seringkali dapat diandalkan
D BIASANYA TIDAK DAPAT DIANDALKAN	• Keraguan yang pasti pada keaslian, kepercayaan, kompetensi • Sejarah keandalan sesekali
E TIDAK DAPAT DIANDAKLAN	• Keraguan besar pada keaslian, kepercayaan, kompetensi • Sejarah informasi yang tidak dapat diandalkan
Tidak Dapat Dinilai	• Tidak Dapat Dinilai

Sampaikan pada peserta melalui tabel di *slide* dan minta mereka untuk memberi kemungkinan contoh di bawah masing-masing kategorisasi.

Catatan Fasilitator

Sistem yang paling banyak digunakan di antara banyak lembaga penegak hukum lainnya di dunia untuk melakukan evaluasi ini dikenal sebagai 'sistem 6 x 6' atau "*Admiralty Scale*"/Skala Admiralty.

Dalam sistem ini, sumber dievaluasi untuk keandalannya dan menerima kategorisasi 'A', 'B', 'C', 'D', 'E' atau 'F' sementara informasi dievaluasi dalam hal akurasi dan kredibilitas dan menerima kategorisasi '1', '2', '3','4', '5' atau '6'. Kategorisasi ini ditetapkan pada *slide*.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Skala Admiralty: Keandalan Data

1 DIKONFIRMASI	• Dikonfirmasi oleh sumber independen lainnya • Logis dengan dirinya sendiri • Setuju dengan informasi lain tentang subyek
2 KEBENARAN PROBABEL	• Tidak dikonfirmasi • Logis dengan dirinya sendiri • Setuju dengan informasi lain tentang subyek
3 KEBENARAN MEMUNGKINKAN	• Tidak dikonfirmasi • Cukup logis dengan dirinya sendiri • Cukup setuju dengan informasi lain tentang subyek
4 KEBENARAN DIRAGUKAN	• Tidak dikonfirmasi • Tidak logis dengan dirinya sendiri • Tidak percaya pada saat penerimaan meskipun terdapat kemungkinan
5 LAPORAN MUSTAHIL	• Konfirmasi sebaliknya • Tidak logis dengan dirinya sendiri • Bertentangan dengan informasi lain tentang subyek
6	• Tidak dapat dinilai

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Pemeriksaan

Pemeriksaan: Organisasi data yang dikumpulkan ke dalam format yang dapat diambil dan dianalisis

Catatan Fasilitator

Dalam istilah sederhana, pemeriksaan adalah transfer informasi dan/atau intelijen yang dikumpulkan ke dalam sistem penyimpanan (baik itu lemari arsip atau basis data terkomputerisasi) dalam format terstruktur (diindeks, referensi silang) yang memastikan potongan-potongan terpisah informasi yang telah dievaluasi, yang mungkin dikumpulkan pada waktu yang berbeda maupun dari sumber yang berbeda, digabungkan dan dibawa bersama-sama dalam urutan logis dan referensi silang sehingga mereka dapat diambil dengan mudah dan cepat.

Pemeriksaan bukanlah tentang menyimpan sebagian besar file yang dihasilkan oleh program pengumpulan. Apa yang harus disimpan adalah bahan yang tetap ada setelah informasi yang tidak relevan, tidak benar dan tidak berguna telah disingkirkan.

Apa pun bentuk sistem penyimpanan yang diperlukan, manual atau terkomputerisasi, harus memungkinkan akses cepat dan akurat ke informasi yang tersimpan.

Pemeriksaan adalah tahap yang memakan waktu dari pengembangan intelijen.

Hal ini juga mahal dalam hal tenaga kerja dan jam kerja, tetapi efisiensi sistem, akurasi isi, dan kemudahan untuk dapat diekstraksi dan terkait satu sama lain, akan tergantung pada kecepatan dan efisiensi informasi, yang dapat ditafsirkan dan dikembangkan menjadi intelijen.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Analisis

Komponen Siklus Intelijen ini dapat dirangkum dengan pertanyaan 'apa yang Anda dapatkan, apa artinya dan apa lagi yang mungkin diperlukan?

Catatan Fasilitator

Komponen Siklus Intelijen ini dapat dirangkum dengan pertanyaan 'apa yang Anda dapatkan, apa artinya dan apa lagi yang mungkin diperlukan?

Semua potongan-potongan terpisah informasi yang dikumpulkan, dievaluasi dan dikumpulkan adalah seperti berbagai bagian besar *puzzle* 'Jigsaw'. Potongan-potongan informasi yang terpisah perlu diperiksa untuk melihat bagaimana, di mana dan apakah mereka masuk ke dalam *puzzle* yang kita coba pecahkan. Beberapa potongan akan hilang dan beberapa potongan mungkin bukan milik *puzzle* tertentu. Kadang-kadang mungkin memakan waktu beberapa saat sebelum kita menyadari apa yang hilang atau di mana bagian tertentu sesuai.

Bahkan mungkin terjadi bahwa orang lain dari bagian yang berbeda atau unit dari lembaga kita sendiri atau bahkan lembaga yang berbeda mungkin memegang beberapa bagian yang kita butuhkan. Oleh karena itu penting bahwa terdapat komunikasi yang efektif dalam lembaga kita sendiri dan antara lembaga-lembaga lain agar kita dapat memaksimalkan Informasi/Intelijen yang ada dalam lembaga-lembaga kita sendiri dan lainnya.

Fungsi analisis akan merakit bagian dan potongan informasi (potongan *puzzle* terpisah) - sebelumnya atau biasanya tidak terkait - untuk menunjukkan pola atau makna. Dengan tidak adanya analisis, informasi 'mentah' tetap tidak berguna dalam sistem pengarsipan.

Oleh karena itu, tahap analisis proses intelijen adalah salah satu kunci. Analisis dapat digambarkan sebagai pemeriksaan mendalam dan interpretasi makna dan fitur penting dari informasi yang tersedia. Hal ini melibatkan proses mental yang objektif dan tidak memihak berdasarkan akal sehat, layanan pengetahuan, informasi yang diperoleh sebelumnya, serta perbandingan dan pengurangan. Informasi baru dibandingkan dengan apa yang sudah diketahui, dan kombinasi dan perbandingan yang lama dengan yang baru akan mengarah pada intelijen baru. Analisis menyoroti informasi kesenjangan, kekuasaan, dan kelemahan dan memberi masukan untuk cara ke depan.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Analisis

- Dapat memberitahu Anda seberapa baik (atau kurangnya) informasi/intelijen Anda
- Dapat memberitahu Anda mengenai hal-hal yang tidak Anda ketahui sebelumnya
- Dapat memberi tahu Anda apa yang perlu Anda ketahui untuk memahami situasi
- Dapat memberitahu Anda di mana untuk melihat lebih jauh.
- Dapat membantu Anda untuk mengkomunikasikan pemahaman Anda kepada orang lain

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Metode Analisis

Jenis Bagan	Tujuan
Pemetaan Tautan	• Untuk menunjukkan hubungan antar lembaga yang ditampilkan dalam penyelidikan • Misalnya orang, nomor telepon, organisasi, bisnis, transaksi keuangan pesawat/kendaraan/kapal, properti, dan lain sebagainya.
Pemetaan peristiwa	• Untuk memperlihatkan hubungan kronologis antar lembaga atau urutan peristiwa
Pemetaan aliran komoditas	• Untuk mengeksplorasi pergerakan uang, narkotika, barang curian atau komoditas lainnya
Pemetaan aktivitas	• Untuk mengidentifikasi kegiatan yang terlibat dalam operasi kriminal
Pembuatan profil keuangan	• Untuk mengidentifikasi pendapatan tersembunyi individu atau badan usaha dan untuk mengidentifikasi indikator kejahatan ekonomi
Pemetaan Frekuensi	• Untuk mengatur, meringkas, dan menafsirkan informasi kuantitatif
Korelasi data	• Untuk menggambarkan hubungan antara variabel yang berbeda

Catatan Fasilitator:

Komunikasikan pada peserta melalui *slide* menggunakan catatan di bawah ini untuk mencari dukungan. Jelaskan bahwa mereka mungkin tidak diharuskan untuk melakukan analisis dalam peran mereka dan bahwa jika mereka diharuskan untuk melakukannya maka mereka harus menerima pelatihan tambahan tentang berbagai jenis metode.

Dalam sesi ini kita akan menggunakan metode ***'Event Charting'*** **(Pemetaan Peristiwa)** untuk menganalisis studi kasus (yang akan segera dijelaskan).

Integrasi data adalah tahap pertama dari proses analitis. Hal ini menggabungkan informasi dari sumber yang berbeda dalam persiapan untuk formulasi kesimpulan. Dari berbagai informasi ini, integrasi dapat mengidentifikasi tautan dan hubungan antara individu, organisasi, peristiwa, dan lokasi.

Analis intelijen terlatih memiliki sejumlah atau alat dan metode yang tersedia di mana mereka dapat menganalisis informasi dengan lebih baik dan mengembangkan intelijen. Hal ini dapat berkisar dari pena dan kertas hingga program komputer yang canggih. Namun, harus kembali ditekankan bahwa meskipun analis dilatih untuk menghasilkan diagram yang bermakna dan bagan yang menggambarkan informasi dan mengembangkan intelijen dalam bentuk bergambar, diagram dan grafik ini tidak boleh dianggap sebagai hasil akhir. Sebaliknya, mereka adalah sarana di mana pilihan operasional dan strategis yang logis dan telah dianalisis dapat diidentifikasi sehingga memungkinkan keputusan yang lebih baik untuk dibuat.
Baik analis yang memiliki akses ke program komputerisasi seperti 'i2 Link & Case Notebook', 'Anacapa', yang semuanya akan sangat membantu kecepatan dan fleksibilitas analisis, ataupun mereka yang bergantung pada media manual akan sama-sama mempertimbangkan satu atau lebih metode yang ditampilkan pada *slide*.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Event Charting/Pemetaan[13]

- Deskripsi singkat peristiwa yang terkandung dalam simbol seperti lingkaran atau persegi panjang. Pastikan bahwa dalam satu bagan simbol mewakili hal yang sama setiap kali digunakan. Pastikan agar deskripsi peristiwa tetap singkat—tidak lebih dari tiga atau empat kata.
- Baris penghubung digunakan untuk menunjukkan hubungan antara peristiwa—urutan waktu peristiwa di mana satu peristiwa mengarah ke peristiwa lain.
- Panah pada setiap baris menunjukkan urutan peristiwa—alur peristiwa melalui waktu.

Catatan Fasilitator

Pemetaan peristiwa adalah alat yang sesuai untuk mengembangkan makna dari serangkaian peristiwa terkait. Pemetaan peristiwa menunjukkan urutan peristiwa sehingga waktu kejadian dan hubungan antara peristiwa menjadi jelas. Pemetaan peristiwa harus dikembangkan lebih awal dalam analisis kasus yang kompleks. Pemetaan peristiwa terdiri dari komponen berikut:

- Deskripsi singkat peristiwa yang terkandung dalam simbol seperti lingkaran atau persegi panjang. Pastikan bahwa dalam satu bagan simbol mewakili hal yang sama setiap kali digunakan. Pastikan agar deskripsi peristiwa tetap singkat—tidak lebih dari tiga atau empat kata.
- Baris penghubung digunakan untuk menunjukkan hubungan antara peristiwa—urutan waktu peristiwa di mana satu peristiwa mengarah ke peristiwa lain.
- Panah pada setiap baris menunjukkan urutan peristiwa—alur peristiwa melalui waktu.
- Tanggal dan/atau waktu yang terkait dengan masing-masing peristiwa terkait dalam beberapa cara untuk deskripsi peristiwa—dalam simbol peristiwa, dekat dengan simbol, atau ditautkan ke simbol.

Karena peristiwa sering tidak dilaporkan secara berurutan, perhatikan tanggal dan waktu dengan cermat. Komponen-komponen ini dapat digabungkan ke dalam grafik peristiwa melalui berbagai cara, hanya dibatasi oleh tujuan anali-

[13] https://www.unodc.org/documents/organized-crime/Law-Enforcement/Criminal_Intelligence_for_Analysts.pdf

sis dan kreativitas analis. Faktor-faktor yang mengatur dalam membangun peta peristiwa adalah (a) untuk memberikan presentasi yang jelas dan akurat dari informasi dan (b) untuk memastikan grafik sesederhana dan sesingkat mungkin. Peta akhir adalah alat yang ampuh bagi analis untuk memvisualisasikan pentingnya peristiwa dalam kegiatan kriminal. Apa pun yang mungkin mengurangi visualisasi ini tidak boleh terkandung dalam bagan.

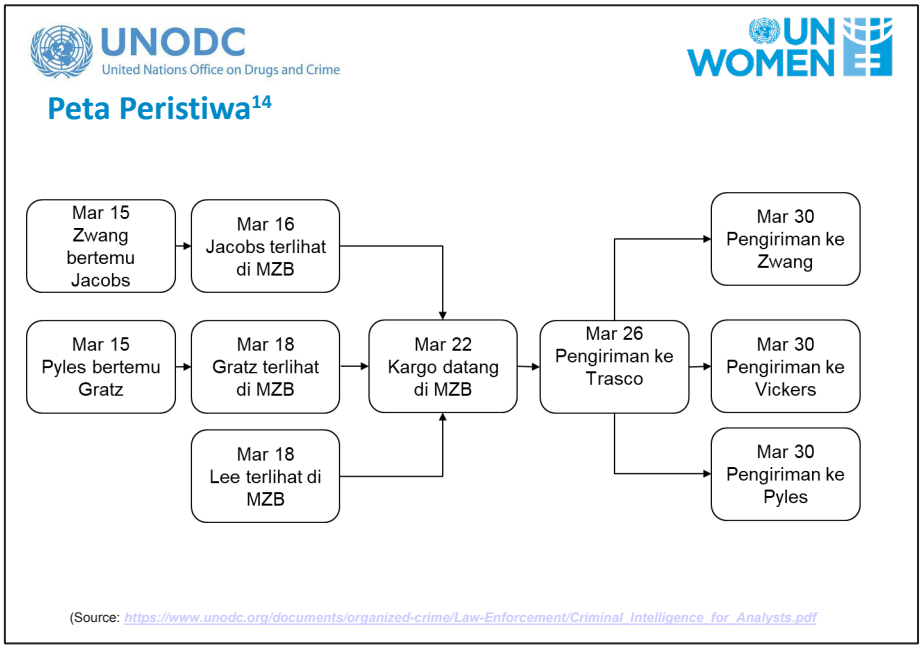

Catatan Fasilitator

Slide menunjukkan contoh peta peristiwa yang diambil dari referensi UNODC yang dikutip dalam catatan kaki. Penjelasan berikut juga diambil langsung dari dokumen yang sama.

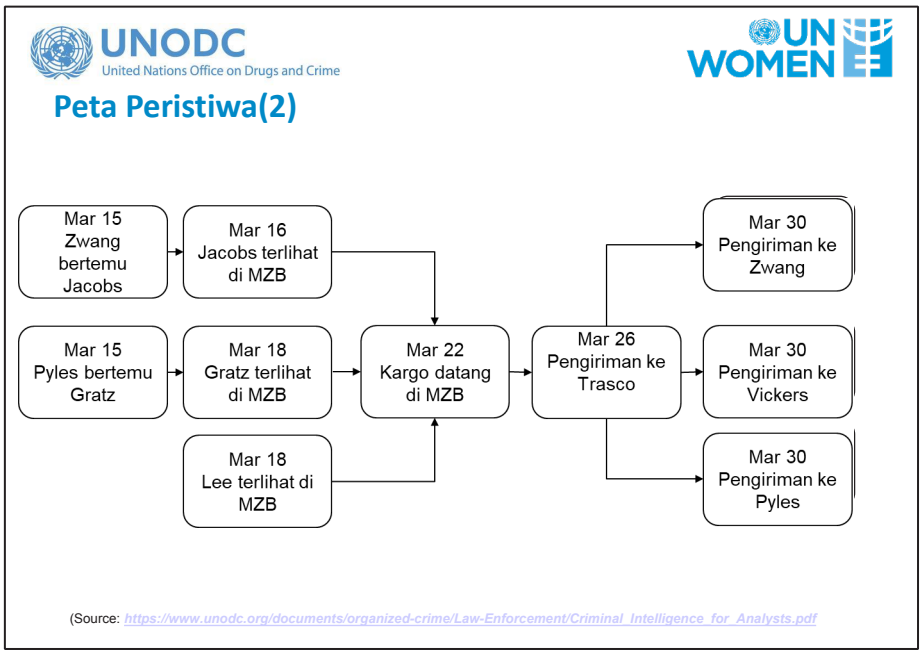

[14] https://www.unodc.org/documents/organized-crime/Law-Enforcement/Criminal_Intelligence_for_Analysts.pdf

Peta peristiwa dapat menampilkan informasi yang telah diverifikasi dan dibuat sebagai hipotesis. Misalnya, dalam keadaan lain, kita mungkin menduga bahwa penyampaian dilakukan ke Trasco pada tanggal 26 Maret. Namun, kita belum mengkonfirmasi hal tersebut. Peristiwa hipotesis ditampilkan dalam bagan dalam bagan menggunakan garis putus-putus.

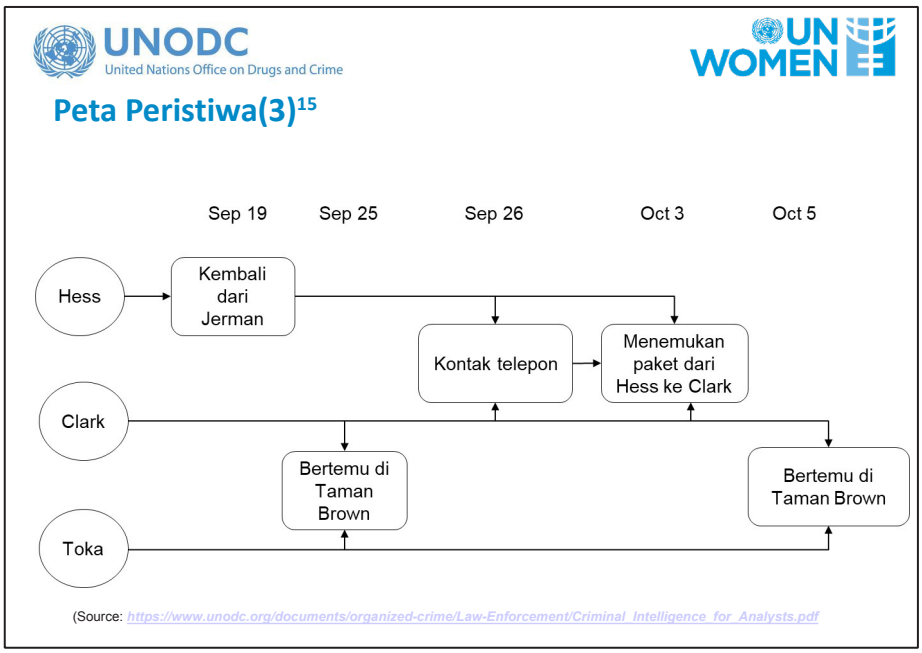

Catatan Fasilitator:

(Diambil langsung dari referensi yang dikutip dalam catatan kaki)

Jika penting untuk mengungkapkan pola peristiwa yang mengelilingi beberapa lembaga—individu atau organisasi—matriks peta peristiwa mungkin akan lebih tepat. Contoh matriks peta peristiwa ditampilkan dalam gambar

Istilah matriks diterapkan karena bagan (gambar 7-3) mencantumkan individu di sepanjang satu sisi matriks (sisi kiri dalam contoh) dan waktu di sepanjang sisi lain (di sepanjang bagian atas dalam contoh). Dalam format ini, peristiwa penting dimasukkan pada persimpangan antara waktu dan individu. Panah menjauh dari individu hanya untuk peristiwa di mana individu terlibat. Jika lebih dari satu individu terlibat dalam suatu peristiwa, tunjukkan simbol di antara garis individu.

Secara umum dalam grafik matriks peristiwa, skala horizontal merupakan waktu dan vertikal dibagi menjadi tema seperti orang, telepon, kendaraan dan lain

[15] https://www.unodc.org/documents/organized-crime/Law-Enforcement/Criminal_Intelligence_for_Analysts.pdf

sebagainya atau kombinasi dari lembaga tersebut. Peta matriks peristiwa bisa menjadi sangat besar dan kompleks dan paling baik dihasilkan menggunakan paket perangkat lunak komputer yang telah disesuaikan terlebih dahulu.

Aktivitas Dua: Tugas Matriks Pemetaan Peristiwa Hilang dari Pedwar (Missing from Pedwar)

Tujuan:

- Untuk memperkenalkan Latihan Hilang dari Pedwar (*Missing from Pedwar*)
- Untuk mengembangkan dan menyajikan Matriks Pemetaan Peristiwa (*Events Charting*); dan
- Profil karakter yang menyertainya

Waktu: 105 menit

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Tugas: Hilang dari Pedwar

- Baca dokumen Studi Kasus awal
- Mengembangkan Matriks Pemetaan Peristiwa (mirip dengan contoh di bawah)
- Selain Matriks Pemetaan Peristiwa, mengidentifikasi info profil yang relevan untuk setiap tersangka/korban misalnya:
    - Penampilan fisik
    - Umur
    - Latar belakang

Instruksi Fasilitator:

Jelaskan bahwa selama tiga hari ke depan mereka akan meninjau kembali studi kasus ini beberapa kali bersama dengan studi kasus lainnya, yang dikembangkan untuk memberikan peserta kesempatan untuk mengeksplorasi topik secara mendalam dan dari perspektif yang berbeda.

Studi Kasus disebut **"Hilang dari Pedwar".** Hal ini adalah kasus fiktif tetapi didasarkan pada kasus perdagangan orang nyata di wilayah Asia Tenggara. Jelaskan bahwa para peserta akan berperan sebagai bagian dari Aparat Penegak Hukum yang merupakan bagian dari tim penegak hukum di negara bernama Pedwar. Mereka didekati untuk menyelidiki hilangnya seorang perempuan muda yang dilaporkan hilang oleh bibinya.

Untuk memulai, mereka akan diberikan serangkaian dokumen untuk menyelesaikan tugas di *slide*.

Bagikan bagian pertama dari dokumen "Hilang dari Pedwar":

- 2.1.1 Informasi/Konteks Regional
- 2.1.2 Laporan Polisi: Juni 2016
- 2.1.3 Pernyataan Saksi: Wei Liu (Bibi) Juni 2016

Berikan kertas *flip chart* dan pena kepada setiap kelompok dan jelaskan bahwa mereka akan diberikan 45 menit untuk menyelesaikan kegiatan. Setelah itu akan ada istirahat 15 menit dan mereka akan mempresentasikan pekerjaan kelompok pada sesi setelah istirahat.

Aktivitas Satu: Presentasi

Tujuan:

- Bagi kelompok untuk mempresentasikan pekerjaan kelompok mereka - Matriks Peta Peristiwa dan profil korban/tersangka

Waktu: 45 Menit

Instruksi Fasilitator:

Fasilitator harus memilih metode yang sesuai dengan ukuran dan dinamika kelompok. Mungkin tepat untuk memberi setiap kelompok waktu untuk menyajikan kepada kelompok yang lebih luas atau mungkin lebih tepat untuk memungkinkan satu atau dua kelompok untuk hadir dan meminta kelompok lain untuk mengomentari kesamaan atau perbedaan dari mereka. Fasilitator juga harus mengeluarkan pertanyaan seperti meminta kelompok untuk mengidentifikasi faktor *push and pull* yang mereka lihat dan lain sebagainya.

Aktivitas Dua: Diseminasi dalam Siklus Intelijen

Tujuan:

- Untuk mengeksplorasi komponen yang terlibat pada Diseminasi dalam Siklus Intelijen

Waktu: 45 Menit

Instruksi Fasilitator:

2.1 Presentasi (15 Menit)

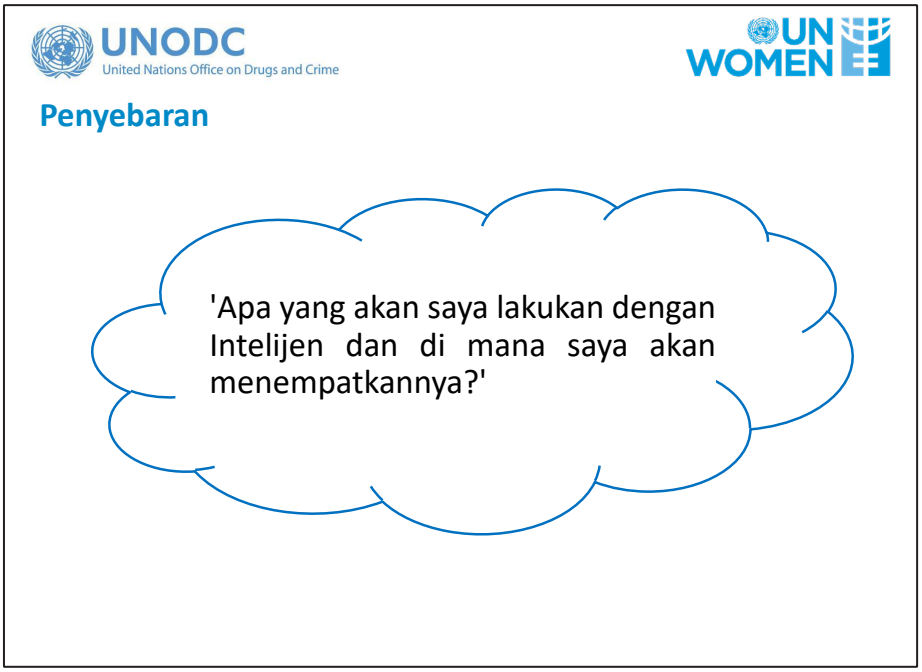

Catatan Fasilitator:

Komponen Diseminasi Siklus Intelijen dapat dirangkum dengan pertanyaan 'Apa yang akan saya lakukan dengan Intelijen dan di mana saya akan menempatkannya?'

Meskipun penyebaran juga dapat berhubungan dengan rilis informasi awal kepada pihak ketiga, biasanya hal tersebut mengacu pada rilis hasil analisis kepada klien atau pengguna akhir dan dengan demikian merupakan bagian penting dari Siklus Intelijen, karena tidak akan ada gunanya untuk mengoperasikan bagian lain jika hasil yang diperoleh bukan merupakan keputusan sadar tentang apa yang harus dilakukan dengannya.

Namun, melindungi keamanan narasumber atau sarana akuisisi informasi adalah faktor penting yang perlu dipertimbangkan. Hal ini diperlukan untuk memastikan bahwa identifikasi yang tidak diinginkan dari narasumber atau menghindari kerahasiaan teknik memperoleh informasi. Tanggung jawab untuk melindungi keamanan sumber tidak hanya berlaku untuk orang atau departemen yang menyebarkan data, tetapi juga berlaku untuk orang yang menerimanya.

Keamanan sumber dapat diatasi dengan membersihkan konten sehingga dapat menghindari identifikasi sumber serta dengan memberikan panduan sejauh mana informasi/intelijen dapat disebarluaskan. Panduan tersebut dapat disediakan dengan menetapkan klasifikasi keamanan untuk laporan (misalnya *secret* (rahasia), *confidential* (sangat rahasia), *restricted* (terbatas)), atau dengan mengalokasikan "kode penanganan" yang merupakan serangkaian izin dan pembatasan, yang menentukan siapa yang memiliki hak atau kebutuhan untuk diberi akses.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Sanitasi

- Semua intelijen harus dicatat secara akurat. Laporan yang disebarkan hanya boleh mencakup intelijen yang berkaitan dengan tujuan penyebaran yang diinginkan;
- Kehati-hatian harus dilakukan untuk menghapus semua materi yang mengidentifikasi sumber dari dalam teks;

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Sanitasi

- Waktu dan tempat pertemuan dengan narasumber mungkin tidak relevan dan dapat menyebabkan sumber diidentifikasi;
- Pengulangan intelijen dari sumber yang sama dapat menyebabkan identifikasi sumber. Penggunaan daftar sumber sangat rahasia (*confidential source register*), di mana nomor referensi secara acak dialokasikan, dapat mengurangi kemungkinan ini;
- Sanitasi harus membuat tidak mungkin bagi pembaca untuk menentukan apakah sumber merupakan manusia atau teknis;

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Sanitasi

- Dalam beberapa keadaan, mungkin menguntungkan untuk mengungkapkan identitas asli sumber dalam tubuh intelijen tanpa mengungkapkan identitas mereka sebagai sumbernya. Hal ini mungkin perlu, misalnya, jika sumber tersebut dilihat oleh petugas lain atau penjahat dengan kelompok individu dengan nama tertentu, dan apabila tidak menyebutkan sumber dalam laporan dapat menimbulkan kecurigaan tentang identitasnya;

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Sanitasi

- Kadang-kadang intelijen dari satu laporan akan berisi berbagai materi intelijen yang hanya dapat diketahui oleh sejumlah terbatas untuk individu. Pecahkan materi ini menjadi beberapa laporan dan berikan referensi yang berbeda dari daftar sumber rahasia untuk memberikan keamanan yang lebih besar;
- Apabila seorang petugas khawatir bahwa isi laporan mungkin mengungkapkan narasumber, referensi harus diberikan kepada pengawas terlebih dahulu sebelum disebarkan atau entri ke dalam sistem intelijen dilakukan.

Catatan Fasilitator

Sangat penting bahwa setiap informasi atau intelijen dibersihkan sebelum disebarluaskan di luar unit intelijen. Hal ini dimaksudkan untuk melindungi narasumber atau asal informasi agar tidak terdeteksi dari konteks atau kata-kata laporan. Hal ini juga berusaha untuk melindungi keadaan atau metode mendapatkan intelijen. Untuk membantu proses ini, pedoman sanitasi berikut ditawarkan sebagai contoh praktik terbaik:

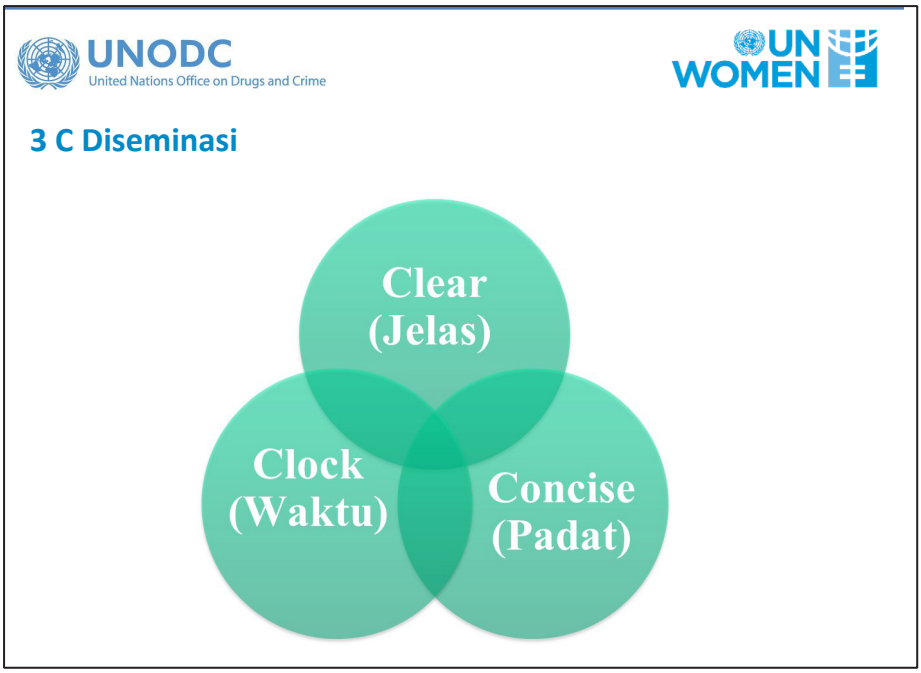

Catatan Fasilitator

Tujuan utama diseminasi adalah bahwa seseorang atau beberapa departemen dapat mengambil tindakan yang diperlukan yang dibutuhkan oleh Intelijen. Namun, agar tindakan ini efektif, penting bahwa Intelijen disebarluaskan kepada mereka dengan cara yang paling tepat dan dalam waktu yang cukup untuk tindakan yang efektif. Hanya sedikit atau bahkan tidak berguna untuk menyebarkan Intelijen yang bagus bahwa sesuatu akan terjadi di lokasi tertentu jika peristiwa tersebut telah terjadi.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Mode Diseminasi

Informasi dapat disebarluaskan dengan berbagai metode. Metode ini meliputi: -

- Teknologi Informasi
- Buletin Dan Surat Edaran
- Rapat Operasional
- Briefing (Lisan dan tertulis)
- Laporan Internal
- Media
- Pertemuan pribadi dengan korban/penyintas dan keluarga mereka
- Pertemuan rutin atau *ad hoc* dengan komunitas dan organisasi lokal, (ini juga meningkatkan jangkauan komunitas dan mengembangkan kepercayaan dan koneksi)

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Tugas: Hilang dari Pedwar (Diseminasi)

1. Mengidentifikasi informasi yang perlu Anda cari tahu untuk memindahkan penyelidikan ke depan
2. Bagaimana Anda bisa menggunakan intelijen yang ada Anda harus melakukan ini? Yaitu, kepada siapa Anda akan menyebarkan informasi dan bagaimana?

Catatan Fasilitator

Jelaskan bahwa peserta akan diberi waktu 20 menit untuk melaksanakan tugas di slide, setelah selesai, diskusikan dengan kelompok.

Sesi Dua

Penilaian Risiko

Tujuan: Untuk mendefinisikan dan mengeksplorasi sifat dinamis risiko dalam kasus perdagangan orang

Tujuan Pembelajaran (Pendukung):

Pada akhir sesi ini peserta akan dapat...

- Menentukan aspek risiko melalui lensa gender
- Menggunakan Matriks Penilaian Risiko
- Mengenali sifat dinamis risiko dalam perdagangan orang

Waktu: 60 Menit

Bahan Pembelajaran	Panduan Persiapan
Presentasi	
Potongan kertas berukuran kartu pos dan perekat	
Kertas flip chart dan pena	

Rangkuman Sesi

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
1.Memperkenalkan Risiko	Untuk memperkenalkan dan mengeksplorasi sifat kompleks dari risiko.	10
2.Matriks Penilaian Resiko	Untuk memperkenalkan kepada peserta Matriks Penilaian Resiko.	30

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
3. Resiko dan Strategi Dinamis	Untuk mengeksplorasi sifat dinamis risiko dan pendekatan strategi yang berbeda	20

Tujuan dari sesi ini adalah untuk mendorong para peserta untuk berpikir tentang risiko dari perspektif yang dapat diukur dan perspektif manajemen. Kasus TPPO menimbulkan risiko bagi korban/penyintas dan aparat penegak hukum atau staf dari layanan pendukung yang bekerja pada kasus tersebut. Risiko bersifat dinamis dan dapat berubah dalam sifat dan tingkat keparahannya seiring dengan perkembangan kasus TPPO. Memperkenalkan Matriks Risiko dapat menyediakan lensa untuk memvisualisasikan risiko secara kuantitatif, dan strategi manajemen risiko tingkat atas yang disajikan memberikan pengenalan ringan untuk mulai berpikir tentang bagaimana mengelola/mengurangi risiko. Dalam Sesi Empat, peserta akan diminta untuk mempertimbangkan lebih lanjut dan menyusun strategi untuk risiko dalam konteks studi kasus.

Aktivitas Satu: Memperkenalkan Risiko

Tujuan: Untuk memperkenalkan dan mengeksplorasi sifat kompleks dari risiko

Waktu: 10 Menit

Instruksi Fasilitator:

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Diskusi: Kerentanan, Ancaman dan Risiko (10 Menit)

Tampilkan slide dan minta peserta untuk menentukan apa yang dimaksud dengan Risiko dan Ancaman

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Definisi

Kerentanan: adalah kelemahan atau keterbukaan terhadap eksploitasi atau kerusakan

Ancaman: adalah subyek/orang yang akan menyebabkan kerusakan atau eksploitasi

Risiko: adalah persimpangan antara korban yang berada pada kerentanan dan ancaman itu sendiri

Ketiganya bersifat dinamis dan saling berhubungan satu sama lain. Misalnya, dengan mengurangi kerentanan, Anda mengurangi dampak potensial dari ancaman, dan dengan demikian, tingkat risiko.

Aktivitas Dua: Matriks Penilaian Risiko

Tujuan: Untuk memperkenalkan peserta tentang matriks penilaian risiko

Waktu: 30 Menit

2.1 Matriks Penilaian Risiko

Jelaskan bahwa alat yang banyak digunakan adalah Matriks Penilaian Risiko. Hal ini adalah matriks yang digunakan untuk merencanakan risiko terhadap dua variabel kunci:

Kemungkinan: Kemungkinan sesuatu terjadi

Keparahan: Jika sesuatu terjadi, maka tingkat keparahan merupakan konsekuensinya

2.2 Tugas: Merencanakan Risiko pada Matriks (25 Menit)

Mintalah peserta untuk berbicara dengan orang yang duduk di sebelah mereka dan memikirkan contoh risiko dalam profesi mereka. Mereka harus memikirkan empat contoh:

- 2 untuk korban TPPO atau kejahatan paksa
- 2 untuk petugas penegak hukum sendiri

Setelah 5 menit, minta beberapa peserta untuk berbagi contoh mereka dan untuk menjelaskan di mana mereka akan menempatkan contoh mereka pada matriks.

Tanyakan apakah penempatan mereka pada matriks akan berubah tergantung pada jenis kelamin orang yang terlibat.

Misalnya jika 'Menghadapi penjahat kekerasan' adalah salah satu risiko yang diidentifikasi, apakah tingkat risiko akan berubah tergantung pada jenis kelamin individu yang menghadapi penjahat atau penjahat tersebut, dan mengapa?

Anda juga dapat menjelajahi variabel lain, seperti dampak dari perubahan perampokan berdasarkan status ekonomi korban dan lain sebagainya.

Tujuannya adalah untuk memodelkan sifat dinamis risiko dan bagaimana hal itu dipengaruhi oleh jenis kelamin dan faktor-faktor sosial ekonomi dan fisik lainnya.

Aktivitas Tiga: Resiko dan Strategi Dinamis

Tujuan: Untuk mengeksplorasi sifat dinamis risiko dan pendekatan strategi yang berbeda

Waktu: 20 Menit

Instruksi Fasilitator:

3.1 Penyajian Strategi (10 Menit)

Gunakan slide presentasi untuk memperkenalkan strategi yang berbeda.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Penyajian Strategi

Menerima (*Accept*): Terdapat risiko tetapi pada tingkat/konteks yang tepat/perlu untuk menerimanya. Misalnya, seorang prajurit pergi ke situasi pertempuran.

Menghilangkan (*Remove*): Untuk benar-benar menghilangkan risiko, misalnya untuk membawa seseorang keluar dari situasi sepenuhnya yaitu tidak melakukan perjalanan ke daerah tertentu sama sekali.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Penyajian Strategi

Menghindari (*Avoid*): Mungkin terdapat persimpangan antara 'menghindari' dan 'menghilangkan', namun 'menghilangkan' akan tidak pergi ke negara sama sekali sedangkan 'menghindari' akan tetap pergi tetapi dengan menghindari risiko, misalnya menggunakan pilihan transportasi yang aman, tidak bepergian di daerah berisiko tinggi pada waktu-waktu tertentu, dan lain sebagainya.

Mengurangi (*Reduce*): Masih terdapat paparan risiko tetapi dengan kemungkinan dan/atau dampak menurun, misalnya tidak membawa barang berharga dengan risiko perampokan tinggi.

Mentransfer: Transfer risiko murni dari satu pihak ke pihak lain, misalnya dengan membeli polis asuransi.

3.2 Kisah Risiko Dinamis (10 Menit)

Tujuan dari latihan ini adalah untuk memodelkan bagaimana risiko bersifat dinamis dan perlu terus dipantau dan ditinjau dalam situasi penegakan hukum. Terdapat dua pilihan untuk memberikan latihan ini.

Opsi Satu: Fasilitator telah sebelumnya mengembangkan cerita dalam perubahan risiko, misalnya:

> *Seorang anak perempuan muda memberikan bukti atas seorang pelaku perdagangan orang dengan kekerasan yang belum ditangkap.*
>
> *Gadis itu dibawa ke asrama rumah aman untuk perlindungan.*
>
> *Salah satu anggota staf terlihat berbicara dengan anggota geng pelaku perdagangan orang tidak jauh dari asrama.*

Setelah setiap elemen baru dari cerita fasilitator harus meminta peserta untuk memasukkan:

- Apakah risiko tersebut meningkat/menurun pada kemungkinan/dampak
- Siapa yang berisiko? Dan mengapa?

- Untuk menyarankan strategi, misalnya menerima, menghindari, mentransfer dan lain sebagainya.

Opsi Dua: Proses yang sama seperti di atas, tetapi alih-alih fasilitator mengembangkan cerita sebelum pelatihan, fasilitator justru melibatkan peserta dalam membuat cerita. Salah satu cara untuk melakukannya adalah dengan melemparkan bola satu sama lain, siapa pun yang menangkap bola harus memberikan elemen lain dari cerita sebelum melemparkan bola ke orang lain, dan sebagainya; misalnya:

> **Peserta Satu:** [menangkap bola dan berkata] *"Seorang anak perempuan muda memberikan bukti atas pelaku perdagangan orang dengan kekerasan yang belum ditangkap."* [melempar bola ke Peserta Dua]
>
> **Peserta Dua:** [menangkap bola dan berkata] "*Gadis itu dibawa ke asrama rumah aman untuk perlindungan."* [melempar bola ke Peserta Tiga]
>
> **Peserta Tiga:** [menangkap bola dan berkata] "*Salah satu anggota staf terlihat berbicara dengan anggota geng pelaku perdagangan orang tidak jauh dari asrama."* [melempar bola ke Peserta Empat]

Menggunakan metode dalam opsi dua bisa menjadi sangat efektif untuk petugas yang lebih berpengalaman, karena mereka memiliki pengalaman dalam kehidupan nyata untuk berbagi dan mengeksplorasi konteks ini.

Jelaskan bahwa risiko akan dibahas sebagai pertimbangan berkelanjutan di sepanjang musim mendatang, poin pembelajaran utama untuk sesi ini adalah:

- Untuk memahami bahasa yang mendefinisikan risiko dan bagaimana hal tersebut diukur
- Menyadari bahwa risiko bersifat dinamis dan dapat bergeser dari orang ke orang dan seberapa besar kemungkinan dan berpotensi akan berdampak.

Sesi Tiga

Mengelola Tempat Kejadian Perkara TPPO

Tujuan: Untuk membangun kapasitas untuk menyelidiki tempat kejadian perkara kejahatan perdagangan orang

Tujuan Pembelajaran (Pendukung): Pada akhir sesi ini peserta akan dapat...

- Menentukan Tempat Kejadian Perkara
- Menjelaskan apa yang membuat Tempat Kejadian Perkara perdagangan orang unik
- Menjelaskan Prinsip 'setiap kontak meninggalkan jejak' (*every contact leaves a trace*) (baik yang 'diselidiki' maupun para penyelidik)
- Kesaksian berbagai jenis 'jejak'
- Merencanakan cara mengelola investigasi Tempat Kejadian Perkara dalam konteks studi kasus

Waktu: 120 Menit

Bahan Pembelajaran	Panduan Persiapan
Presentasi	Presentasi
2.3.1 Update Hilang dari Pedwar	2.3.1. Update Hilang dari Pedwar
Kertas flip chart dan pena	

Rangkuman Sesi

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
1. Mendefinisikan TKP dalam Investigasi TPPO	Untuk menentukan unsur-unsur Investigasi Tempat Kejadian Perkara dalam Investigasi TPPO	20
2. Mengelola TKP	Untuk memperkenalkan teori mengelola Tempat Kejadian Perkara	30
3. Manajemen TKP untuk Kasus "Hilang di Pedwar"	Tujuan: Untuk menerapkan teori manajemen Tempat Kejadian Perkara untuk studi kasus	70

Aktivitas Satu: Mendefinisikan TKP dalam Investigasi TPPO

Tujuan: Untuk menentukan unsur-unsur Investigasi Tempat Kejadian Perkara dalam Investigasi TPPO

Waktu: 20 Menit

Instruksi Fasilitator:

1.1 Presentasi Interaktif (20 Menit)

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Diskusi

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Tempat Kejadian Perkara

Tempat Kejadian Perkara adalah tempat yang menyimpan bukti fisik kejahatan, bisa berupa:

- Sebuah bangunan
- Sebuah kenda-raan
- Area lahan/air
- Tubuh seseorang

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Diskusi (5 Menit)

Setelah 5 menit diskusikan peserta dan lanjutkan dengan *slide*.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Jejak

- **Biologis:** Darah, air mani, sel-sel kulit
- **Tubuh:** dari jari, kaki, bibir dan lain seb-againya
- **Jejak Mikro:** Serat dari pakaian, tanah dan lain sebagainya.

Catatan Fasilitator

Jelaskan bahwa penjahat meninggalkan jejak tetapi siapa pun yang memasuki Tempat Kejadian Perkara juga dapat meninggalkannya. Petugas penegak hukum harus berhati-hati untuk tidak meninggalkan jejak di Tempat Kejadian Perkara karena bisa mencemari atau menghancurkan bukti.

Tanyakan kepada peserta apakah mereka dapat memikirkan contoh apa pun tentang bagaimana hal ini dapat terjadi.

Contoh yang mungkin adalah:

- Jejak tanah saat masuk ke sebuah ruangan di mana perampokan terjadi
- Ketika merawat korban, Anda menawarkan kesempatan bagi korban perkosaan untuk mandi sebelum bukti diambil dari tubuhnya, seperti *swab* air mani
- Memegang bukti tanpa mengenakan sarung tangan berarti sidik jari Anda telah berpindah

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Diskusi

"Apa yang akan menjadi tantangan menyelidiki Tempat Kejadian Perkara TPPO"?

Tampilkan slide dan minta peserta untuk berdiskusi.

Setelah beberapa menit, dapatkan umpan balik peserta dan lanjutkan dengan slide.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Jejak untuk Kasus TPPO

Kasus TPPO dapat melibatkan...

- Beberapa Tempat Kejadian Perkara pada skala waktu berlarut-larut
- Banyak orang
- Pernyataan korban trauma yang mungkin merasa bingung
- Berbagai jenis jejak

Aktivitas Dua: Mengelola Tempat Kejadian Perkara

Tujuan: Untuk memperkenalkan teori mengelola Tempat Kejadian Perkara

Waktu: 30 Menit

Instruksi Fasilitator:

2.1 Presentasi (15 Menit)

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Menentukan Tujuan

Tentukan tujuan yang berbeda dari tempat kejadian, seperti

- Menautkan seseorang ke tempat atau objek
- Menetapkan apakah eksploitasi seksual terjadi di lokasi
- Menemukan bukti bahwa kejahatan kekerasan terjadi
- Membuktikan bahwa seseorang menyentuh/menandatangani dokumen yang membuatnya menjadi tersangka
- Melacak panggilan telepon ke individu dan waktunya

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Aktivitas di Tempat Kejadian Perkara

- Penilaian Risiko
  - Kesehatan & Keselamatan
- Menjaga Tempat Kejadian Perkara:
  - Memberi garis pembatas dan membatasi bukti
  - Memotret tampilan pada penemuan
- Merekam dan menyimpan bukti
  - Menyentuh sesedikit mungkin
  - Gunakan penutup pelindung
  - Katalog
- Catat rantai penahanan
  - Mencatat siapa pun yang memegang bukti - akuntabilitas

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Pemeriksaan Orang

- Keselamatan orang yang sedang diperiksa dan staf yang melakukan pemeriksaan
  - Keselamatan fisik
  - Pertimbangan kesehatan seksual, misalnya HIV
- Persetujuan atas landasan terinformasi harus diberikan oleh individu, termasuk tentang jenis kelamin penguji
- Dalam keadaan khusus, perintah dapat dibuat untuk melewati persetujuan
- Merupakan praktik yang baik untuk mencatat pernyataan korban sebelum skrining

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Jenis Pemeriksaan

Skrining

- Secara umum dilakukan pada saat skrining
- Tujuan - untuk mencari cedera yang membutuhkan perhatian/perawatan
- Skrining harus sensitif terhadap gender:
  - Jenis kelamin penguji
  - Langkah-langkah untuk menjaga martabat dan privasi korban
  - Praktik dan norma keagamaan harus dihormati

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Pembuktian

- Umumnya dilakukan di kantor polisi atau pusat medis
- Tujuan - untuk melihat dan mengumpulkan bukti-bukti seperti luka-luka, memar, bukti serangan seksual yaitu air mani
- Skrining harus sensitif terhadap gender:
    - Jenis kelamin penguji
    - Langkah-langkah untuk menjaga martabat dan privasi korban
    - Praktik dan norma keagamaan harus dihormati
- Pasca perawatan merupakan prioritas, pemeriksaan sendiri bisa sangat traumatis bagi korban

Jelaskan bahwa memberikan pelatihan rinci tentang pemeriksaan orang berada di luar parameter program pelatihan. Hal ini adalah area yang sangat sensitif dan hanya boleh dilakukan oleh spesialis yang terlatih secara medis.

Namun, *slide* ini mencakup beberapa informasi dasar tentang apa yang harus dipertimbangkan.

Aktivitas Tiga: Manajemen Tempat Kejadian Perkara untuk "Hilang di Pedwar"

Tujuan: Untuk menerapkan teori manajemen Tempat Kejadian Perkara untuk studi kasus

Waktu: 70 Menit

Instruksi Fasilitator:

3.1 Kerja Kelompok (40 Menit)
Bagi peserta menjadi kelompok-kelompok kecil (meskipun tugas ini berhubungan dengan "Hilang dari Pedwar", pada studi kasus ini masih baik untuk mencampur kelompok-kelompok di sekitar sehingga peserta mendapatkan kesempatan untuk bekerja dengan orang yang berbeda.)

Jelaskan kepada kelompok bahwa mereka akan bekerja dengan intelijen yang sudah mereka miliki pada kasus ini untuk melaksanakan tugas pada *slide* presentasi:

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Tugas

1. Mengidentifikasi semua Tempat Kejadian Perkara yang memungkinkan
2. Untuk masing-masing (dan setiap) Tempat Kejadian Perkara, rencanakan hal-hal berikut:
    a. Tetapkan tujuan untuk memeriksa tempat kejadian
    b. Jejak apa yang akan Anda harapkan untuk temukan?
    c. Risiko apa yang perlu Anda pertimbangkan, dan strategi apa yang akan Anda ambil untuk mengatasi setiap risiko?

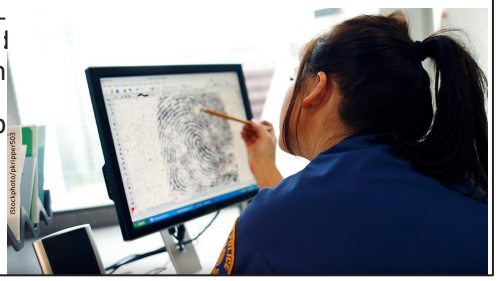

Berikan peserta 40 menit untuk menyelesaikan tugas dan bagikan kertas flip chart dan pena bagi mereka untuk mencatat jawaban mereka.

20 menit setelah melaksanakan tugas, hentikan kelompok yang sedang bekerja dan beritahu mereka bahwa terdapat update yang perlu mereka terima. Mereka harus membaca pembaruan dan kemudian mengatasinya sehubungan dengan pertanyaan tugas. Jelaskan bahwa mereka juga harus melanjutkan dengan Tempat Kejadian Perkara yang telah mereka identifikasi jika mereka merasa masih memerlukan keterangan intelijen baru. Mereka juga harus menambahkan Tempat Kejadian Perkara baru.

Beri peserta 2.4.1 Intelijen Tempat Kejadian Perkara untuk Hilang di Pedwar

3.2 Presentasi (30 Menit)

Select different groups to share their ideas on each of the crime scenes.
Pilih kelompok yang berbeda untuk berbagi ide mereka di masing-masing Tempat Kejadian Perkara.

Catatan Fasilitator

Tempat Kejadian Perkara dapat mencakup:

1. Blue Hotel
2. Hotel Pedwar Royale
3. Mobil yang digunakan untuk mengangkut Ju Sang dari Pedwar ke Keeto dan
4. Kendaraan yang digunakan untuk mengangkut Ju Sang ke hutan di mana ia diturunkan
5. Rekening daring tempat uang tersebut ditransfer
6. Semua nomor telepon yang digunakan dalam kasus ini, yaitu oleh perekrut dan untuk membuat panggilan untuk uang untuk mendanai pembebasannya
7. Ju Sang

HARI KETIGA

Sesi Satu

Kebutuhan akan Pendekatan yang Berpusat pada Penyintas/Korban

Tujuan: Membangun kapasitas untuk mengembangkan Pendekatan yang Berpusat pada Penyintas/Korban untuk penyelidikan

Pada akhir sesi ini peserta akan dapat...

- Mengetahui nilai dan pentingnya 'empati' dalam Pendekatan yang Berpusat pada Penyintas/Korban.
- Menentukan Pendekatan yang Berpusat pada Penyintas/Korban.
- Menjelaskan manfaat menggunakan Pendekatan yang Berpusat pada Penyintas/Korban.

Waktu: 90 Menit

Bahan Pembelajaran	Panduan Persiapan
Presentasi	
Kertas flip chart dan pena	

Rangkuman Sesi

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
1. Mengenali Penyintas/Korban	Mendorong peserta untuk melihat bahwa penyintas/korban kasus perdagangan orang sering diawasi sebagai 'korban' karena mereka adalah pelaku kejahatan lain atau karena stigma sosial lainnya.	60
2. Pendekatan yang Berpusat pada Penyintas/ Korban (PBP/K)	Untuk mengenalkan Pendekatan yang Berpusat pada Penyintas/Korban (PBP/K)	30

Meningkatkan 'empati' harus menjadi tujuan tambahan dari seluruh kurikulum; terutama pada hari ketiga ketika kita sedang mengeksplorasi bagaimana mempraktikkan pendekatan yang berpusat pada penyintas/korban. Penegakan Hukum secara tradisional tertanam dalam protokol dan prosedur untuk menyelidiki kejahatan, tetapi panduan tentang mengambil pendekatan yang berpusat pada penyintas/korban merupakan bidang yang relatif baru, termasuk secara regional di seluruh ASEAN.

Untuk mendukung pendekatan ini, pedagogi di Hari Ketiga mencakup banyak kesempatan untuk refleksi diri dan harus ditangani secara sensitif oleh fasilitator.

Aktivitas Satu: **Mengenali 'Penyintas/Korban'**

Tujuan: Mendorong peserta untuk melihat bahwa penyintas/korban kasus perdagangan orang sering diawasi sebagai 'korban' karena mereka adalah pelaku kejahatan lain atau karena stigma sosial lainnya.

Waktu: 60 Menit

Instruksi Fasilitator:

Pada kesan pertama kegiatan ini dapat dianggap sebagai pendekatan yang sangat panjang, tetapi dalam praktiknya, jika disampaikan oleh fasilitator dengan cara yang sensitif dan menantang, hal ini bisa menjadi kegiatan yang kuat.

Dalam kegiatan ini, fasilitator akan menggunakan serangkaian foto Penyintas/Korban. Foto yang sama akan digunakan dua kali karena mereka akan mendorong peserta untuk melihat individu yang sama dari dua segi informasi yang berbeda:

- Pertama, dari sudut pandang peserta, baik dalam perannya sebagai aparat penegak hukum maupun dalam kapasitas pribadi mereka sebagai anggota masyarakat/orang tua dan lain sebagainya. Mereka akan diminta untuk memberikan penilaian tentang bagaimana perasaan individu dalam foto? Mereka tidak akan memiliki informasi lain sehingga pendapat mereka akan berasal dari penilaian profesional dan pribadi.
- Kedua, mereka akan diberikan informasi lebih lanjut tentang latar belakang individu dalam foto dan diminta untuk memikirkan kembali bagaimana perasaan mereka tentang foto yang diambil.

Kunci untuk menyampaikan kegiatan ini adalah tidak memberi tahu peserta apa pun tentang kegiatan sebelumnya dan apa yang ingin dicapainya. Tujuannya adalah untuk mendorong para peserta untuk mengakui bahwa kita sering menempatkan pra-penilaian pada penyintas/korban berdasarkan pendapat pribadi/profesional/sistem kepercayaan kita.

Berikut ini memberikan panduan penyampaiannya.

1.1 Galeri Refleksi (30 Menit)

Mintalah para peserta untuk bekerja dalam kelompok berisi dua atau tiga orang untuk ini karena kelompok-kelompok yang lebih kecil lebih sesuai untuk tingkat refleksi ini.

Jelaskan bahwa Anda akan menunjukkan kepada mereka serangkaian 3 foto dan mereka akan diminta untuk membahas pertanyaan reflektif yang sama untuk masing-masing foto, yang akan ditampilkan pada *slide* presentasi.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Refleksi Pertanyaan

- Menurut Anda bagaimana perasaan individu dalam foto ini? Dan mengapa?
- Pendapat apa yang mungkin dimiliki oleh masyarakat sekitar mereka?
    - Bagaimana orang-orang memperlakukan mereka?
    - Bagaimana Anda akan menjelaskan perilaku mereka kepada seorang anak, seandainya Anda adalah orang tua?
- Bagaimana Petugas Penegak Hukum dapat menanggapi mereka?

***Slide*: Gambar**

SEX WORKERS

DRUG TRAFFICKER

FORCED LABOR

Kemudian tunjukkan masing-masing slide gambar dan beri peserta 5-7 menit untuk mencerminkan dan mendiskusikan masing-masing.

Setelah masing-masing gambar, diskusikan dengan seluruh kelompok dan letakkan pada kertas flip chart di depan, sehingga pada kertas flip chart terdapat kumpulan pemikiran seluruh kelompok untuk setiap gambar.

Setelah peserta berbagi pikiran mereka, fasilitator perlu berhati-hati untuk tidak menunjukkan penilaian atau kesalahan yang benar. Misalnya, dengan gambar pekerja seks. Jika peserta menyampaikan pendapat seperti "mereka melakukannya untuk uang dan perhatian", "mereka menikmatinya" dan lain sebagainya, fasilitator hanya harus mencatat pendapat mereka pada flip chart dan tidak menawarkan pendapatnya sendiri. Sangat penting bahwa para peserta merasa yakin bahwa tidak ada 'jawaban yang salah'.

Setelah semua 3 gambar dibahas dengan cara ini, tahap kedua kegiatan dimulai.

1.2 Refleksi Galeri (Bagian Dua) (30 Menit)

Sebelum memulai tahap ini, tempelkan semua kertas flip chart dari aktivitas sebelumnya di dinding sehingga mereka dapat dirujuk ke dalam aktivitas.

Lalu, tampilkan setiap slide lagi dan baca cerita yang berhubungan dengan setiap gambar. Setelah membaca setiap cerita, berikan peserta 5-7 menit untuk merenungkan pertanyaan baru, sebelum berdiskusi dengan kelompok secara lebih luas.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Gambar dengan pertanyaan reflektif baru

Menurut Anda bagaimana perasaan individu dalam foto ini? Dan mengapa?

(Masukkan nama) ...., ia berusia 19 tahun dan dari keluarga religius di bagian pedesaan ..... (masukkan negara/wilayah).

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Pekerja Seks

Ketika ia berusia 18 tahun, ia ditawari tempat untuk belajar bahasa Inggris di sebuah sekolah bahasa di kota untuk musim panas; keluarganya mendukungnya untuk mengambil kesempatan ini dan ia benar-benar bersemangat.

Ketika ia tiba, ia dengan cepat menyadari bahwa sekolah bahasa adalah usaha bisnis penipuan. Alih-alih belajar bahasa Inggris, ia dipaksa untuk berhubungan seks dengan laki-laki dengan imbalan uang yang dibayarkan kepada pelaku perdagangan perdagangan orang. Ia diawasi dengan ketat oleh pelaku perdagangan orang dan hanya diizinkan untuk membuat panggilan telepon singkat ke rumah, yang didengarkan dan di mana ia dipaksa untuk berbohong.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Penyelundup Narkoba

(Masukkan nama)....., ia memiliki tiga anak dari seorang suami yang kasar (secara fisik, mental dan seksual). Sang suami adalah seorang pengedar narkoba dan memaksanya untuk membawa narkoba. Sang suami menggunakan kekerasan dan mengancam akan menyakiti anak-anaknya jika ia tidak melakukan apa yang dikatakan oleh suaminya. Selama bertahun-tahun ia menjadi lebih terisolasi dari keluarga dan teman-temannya.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Pekerja Ilegal

(Masukkan nama) ....., ia berasal dari sebuah pedesaan yang baru-baru ini dilanda banjir parah. Sebelum banjir, (masukkan nama) dan keluarganya hidup di bawah garis kemiskinan dan bekerja sebagai petani. Banjir menghancurkan pertanian kecilnya dan juga membunuh istri dan anak bungsunya. Ia ditinggalkan bersama empat anak lainnya, semuanya di bawah usia 12 tahun, dan seorang ibu tua yang perlu dinafkahi. Tidak ada pekerjaan di desanya, jadi ia mengambil kesempatan untuk bergabung dengan kru nelayan dan mengirim uang ke keluarganya. Setelah di atas kapal, ia dipaksa untuk hidup dalam kondisi kumuh dan bekerja 18 jam hari. Ia secara teratur menjadi sasaran kekerasan dan sampai saat ini belum dibayar.

Catatan Fasilitator

Penting untuk mendorong peserta agar berempati dengan individu dalam gambar sebanyak mungkin, mengajukan pertanyaan seperti:

Menurut Anda bagaimana perasaan mereka tentang hidup yang tidak sesuai dengan cita-cita masyarakat? (merenungkan poster yang dibuat dalam sesi pembukaan tentang apa artinya menjadi seorang laki-laki/perempuan)

Bagaimana perasaan Anda jika itu adalah Anda? Emosi macam apa yang muncul?

Kuncinya adalah agar peserta mengembangkan beberapa pandangan empatik tentang apa yang harus dirasakan ketika berada di posisi ini, dalam konteks bagaimana gender dilihat dalam konteks budaya mereka.

Aktivitas: Pendekatan yang Berpusat pada Penyintas/Korban (PBP/K)

Tujuan: Untuk memperkenalkan konsep PBP/K

Waktu: 30 menit

1.3 Diskusi (15 Menit)

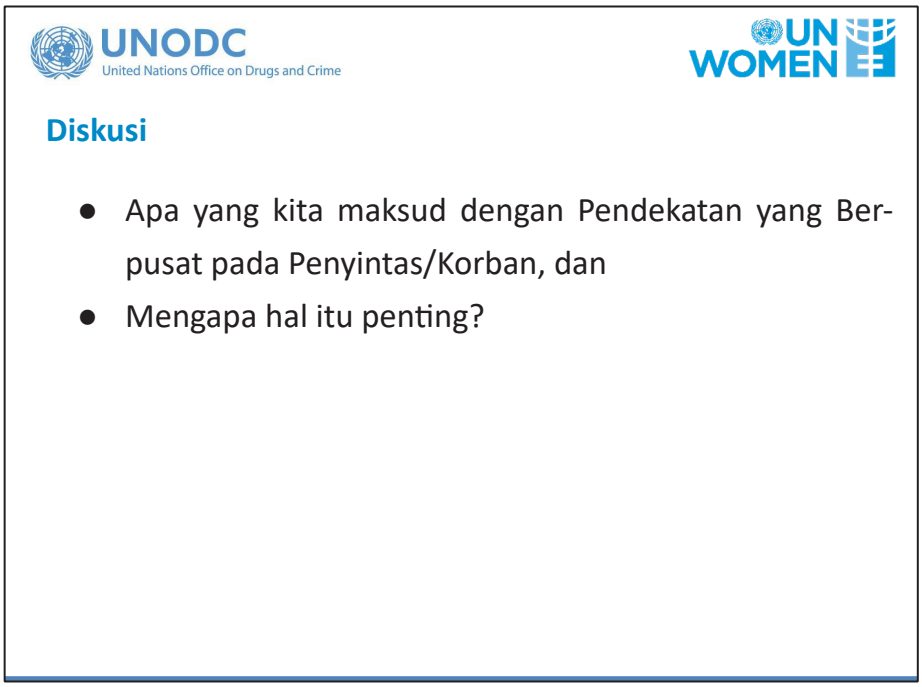

Tunjukkan kepada peserta *slide* ini dan minta mereka untuk berdiskusi dengan pasangan selama 5 menit sebelum mengumpulkan umpan balik dalam diskusi pleno bersama kelompok selama 5 menit.

1.4 Presentasi (15 Menit)

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Pendekatan yang Berpusat pada Penyintas/Korban (x2)

Lanjutkan dengan definisi Pendekatan Yang Berpusat pada Korban:

> *"Fokus sistematis pada kebutuhan dan kekhawatiran korban untuk memastikan penyampaian layanan yang lembut dan sensitif dengan cara yang tidak menghakimi.*
>
> *Sebuah pendekatan yang berpusat pada korban berusaha untuk meminimalisir traumatisasi kembali yang terkait dengan proses peradilan pidana dengan memberikan dukungan dari advokat korban dan penyedia layanan, memberdayakan penyintas sebagai peserta yang terlibat dalam proses, dan memberikan penyintas kesempatan untuk memainkan peran untuk memastikan bahwa pelaku perdagangan orang mereka dibawa ke pengadilan."*

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Nilai dari Mempraktikkan Pendekatan yang Berpusat pada Korban

- Tugas tanggung jawab perawatan (*duty of care responsibility*)
- Mendukung korban untuk menerima perawatan dan dukungan yang tepat dan efektif
- Memungkinkan/mendorong korban untuk lebih terlibat penyelidikan untuk menuntut pelaku perdagangan orang dan pelaku lain dari kegiatan kriminal

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Tiga Jenis Penyintas/Korban[16]

- Penyintas/korban yang tidak akan bekerja sama dengan polisi sama sekali
- Penyintas/korban yang akan memberikan intelijen namun tidak memberikan bukti atau kesaksian
- Penyintas/korban yang sepenuhnya kooperatif yang ingin bersaksi melawan pelaku perdagangan orang mereka

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Hambatan untuk Bersaksi

- Takut atas konsekuensi
- Trauma atau kesehatan mental
- Penyintas percaya bahwa mereka bukan korban TPPO atau kurangnya literasi seputar hak-hak
- Kurangnya pilihan di luar situasi TPPO, misalnya ketenagakerjaan dan lain sebagainya
- Hambatan bahasa

[16] https://www.baliprocess.net/UserFiles/baliprocess/File/RSO-CIFAL-curriculum%20Enhancing%20a%20Victim-Centered%20Approach_A4_Final_2017-02-14_for-web.pdf

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Korban sebagai Mitra

Korban harus diberdayakan sebagai mitra dari proses penyelidikan dan perlu merasa:

- Menyadari hak-hak mereka
- Selamat dan aman
- Bahwa kesejahteraan mereka diupayakan
- Dihargai, didengar dan dihormati
- Rasa percaya dan dipercaya
- Bahwa ada pilihan untuk masa depan yang positif
- Bahwa mereka melakukan hal yang 'benar' dan bahwa mereka sepenuhnya didukung untuk melakukannya

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Hambatan yang ada bagi petugas penegak hukum untuk mempraktikkan pendekatan yang berpusat pada korban

- Tekanan waktu dan beban kerja
- Protokol
- Sikap dan keyakinan akan pendekatan tradisional untuk penegakan hukum
- Kurangnya pengetahuan/keterampilan dan kesadaran

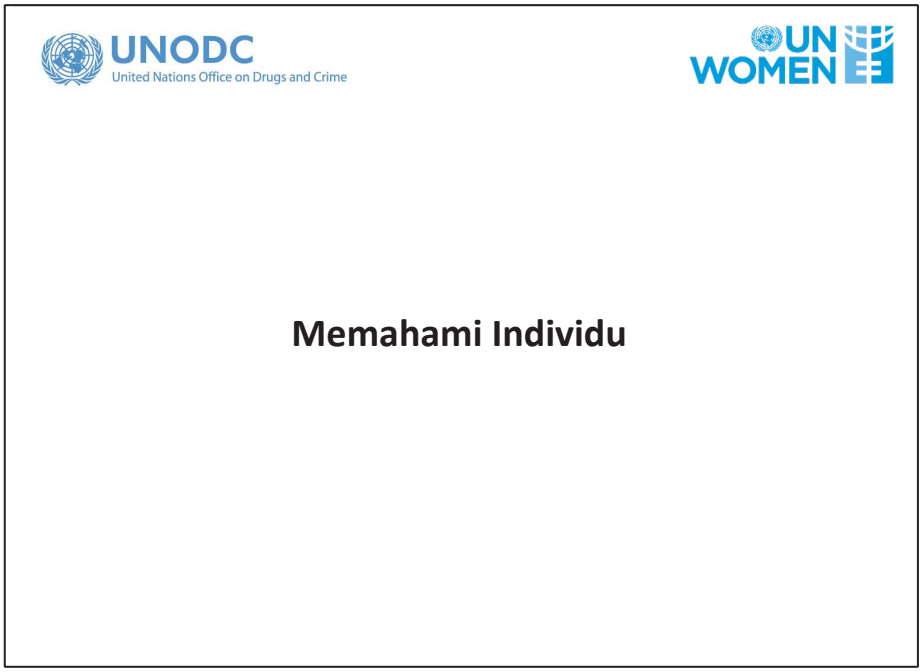

Tampilkan *slide* dan jelaskan bahwa kita akan menghabiskan sisa hari untuk menjelajahi berbagai pendekatan untuk mempraktikkan Pendekatan yang Berpusat pada Penyintas/Korban. Tutup sesi dengan menampilkan *slide* ini dan tanyakan apa artinya.

Hal ini memiliki arti ganda - mengacu pada penyintas/korban dan petugas penegak hukum. Agar PBP/K menjadi efektif maka perlu dipersiapkan pendekatan yang disesuaikan, dengan mengenali kebutuhan individu. Tetapi petugas penegak hukum juga perlu menyadari bagaimana mereka melihat individu yang bekerja dengan mereka; seperti untuk memahami orang lain, pertama-pertama kita perlu memahami diri kita dan cara kita melihat orang lain dengan mengenali asumsi-asumsi yang kita buat.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Memahami diri kita sebagai 'individu, yang melihat 'individu' lain

Kita semua memiliki sistem kepercayaan yang terbentuk oleh banyak pengaruh. Kita sering tidak mempertanyakan ini, tetapi mereka membentuk lensa yang kita gunakan untuk menilai diri kita sendiri dan orang lain:

- Norma gender
- Budaya (dan sub-budaya)
- Agama
- Media
- Pendidikan
- Pengalaman pribadi
- Pengalaman profesional, budaya dan kode profesi

Catatan Fasilitator

Berbicara pada peserta tentang pengaruh berbeda yang membentuk sistem kepercayaan kita sendiri.

Semua manusia dikondisikan secara sosial untuk membuat asumsi dan penilaian atas orang lain. Korban perdagangan orang dan individu rentan lainnya yang dipaksa melakukan aktivitas kriminal sering kali merupakan mangsa stereotip dan stigma sosial yang tidak adil; yang memperkuat dan meningkatkan kerentanan. Misalnya, seseorang yang secara ilegal mengemis dapat diberi label sebagai ‘rendah dan di luar’ atau di luar kelompok masyarakat. Seorang pekerja seks perempuan dapat dipandang sebagai 'kotor'. Memiliki label atau persepsi ini sebagai seorang individu dapat menyebabkan kerusakan psikologis dalam bagaimana perasaan tentang diri sendiri, kepercayaan pada orang lain dan cara mencari bantuan. Aparat penegak hukum juga merupakan manusia dan rentan terhadap pengkondisian sosial yang sama dengan orang lain dalam masyarakat kita. Namun, sangat penting agar petugas penegak hukum sadar diri terhadap

Photo: UNODC/ UN Women/ Pathuumporn Thongking

penilaian mereka dan asumsi yang mereka buat, karena merupakan kunci bagi mereka untuk dapat mengenali 'korban' sebagai orang yang dibentuk oleh lingkungan mereka.

Seringkali korban perdagangan orang dan individu rentan lainnya sering dipaksa atau memiliki pilihan tetapi untuk melanggar hukum misalnya secara ilegal melintasi perbatasan, membawa narkoba, prostitusi, mengemis, mencuri dan lain sebagainya yang berarti bahwa mereka dapat dinilai sebagai pelaku daripada korban. Contoh kemungkinan akibatnya dapat berupa:

- Hukuman yang tidak proporsional
- Kerusakan kepercayaan antara korban dan lembaga penegak hukum dan berkurangnya kemungkinan bagi korban mencari bantuan, sehingga meningkatkan kerentanan mereka
- Berkurangnya kemungkinan bagi korban memberikan bukti atas perdagangan orang

Mengenali individu adalah titik pertama, dan penting untuk mengembangkan dan menerapkan pendekatan yang berpusat pada korban.

Sesi Dua

Mengenali Stres, Trauma dan Resiliensi

Tujuan: Meningkatkan Kesadaran Mempraktikkan Pendekatan yang Berpusat Trauma yang Dialami Penyintas/Korban

Pada akhir sesi ini peserta akan dapat...

- Mengenali gejala stres, trauma atau PTSD
- Menyadari bahwa penyintas juga memiliki strategi resiliensi dan penanggulangan

Waktu: 90 menit

Bahan Pembelajaran	Panduan Persiapan
Presentasi	
3.2.1 Kartu Karakter	Pastikan print cukup untuk tiap peserta. Dan gunting sebelum sesi.
Kertas flip chart dan pena	

Rangkuman Sesi

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
1. Mengenali Trauma	Agar peserta mengenali tanda-tanda dan gejala trauma dan PTSD	45
2. Resiliensi	Jelajahi pentingnya mengenali 'resiliensi' serta kerentanan, dalam Pendekatan yang Berpusat pada Penyintas/Korban	45

Aktivitas Satu: Mengenali Trauma

Tujuan: Agar peserta mengenali tanda-tanda dan gejala trauma dan PTSD

Waktu: 45 Menit

Instruksi Fasilitator:

1.1 Presentasi (15 Menit)

Tampilkan *slide* dan minta peserta untuk berdiskusi tentang definisi dengan satu pasangan. Kumpulkan kembali semua kelompok dan diskusikan.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Diskusi

Apa definisi dari:

- Stres
- Trauma Psikologis
- Gangguan Stres Pasca Trauma (*Post Traumatic Stress Disorder)*

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Stres

Stres: Dalam konteks medis atau biologis, stres adalah faktor fisik, mental, atau emosional yang menyebabkan ketegangan tubuh atau mental. Tekanan dapat berupa eksternal (dari lingkungan, psikologis, atau situasi sosial) atau internal (penyakit, atau dari prosedur medis). Stres dapat memulai reaksi "lawan atau lari" (fight or flight), reaksi kompleks sistem neurologi dan endokrinologi.
(Ref: medicinenet.com[17])

Catatan Fasilitator

Tanyakan kepada peserta apa saja jenis penyebab stress yang mungkin dialami oleh penyintas/korban TPPO.

[17] https://www.medicinenet.com/script/utama/art.asp?articlekey=20104

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Trauma Psikologis

Trauma adalah reaksi emosional terhadap peristiwa mengerikan seperti kecelakaan, pemerkosaan atau bencana alam. Segera setelah peristiwa, syok dan penolakan mungkin terjadi. Reaksi jangka panjang termasuk emosi tak terduga, kilas balik, hubungan yang menegang dan bahkan gejala fisik seperti sakit kepala atau mual. Meskipun perasaan ini normal, beberapa orang mengalami kesulitan melanjutkan hidup mereka. Psikolog dapat membantu orang-orang ini menemukan cara-cara konstruktif untuk mengelola emosi mereka.

(Ref: American Psychological Association[18])

Catatan Fasilitator

Menjelaskan bahwa tidak semua penyintas/korban TPPO akan mengalami trauma, namun hal ini umum terjadi karena tingkat stres dan juga kejadian traumatis yang dialami oleh Korban/Penyintas TPPO.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Post Traumatic Stress Disorder

PTSD, atau gangguan stres pasca-trauma, adalah masalah kecemasan yang berkembang pada beberapa orang setelah peristiwa yang sangat traumatis, seperti pemerkosaan, pertempuran, kejahatan, kecelakaan atau bencana alam.

Orang-orang dengan PTSD dapat menghidupkan kembali peristiwa melalui ingatan yang mengganggu, kilas balik dan mimpi buruk; menghindari apa pun yang mengingatkan mereka tentang trauma; dan memiliki perasaan cemas yang tidak pernah mereka miliki sebelumnya terasa sangat intens hingga kehidupan mereka terganggu.

(Ref: American Psychological Association[19])

[18] https://www.apa.org/topics/trauma/

[19] https://www.apa.org/topics/ptsd/index.aspx

1.2 1.2 Arus Pikiran Dinamis (20 Menit)

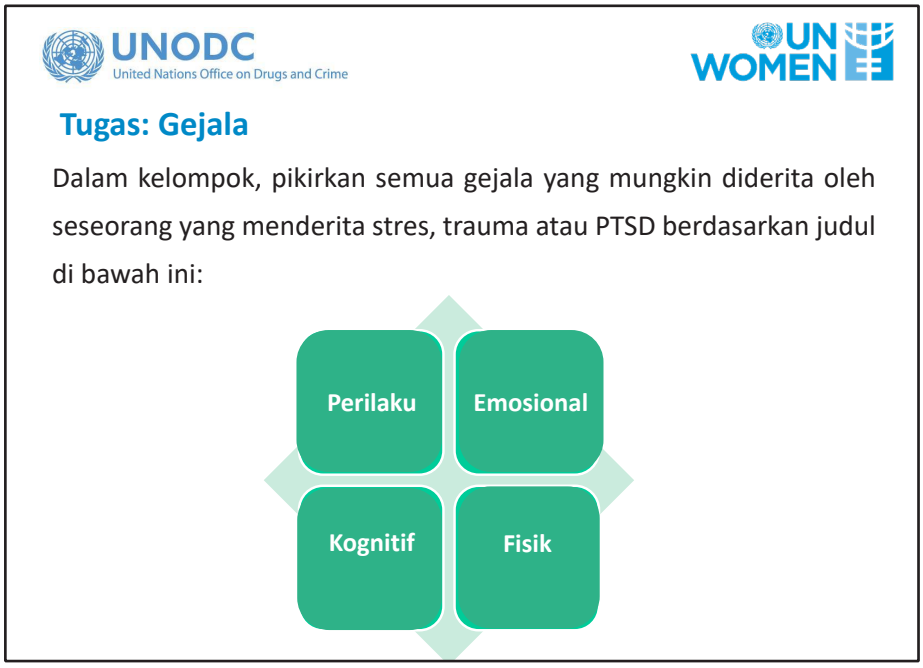

Catatan Fasilitator

Bagi peserta menjadi empat kelompok kecil dan bagikan kertas *flip chart*. Jelaskan bahwa mereka dapat mencatat ide-ide mereka sebanyak mungkin, sarankan diagram laba-laba sebagai salah satu pendekatan. Tetapi mereka harus membentuk ide-ide mereka di bawah empat judul tersebut dan menulis gejala trauma dan PTSD yang mungkin munjul di bawah judul di atas, misalnya:

> *'Terlalu waspada' dapat ditampilkan sebagai perilaku atau kilas balik sebagai gejala kognitif.*

1.3 Diskusi Pleno dan Presentasi (10 Menit)

Diskusikan dalam diskusi pleno bersama dan lanjutkan dengan *slide*.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Perilaku

- Iritabilitas
- Kemarahan, menyalahkan orang lain
- Keengganan untuk memulai atau menyelesaikan proyek
- Penarikan diri dari sosial
- Ketidakhadiran
- Keengganan untuk mengambil cuti
- Penyalahgunaan zat, mengobati diri sendiri
- Konsumsi alkohol yang tinggi
- Mengabaikan keamanan, perilaku berisiko

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Emosional

- Kecemasan (lawan atau lari/*fight or flight*)
- Keinginan untuk sendiri
- Kecurigaan/paranoia
- Merasa tertekan/kewalahan
- Merasa terasing dari orang lain
- Negativisme/Sinisme
- Depresi
- Berkurangnya kesenangan
- Hilangnya selera humor

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Kognitif

- Lelah berpikir
- Kesulitan berkonsentrasi
- Bermasalah dengan pengambilan keputusan
- Berkurangnya toleransi ambiguitas
- Pemikiran yang terbatas/kaku
- Merasa sangat diperlukan
- Peningkatan gangguan
- Terlalu waspada
- Pemikiran obsesif

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Fisik

- Kelelahan berlebihan
- Sesak napas
- Kesemutan atau mati rasa di jari atau bibir
- Nyeri dada
- Keluhan fisik, sakit kepala
- Gangguan tidur (insomnia)
- Berkeringat
- Terlalu panas atau lebih sensitif terhadap dingin
- Perubahan nafsu makan (meningkat/berkurang)

Catatan Fasilitator

Jelaskan bahwa petugas penegak hukum tidak diharapkan menjadi ahli psikologi, tetapi mengetahui tentang gejala trauma akan mendukung mereka dengan lebih memahami kebutuhan dan juga perilaku korban. Oleh karena itu, mung-

kinkan mereka untuk menyesuaikan rencana dukungan, termasuk pemberitahuan ke mitra dan layanan lain.

Jelaskan bahwa dalam sesi sore ini kita akan mengeksplorasi bagaimana cara bekerja dengan mitra/penyedia layanan lainnya, termasuk yang dapat menawarkan perawatan psikologis spesialis untuk penyintas/korban. Mendukung seseorang yang menderita gejala trauma untuk mendapatkan perawatan spesialis sering kali adalah cara terbaik untuk mendukung mereka.

Namun, penting juga agar aparat penegak hukum memiliki kesadaran dan teknik untuk dapat mendukung penyintas/korban selama mereka berada dalam perawatan mereka.

Aktivitas Kedua: Resiliensi

Tujuan: Jelajahi pentingnya mengenali 'resiliensi' serta kerentanan, dalam Pendekatan yang Berpusat pada Penyintas/Korban

Waktu: 45 Menit

Instruksi Fasilitator:

2.1 Jalan Resiliensi

Mintalah peserta untuk berbaris di satu sisi ruang pelatihan dalam formasi berdampingan sehingga mereka bahu membahu dengan punggung mereka ke arah dinding. Harus ada jalan yang jelas di depan mereka untuk memungkinkan setiap peserta agar dapat mengambil hingga 10 langkah ke depan jika perlu.

Bagikan satu kartu untuk setiap peserta dari 3.2.1 Kartu Karakter

Beri tahu mereka bahwa mereka akan membaca serangkaian pernyataan, mereka dapat membuat asumsi tentang jawabannya berdasarkan karakter yang diberikan. Jika pernyataan yang dibacakan berlaku untuk karakter mereka, maka mereka harus mengambil langkah maju. Jika itu tidak berlaku bagi mereka, maka mereka harus tetap berdiri di tempat mereka.

Baca pernyataan berikut perlahan-lahan, dengan memberikan peserta waktu untuk melangkah maju jika diperlukan.

Pernyataan

Saya bisa membaca

Saya menerima pendidikan sekolah menengah
Jika saya diserang, saya bisa membela diri secara fisik
Jika saya ditangkap, saya mampu memiliki perwakilan hukum
Jika saya ditangkap, saya akan cukup percaya diri untuk berkomunikasi dengan jujur dengan petugas penegak hukum
Saya memiliki teman dan keluarga yang mendukung saya
Jika saya lapar, saya selalu bisa membeli makanan
Saya punya pekerjaan yang membayar upah layak
Saya memiliki tempat yang aman untuk hidup
Jika seseorang menyalahgunakan saya, saya merasa aman untuk melaporkan kejahatan
Saya tidak memiliki riwayat penyakit mental
Secara budaya, dapat diterima bagi saya untuk memiliki lebih dari satu pasangan seksual dalam hidup saya

Mintalah para peserta untuk tetap berdiri di tempat terakhir mana mereka berhenti. Mintalah semua orang untuk membaca kartu karakter mereka secara bergiliran. Sangat menarik untuk melihat apakah mereka yang memiliki kartu karakter yang sama berdiri di tempat yang sama atau berbeda. Tanyakan kepada mereka beberapa pertanyaan berikut:

- Jenis pertanyaan apa yang membantu Anda bergerak maju? Dan apa yang menahanmu?
- Mengapa beberapa karakter berada di belakang dan beberapa di depan? Apakah ini berhubungan dengan jenis kelamin?
- Bagaimana hal ini berhubungan dengan masyarakat?
- Bagaimana perasaan Anda ketika Anda dapat melihat orang lain bergerak maju untuk pernyataan tertentu dan Anda tidak bisa?
- Bagaimana perasaan Anda ketika Anda bisa bergerak maju?

2.2 Dampak = Kerentanan/Resiliensi

Pilih dua sukarelawan dari kelompok dan tanyakan hal berikut pada kelompok. "Jika kejahatan yang sama persis terjadi pada dua individu yang sama, apakah

dampaknya akan sama?"

Jika membantu, gunakan contoh tertentu seperti eksploitasi seksual dan gunakan dua karakter dari aktivitas sebelumnya sebagai contoh.

Dapatkan tanggapan dan alasan peserta.

Pada *flip chart* di bagian depan tulis persamaannya.

Dampak = Kerentanan/resiliensi

Jelaskan bahwa:

- 'Dampak' berarti dampak kejahatan, seperti TPPO pada penyintas/korban.
- 'Kerentanan' mengacu pada bagaimana seseorang terkena sesuatu yang negatif. Ingatkan mereka tentang faktor *'Push/Pull'* untuk perdagangan orang yang kita bahas pada hari pertama, dan bagaimana orang-orang lebih rentan jika mereka didorong menjauh dari situasi saat ini, misalnya kemiskinan atau pelecehan.

Tanyakan kepada peserta apakah mereka tahu apa yang dimaksud dengan 'resiliensi'

Orang sering mengatakan bahwa itu merapukan kemampuan untuk 'bangkit kembali' dari sesuatu.

Jelaskan bahwa istilah ‘resiliensi’ berasal dari ilmu fisika, misalnya resiliensi pita elastis untuk kembali ke bentuk aslinya setelah diregangkan.

Namun, manusia tidak sama seperti itu. Pada kenyataannya jika kita mulai menempatkan harapan pada diri kita sendiri dan orang lain untuk kembali menjadi diri mereka setelah insiden, maka kita menempatkan tekanan pada mereka yang dapat menghambat mereka. Sebagai manusia kita terus tumbuh dan berkembang, 'resiliensi' adalah tentang kemampuan kita untuk melakukan hal itu. resiliensi adalah tentang kemampuan untuk menyerap, beradaptasi dan bergerak maju setelah insiden. resiliensi dapat digambarkan sebagai ‘Kemampuan Melambung ke Depan’/'*Bounce-Forward Ability*' jika ada.

Mintalah peserta untuk memberikan gagasan tentang hal-hal apa yang menurut mereka membantu karakter sukarelawan yang dipilih untuk bertahan.

Ketika memanggil mereka keluar fasilitator harus mencatat mereka pada *flip chart* dalam dua daftar vertikal di samping satu sama lain dan membandingkan:

- Siapa yang memiliki daftar terpanjang dan mengapa?

- Apakah masing-masing hal dalam daftar memiliki nilai yang sama? Atau apakah hal-hal tertentu akan lebih berguna daripada yang lain untuk membantu seseorang bergerak maju?

Catatan Fasilitator

Hal-hal yang mendukung resiliensi.

- Jejaring sosial (keluarga dan teman)
- Kesejahteraan emosional (lihat model PERMA Seligman[20] untuk informasi lebih lanjut)
- Akses ke sumber daya keuangan
- Akses ke sumber daya fisik (makanan, tempat tinggal, pakaian dan lain sebagainya.)
- Ketenagakerjaan (keterampilan dan pendidikan)

Tutup kegiatan dengan menjelaskan bahwa jika kita hanya fokus pada kerentanan individu, maka kita berada dalam bahaya mengesampingkan mereka sebagai 'korban' dan melemahkan mereka untuk terus maju. Kita akan meninjau kembali hal ini dalam sesi sore.

Photo: UNODC/ UN Women

[20] https://positivepsychologyprogram.com/perma-model/

Sesi Tiga

Pertolongan Pertama Psikologis dalam Pendekatan yang Berpusat pada Penyintas/ Korban (Bagian Satu)

Tujuan: Untuk menelaah penggunaan Pertolongan Pertama Psikologis dalam Pendekatan yang Berpusat pada Penyintas/Korban

Pada akhir sesi ini peserta akan dapat...

- Menjelaskan apa itu PPP (*Psychological First Aid*/Pertolongan Pertama Psikologis)
- Menjelaskan penerapan prinsip *Prepare and Look* (Mempersiapkan dan Memperhatikan) PPP dalam konteks bekerja dengan penyintas/korban

Waktu: 90 menit

Bahan Pembelajaran	Panduan Persiapan
Presentasi	
3.3.1 Studi Kasus	Print dan potong 3 Studi Kasus. Siapkan satu kasus untuk tiap peserta
Kertas flip chart dan pena	

Rangkuman Sesi

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
Mengenalkan PPP	Untuk mengenalkan PPP dan menjelahai prinsip Persiapkan dan Perhatikan	90

Aktivitas Satu: Mengenalkan PPP (Psychological First Aid/Pertolongan Pertama Psikologis)

Tujuan: Untuk mengenalkan PPP dan menjelahai prinsip Persiapkan dan Perhatikan

Waktu: 90 Menit

**Prinsip PPP adalah seperangkat prinsip yang memandu Pertolongan Pertama Psikologis*

Instruksi Fasilitator:

1.1 Presentasi (15 Menit)

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime — UN WOMEN

Apa itu Pertolongan Pertama Psikologis?

- Cara untuk mendukung orang-orang yang melalui pengalaman yang sulit atau traumatis.
- Menyediakan dukungan non-spesialis yang dapat ditawarkan oleh **SIAPAPUN**
- Menawarkan kenyamanan dan ketenangan
- Memberdayakan orang untuk mengidentifikasi kebutuhan mereka
- Melindungi orang dari bahaya lebih lanjut
- Menghubungkan orang ke sumber daya yang mereka butuhkan untuk memenuhi kebutuhan mereka

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Prinsip PPP

- Mempersiapkan (Prepare)
- Memperhatikan (Look)
- Mendengarkan (Listen)
- Menghubungkan (Link)

Mempersiapkan

- Cari tahu penyedia layanan apa yang ada di tingkat lokal dan mengembangkan kemitraan (ini harus menjadi strategi yang konsisten)
- Cari tahu referensi apa saja yang tersedia untuk mendukung Penyintas/Korban
- Pelajari sebanyak mungkin situasi sebelum bekerja dengan Penyintas/Korban, untuk menginformasikan pendekatan komunikasi

Catatan Fasilitator

Jelaskan bahwa kita akan mengeksplorasi lebih lanjut bekerja dengan pengguna layanan lain nanti dalam sesi.

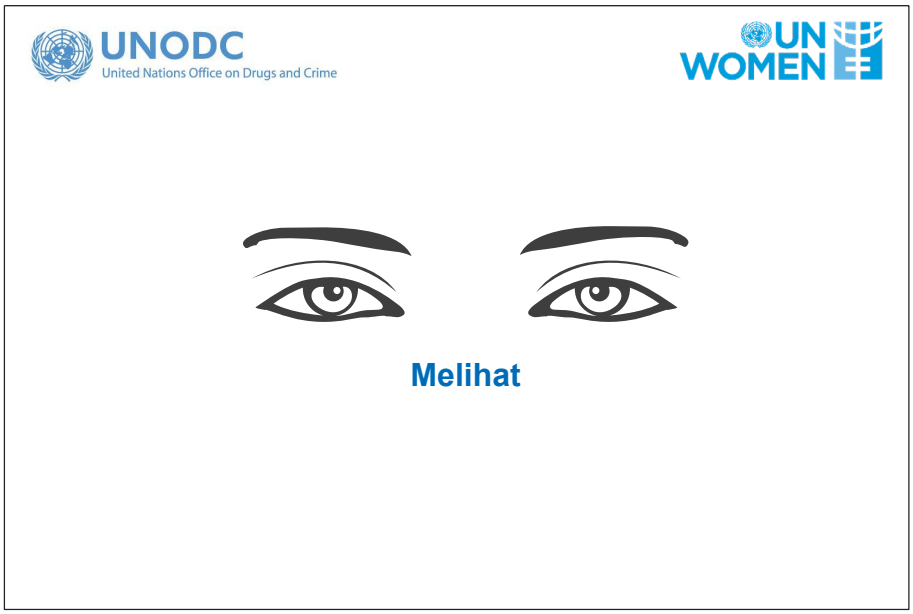

Tampilkan *slide* dan mintalah peserta untuk menyarankan apa yang mungkin ditambahkan dalam tahap ini

Memperhatikan

Amati tanda yang jelas akan kebutuhan:

- Apakah ada kebutuhan medis yang mendesak? (cedera dan lain sebagainya)
- Kesejahteraan fisik, yaitu apakah mereka terlihat lelah atau lapar?
- Apakah ada tanda-tanda stres atau trauma yang jelas?
- Pakaian (sesuai? memadai?)
- Apakah ada kebutuhan budaya/bahasa yang jelas?

1.2 **Tugas untuk Mempersiapkan (Prepare) dan Memperhatikan (Look)** (60 Menit)

Bagi peserta menjadi kelompok-kelompok dan bagikan salinan dari 3.3.1 Studi Kasus (yaitu studi kasus yang dibaca fasilitator untuk mendampingi foto-foto dalam sesi pertama hari itu).

Berikan kelompok 30 menit untuk membaca setiap studi kasus dan berdasarkan informasi yang mereka pikirkan tentang hal berikut:

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Tugas: Mempersiapkan dan Memperhatikan (30 Menit)

Berdasarkan apa yang Anda ketahui tentang jenis kejahatan ini dan deskripsi individu, kebutuhan apa yang akan Anda harap dimiliki oleh penyintas/korban:

- Dalam 24 jam pertama?
- Saat kasus ini berlangsung?

1.3 Diskusi (30 Menit)

Setelah 30 menit diskusikan dengan peserta dan letakkan kertas *flip chart* di depan ruang pelatihan

Catatan Fasilitator

Pastikan bahwa peserta menyertakan hal-hal berikut (semua disesuaikan dengan budaya):

- Rumah aman
- Keselamatan dan keamanan
- Makanan dan minuman
- Barang-barang kebersihan keperempuanan
- Dukungan psikologis/emosional
- Perwakilan hukum
- Informasi terbaru tentang proses dan situasi (sering diabaikan, tetapi benar-benar penting bagi PBP/K agar individu dapat bekerja sebagai mitra informasi dan diberdayakan
- Akses ke petugas penegak hukum responsif gender dan staf pendukungnya (**SELALU BERTANYA** dan tidak membuat asumsi bahwa perempuan akan selalu lebih memilih seorang perempuan atau laki-laki untuk seorang laki-laki dan lain sebagainya)

- Akses ke jaringan sosial yang sesuai, seperti keluarga dan teman-teman (tidak pantas untuk menghubungkan individu dengan pelaku TPPO atau bagian dari jaringan tersebut)

1.4 Presentasi (15 Menit)

Melanjutkan aktivitas dengan *slide*:

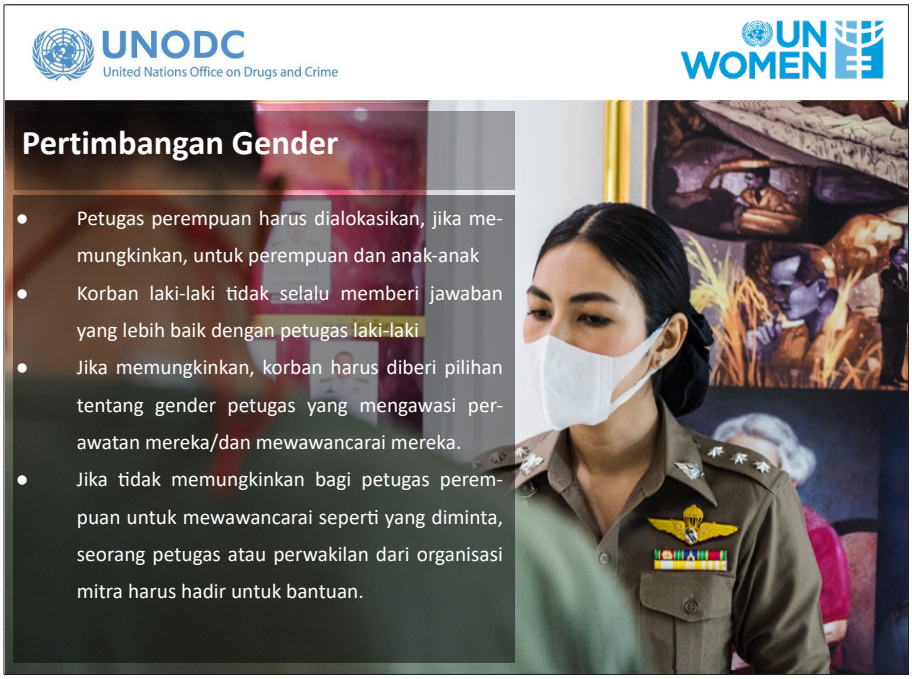

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Kebutuhan Komunikasi

- PBP/K harus dimulai di sini karena mendukung semua kebutuhan lain yang dikomunikasikan secara efektif.
- Pertimbangkan implikasi gender dalam komunikasi interpersonal (yaitu laki-laki vs perempuan)
- Penerjemah harus dihubungi jika diperlukan (lebih lanjut tentang hal ini di sesi berikutnya)
- Sadari bahasa, yaitu hindari penggunaan bahasa profesional yang mengintimidasi
- Dukung korban untuk melakukan kontak dengan keluarga atau jaringan dukungan.
- Bekerja menggunakan daftar pertanyaan penilaian kebutuhan dapat membantu untuk menginformasikan korban tentang bagaimana kebutuhan diidentifikasi dan ditangani.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Keselamatan dan Keamanan

- Kita perlu memahami apa arti merasa 'selamat' dan 'aman' bagi individu misalnya:
  - Memiliki akomodasi yang aman
  - Lokasi tempat wawancara
  - Jenis tempat (misalnya kamar dengan jendela, lantai tempat ruangan berada)
  - Di mana seseorang duduk di sebuah ruangan saat di-wawancara, misalnya di belakang pintu.
  - Siapa yang ada di dalam ruangan?

Dan untuk semua hal di atas, pertimbangkan implikasi gender, yaitu kebutuhan yang berbeda dari perempuan, laki-laki, anak laki-laki dan perempuan.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Kebutuhan Dasar

- Makanan yang sesuai secara budaya
- Produk kebersihan pribadi, termasuk barang-barang sanitasi untuk perempuan
- Akses ke obat yang diperlukan

Kebutuhan medis segera perlu dipenuhi (sensitivitas gender terhadap keterlibatan profesi medis, misalnya perempuan untuk perempuan dan laki-laki untuk laki-laki)

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Bekerja dengan Anak-Anak

- Akses ke spesialis perlindungan anak
- Hierarki, gender dan dinamika kekuasaan yang terpolarisasi bagi anak-anak

Photo: UNODC/ UN Women/ Pathuumporn Thongking

Sesi Empat

Pertolongan Pertama Psikologis dalam Pendekatan yang Berpusat pada Penyintas/Korban (Bagian Dua)

Tujuan: Membangun kapasitas untuk memberikan PPP

Pada akhir sesi ini peserta akan dapat...

- Menjelaskan penerapan prinsip Mendengarkan dan Menghubungkan (*Listen and Link*) PPP dalam konteks bekerja sama dengan Penyintas/Korban
- Menerapkan teknik aktif Mendengarkan saat berkomunikasi dengan Penyintas/korban
- Menguraikan komponen 'Menghubungkan' (*Link*) oleh PPP

Waktu: 90 Menit

Bahan Pembelajaran	Panduan Persiapan
Presentasi	
Kertas flip chart dan pena	

Rangkuman Sesi

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
1. Mendengarkan	Untuk menjelajahi komponen Mendengarkan Prinsip Tindakan PPP	75
2. Mendengarkan secara Aktif	Untuk mencoba tehnik Mendengarkan secara Aktif	45
3. Menghubungkan	Untuk memperkenalkan komponen Menghubungkan (Link) dari Prinsip Aksi PPPPsychological First Aid.	15

Aktivitas Satu: Mendengarkan

Tujuan: Untuk menjelajahi komponen Mendengarkan Prinsip Tindakan PPP

Waktu: 60 Menit

**Empat Prinsip Pertolongan Pertama Psikologis*

Instruksi Fasilitator:

1.1 Presentasi (30 Menit)

Jelaskan bahwa tahap Mempersiapkan dan LIhat *(Prepare and Look)* PPP mengharuskan kita untuk menggunakan pengetahuan dan penilaian profesional kita serta informasi lain yang dapat kita akses. Namun, hal utama PBP/K adalah bekerja dengan penyintas/korban sebagai mitra, oleh karena itu memberdayakan 'suara' mereka dan melihat mereka sebagai 'ahli karena pengalaman'. Sesi esok hari tentang keterampilan wawancara juga akan mengeksplorasi lebih lanjut keterampilan mendengarkan dan membangun aspek-aspek yang peserta akan mengeksplorasi dalam sesi ini.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Tugas: Mendengarkan (Listen)

Dengan pasangan Anda mendiskusikan apa yang Anda pikir harus dilakukan pada setiap tahap Mendengarkan PPP:

Catatan Fasilitator

Setelah 5 menit diskusikan dengan peserta, lalu lanjutkan dengan *slide*.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Mendengarkan

Kontak Awal	• Perkenalkan diri Anda dan peran Anda • Jelaskan situasi dan tujuan percakapan • Temukan tempat yang sesuai untuk berbicara di mana orang tersebut merasa aman dan nyaman
Diskusi Kebutuhan dan Kekhawatiran	• Selalu bertanya tentang kebutuhan, jangan membuat asumsi • Dukung individu untuk memprioritaskan • Cari tahu tentang masalah serta kebutuhan

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Mendengarkan

Mendengarkan Secara Efektif dan Bantu Korban Merasa Tenang	● Jangan menekan individu untuk berbicara, namun beri mereka kesempatan untuk berbagi mengenai apa yang mereka inginkan ● Sadar akan bahasa tubuh ○ Cukup dekat untuk memberi rasa nyaman tetapi tidak terlalu dekat hingga mengancam atau tidak pantas ○ Berada di sisi samping lebih mengurangi rasa konfrontatif daripada di sisi yang berlawanan ○ Bahasa tubuh terbuka (tanpa lengan silang) ● Gunakan keterampilan mendengarkan 'Lembut-Aktif' ○ Kontak mata dan perhatian penuh ○ Jangan terganggu, misalnya dengan melihat ponsel Anda ○ Menganggukkan kepala dan membuat suara-suara persetujuan jika sesuai ○ Secara berkala merangkum apa yang dikatakan untuk memberikan konfirmasi bahwa Anda mendengarkan dan mengkonfirmasi bahwa Anda memahami ○ Gunakan nada lembut/empatik/tidak menghakimi dalam suara Anda

Tampilkan slide dan minta peserta untuk mendiskusikan perbedaannya dan mengapa relevan dengan PBP/K

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Empati vs Simpati

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Empati dan Simpati

Empati
Kekuatan untuk masuk ke dalam kepribadian orang lain dan secara imaji-natif mengalami pengalamannya.
Chambers English Dictionary, edisi 1989
"Empati itu intuitif, tetapi juga sesuatu yang dapat Anda upayakan secara intelektual."
Tim Minchin

Simpati
(ekspresi untuk) memahami dan peduli atas penderitaan orang lain[21]

Catatan Fasilitator

Simpati adalah cara penting untuk mengungkapkan kepedulian, namun empati adalah cara untuk memahami apa yang seseorang alami. Hal ini membantu membangun kepercayaan dan mendorong berbagi dan bekerja sama.

Tekankan bahwa mempraktikkan empati secara sadar adalah kunci untuk membangun kepercayaan dan menjalankan PBP/K. Beberapa orang, secara alami lebih empati daripada yang lain. Seringkali diperkirakan bahwa perempuan lebih empatik daripada laki-laki, namun ini adalah sebuah kesalahpahaman, yang ditegakkan melalui aspek sosialisasi gender yang membentuk 'apa itu menjadi seorang laki-laki/perempuan' dalam masyarakat kita - ingatkan peserta tentang aspek-aspek yang dibahas pada hari pertama.

Yang baik tentang 'empati' adalah setiap orang yang neurotipikal dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk menjadi lebih empatik, atau dengan mengelola bagaimana mereka berlatih empati sehingga keduanya efektif bagi individu mereka yang sedang menerima empati, dan juga untuk mereka yang sedang 'berempati' itu sendiri, sesuai dengan yang akan dieksplorasi oleh *slide* dengan menggambarkan tiga jenis empati.

[21] https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/sympathy

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Empati Kognitif

Empati kognitif (*cognitive empathy*) pada dasarnya mampu menempatkan diri Anda ke situasi orang lain, dan melihat perspektif mereka.

- Keterampilan yang berguna, terutama dalam negosiasi misalnya, atau untuk manajer.
- Hal ini memungkinkan Anda untuk menempatkan diri Anda dalam sepatu orang lain, tetapi tanpa harus terlibat dengan emosi mereka.

Bagaimanapun, hal tersebut tidak benar-benar sesuai dengan definisi empati sebagai 'merasakan', karena merupakan sebuah proses yang jauh lebih rasional dan logis.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Empati Emosional

Empati emosional (*emotional empathy*) adalah ketika Anda benar-benar merasakan emosi orang lain di samping mereka, seolah-olah Anda 'menangkap' emosi.

Empati emosional bisa baik karena...

- Hal ini berarti bahwa kita dapat dengan mudah memahami dan merasakan emosi orang lain.
- Hal ini penting bagi mereka yang berprofesi untuk perawatan, seperti dokter dan perawat, untuk dapat menanggapi pasien mereka dengan tepat.
- Hal ini juga berarti bahwa kita dapat menanggapi teman-teman dan orang lain ketika mereka tertekan.

Empati emosional bisa buruk karena...

- Memungkinkan untuk menjadi kewalahan karena emosi-emosi itu, dan karena itu, justru tidak dapat menanggapi dengan baik. Hal ini dikenal sebagai terlalu berempati (*empathy overload*).
- Mereka yang memiliki kecenderungan untuk menjadi kewalahan perlu bekerja untuk melakukan regulasi diri, dan terutama pengendalian diri mereka, sehingga mereka menjadi lebih mampu mengelola emosi mereka sendiri.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Empati Peduli

Empati peduli (*compassionate empathy*) adalah apa yang biasanya kita pahami sebagai empati: merasakan rasa sakit seseorang, dan mengambil tindakan untuk membantu.

Empati peduli adalah jenis empati yang biasanya paling tepat.

Sebagai aturan umumnya, orang-orang yang menginginkan atau membutuhkan empati Anda tidak hanya membutuhkan Anda untuk memahami (empati kognitif), dan mereka pasti tidak membutuhkan Anda hanya untuk merasakan rasa sakit mereka atau, lebih buruk lagi, untuk menangis bersama mereka (empati emosional).

Sebaliknya, mereka membutuhkan Anda untuk memahami dan bersimpati dengan apa yang mereka alami dan, yang penting, baik mengambil, atau membantu mereka untuk mengambil tindakan untuk menyelesaikan masalah, dengan empati yang penuh kepedulian.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Bagaimana Mengembangkan Empati

- Mendengarkan isyarat emosional
- Menunjukkan kepekaan terhadap perspektif orang lain
- Mendengarkan secara aktif

Catatan Fasilitator

Sesi pagi ini mengeksplorasi pentingnya melihat gambaran yang lebih besar pada situasi orang-orang dan juga menyadari sistem kepercayaan kita sendiri. Kita perlu terus mengingatkan diri kita tentang hal ini untuk dapat mempraktikkan kepekaan terhadap perspektif orang lain.

Dalam sesi tentang stres, trauma dan resiliensi, kita telah membahas gejala emosional, fisik dan perilaku yang harus diperhatikan. Melalui pengamatan sadar individu-individu yang bekerja dengan kita dapat melihat isyarat emosional dan menjadi peka terhadap mereka.

Dalam rangka mendukung penyintas/korban yang bekerja dengan kita, untuk merasa nyaman kita perlu kesadaran sebagai komunikator. Kita akan mengeksplorasi hal ini lebih lanjut dalam sesi besok pada keterampilan wawancara.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Enam Teknik Mendengarkan secara Aktif (1) [22]

Dorongan Minimal

Suara dibuat, terutama di telepon, untuk membiarkan seseorang tahu bahwa ada orang di sana dan mendengarkan. Misalnya,

"Oh?", "Kapan?", dan "Oh ya?"

Mereka adalah pertanyaan, komentar, atau suara yang tidak mengganggu aliran percakapan, tetapi membiarkan subyek tahu bahwa negosiator ada di sana dan mendengarkan. Mereka membantu membangun hubungan dan mendorong subyek untuk terus berbicara.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Enam Teknik Mendengarkan secara Aktif (2)

Rangkum dengan kata-kata Anda sendiri tentang apa yang Anda dengar. Ini menunjukkan bahwa Anda mendengarkan, menciptakan empati dan membangun hubungan karena jelas bahwa Anda mendengar dan memahami. Biasanya, parafrase dimulai dengan kata-kata,

"Jadi Anda menceritakan tentang ..." atau "Apakah maksud Anda ..."

Parafrase juga mengklarifikasi konten, menyoroti masalah dan mempromosikan timbal balik antara Anda dan subyek. Hal ini cenderung membuat subyek menjadi pendengar yang lebih baik.

[21] Diadaptasi dari On-Scene Guide for Crisis Negotiators, Frederick J. Lanceley, Boca Raton, CRC Press, 1999, hlm. 20-24.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Enam Teknik Mendengarkan secara Aktif (3)

Umumnya, kita semua ingin masuk ke pemecahan masalah terlalu dini, yang ditakdirkan untuk gagal karena subyek sering tidak siap untuk beralasan dan Anda belum cukup mendengarkan untuk mendapatkan semua informasi yang Anda butuhkan untuk membantu dalam pemecahan masalah.

Kalimat umum yang bisa Anda gunakan adalah,
"Anda terdengar...", " Anda tampak..." , "Saya dengar..." (emosi didengar oleh Anda).

Anda bukan memberi tahu orang-orang tentang apa perasaan mereka, namun bagaimana perasaan tersebut terdengar bagi Anda.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Enam Teknik Mendengarkan secara Aktif (4)

Merefleksikan atau Mencerminkan

Hal ini adalah teknik mengulangi kata atau kalimat terakhir dan menempatkan tanda tanya setelahnya. Hal ini memberikan tanggapan yang sangat tepat karena Anda menggunakan kata-kata subyek sendiri. Refleksi atau pencerminan dapat meminta lebih banyak masukan tanpa membimbing arah pikiran subyek, dan dapat menghasilkan informasi ketika Anda tidak memiliki cukup untuk pertanyaan yang sesuai.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Enam Teknik Mendengarkan secara Aktif (5)

Pertanyaan Terbuka

Penggunaan utama pertanyaan terbuka adalah untuk membantu subyek mulai berbicara. Mengajukan pertanyaan terbuka mendorong orang untuk mengatakan lebih banyak tanpa benar-benar mengarahkan percakapan. Mereka adalah pertanyaan yang tidak dapat dijawab dengan satu kata seperti "ya" atau "tidak".

*NB . Perhatikan bahwa pertanyaan 'Mengapa' dapat memberikan perasaan interogasi atau penilaian.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Enam Teknik Mendengarkan secara Aktif (6)

Jeda Efektif

Keheningan bisa sangat efektif pada sejumlah tingkatan. Kebanyakan orang tidak nyaman dengan keheningan dan akan mengisinya dengan pembicaraan. Hal ini menguntungkan Anda untuk menjaga subyek berbicara. Keheningan juga dapat digunakan untuk menekankan sebuah poin. Anda dapat menggunakan keheningan hanya sebelum atau setelah mengatakan sesuatu yang penting.

Aktivitas Dua : Mendengarkan secara Aktif

Activity Three: Link

Tujuan: Untuk mencoba tehnik Mendengarkan secara Aktif

Waktu: 45 menit

Instruksi Fasilitasi

2.1 Tugas: Mendengarkan secara Aktif

Bagi peserta menjadi tim berisi tiga orang dan alokasikan peran kepada masing-masing anggota tim dari studi Kasus 3.3.1 yang digunakan sebelumnya dalam sesi:

- Pekerja Seks
- Penyelundup Narkoba
- Pekerja Ilegal

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Tugas Mendengarkan (Bagian Satu)

Menggunakan peran yang dialokasikan keada Anda, bayangkan bahwa Anda baru saja dibawa ke perlindungan polisi. Bayangkan bahwa Anda adalah orang dalam studi kasus, dan dalam 5 menit tuliskan ide-ide tentang:

- Bagaimana perasaan dan perilaku Anda?
- Kebutuhan dasar apa yang ingin Anda dipenuhi?
- Informasi apa yang Anda inginkan pada kasus ini?
- Siapa yang ingin Anda hubungi?

Setelah 5 menit kumpulkan kembali peserta dan perkenalkan bagian kedua dari tugas menggunakan *slide*.

Jelaskan bahwa mereka akan mengambil bagian dalam 3 peran, atau masing-masing memainkan peran mereka secara bergantian mainkan salah satu dari tiga peran:

- Penyintas/Korban (mereka harus menggunakan peran studi kasus yang dialokasikan ketika giliran mereka untuk memainkan peran ini)
- Petugas Penegak Hukum
- Pengamat

Setiap kali permainan peran dilakukan, karakter harus memenuhi rangkuman seperti yang dijelaskan pada *slide* tugas.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Mendengarkan Tugas (Bagian Dua)

Setiap peran karakter harus memenuhi *brief* berikut:

- Penyintas/Korban: Dalam karakter berdasarkan catatan (perasaan, kebutuhan dasar dan lain sebagainya)
- Petugas Penegak Hukum: Harus menggunakan Kemampuan Mendengarkan secara Aktif (*Active Listening Skills*/ALS) untuk mengetahui cara mendukung korban.
- Pengamat: Harus mengamati dan membuat catatan tentang:
    - Apa yang telah dilakukan Petugas Penegak Hukum dengan baik?
    - Apa yang bisa ditingkatkan?

(Gunakan catatan dalam buku panduan peserta untuk memandu pengamatan Anda)

Jelaskan bahwa mereka akan diberi waktu 5 menit untuk setiap peran. Setelah 5 menit mereka akan diberikan 5 menit untuk diskusi dengan pengamat.

Lakukan aktivitas tiga kali (satu per peran studi kasus), lalu diskusikan dari kelompok yang lebih luas tentang hal berikut:

- Bagaimana rasanya menjadi penyintas/korban?
- Bagaimana rasanya menjadi Petugas Penegak Hukum?
- Apa yang para peserta pelajari dari kegiatan tersebut?

Catatan Fasilitator

Tujuan utama dari tugas ini adalah untuk terus membangun empati peserta bagi para penyintas/korban dan juga meningkatkan kesadaran mereka tentang bagaimana mereka berkomunikasi melalui Mendengarkan secara Aktif (ALS).

Meskipun terdapat teknik khusus untuk mendukung ALS, seperti yang kita bahas, menekankan bahwa pada kenyataannya tempat yang baik untuk memulai adalah dengan menjadi lebih sadar tentang cara seseorang berkomunikasi dan bagaimana hal itu dapat datang dari/berdampak pada orang yang berkomunikasi dengan ktia.

Juga, tekankan bahwa saat kita mendorong komunikasi dengan empati dan kesadaran, hal ini harus selalu dilakukan secara bersamaan dengan menerapkan batas-batas profesional, seperti tidak memiliki kontak fisik yang tidak pantas atau mengungkapkan informasi pribadi.

Mintalah kelompok untuk memberikan contoh tentang apa yang dimaksud dengan kontak fisik yang tidak pantas atau mengungkapkan informasi pribadi.

Aktivitas Tiga: Menghubungkan

Tujuan: Untuk memperkenalkan komponen Menghubungkan (Link) dari Prinsip Aksi PPP

Waktu: 15 Menit

Instruksi Fasilitator:

3.1 Presentasi Tautan

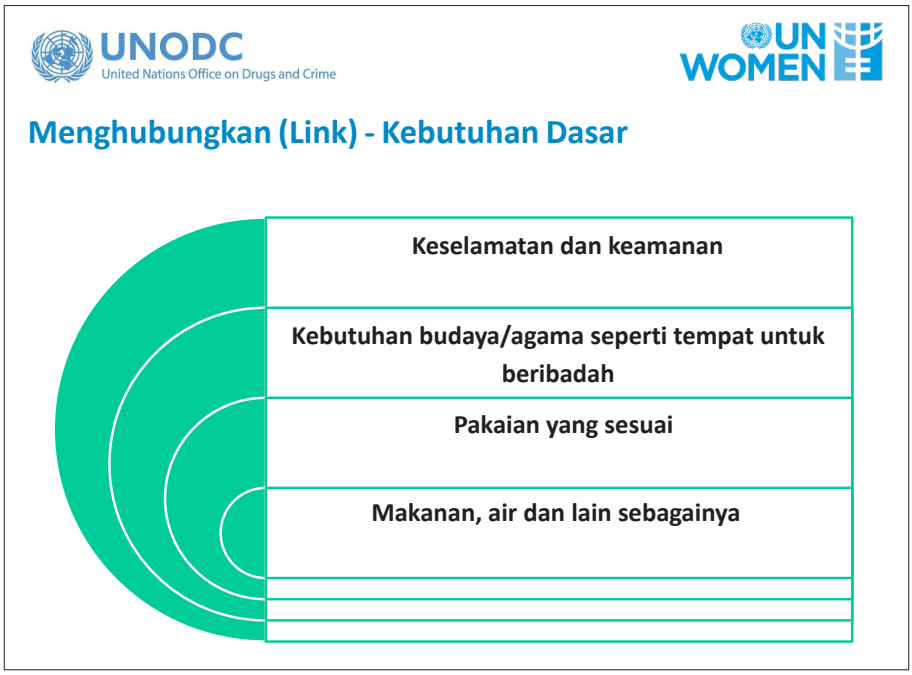

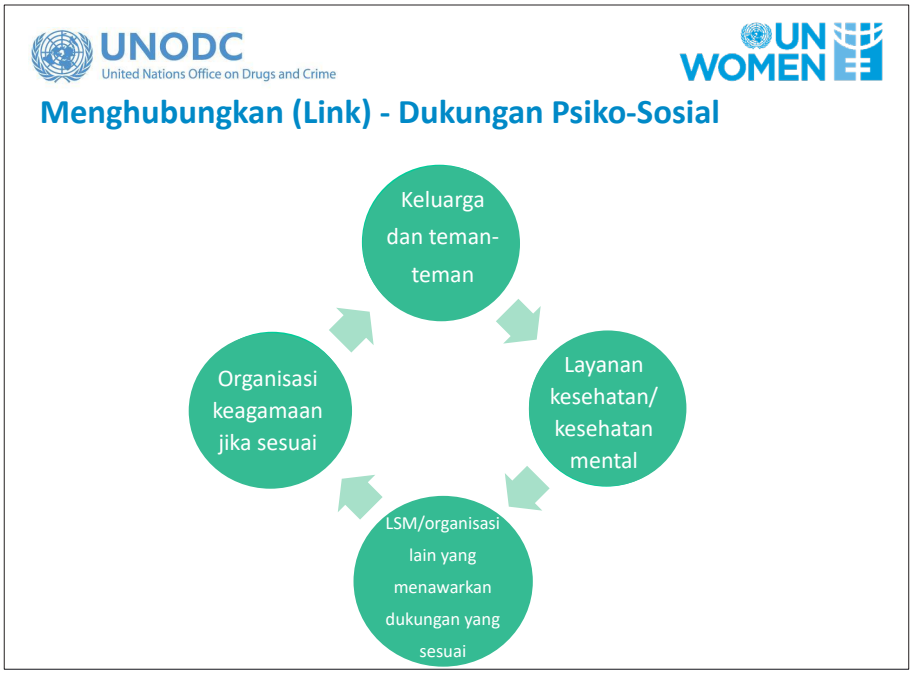

Catatan Fasilitator

Jelaskan bahwa bekerja sama dengan penyedia layanan lain adalah kunci untuk menghubungkan Penyintas/korban dengan dukungan yang mereka butuhkan, baik pada usia awal dan saat kasus berlangsung.

Hal ini akan dieksplorasi secara lebih rinci di sesi pertama besok, tentang membangun kemitraan dengan penyedia layanan lainnya.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Menghubungkan (Link) - Memberikan Informasi

- Informasi tentang bagaimana kasus ini berkembang
- Informasi tentang keterlibatan mereka dalam proses
- Update pada upaya yang dilakukan untuk menghubungkan dengan dukungan psiko-sosial
- Menjaga informasi yang sesuai dan dapat diakses dalam bahasa yang digunakan untuk menyampaikannya
- Pertimbangkan kapasitas/kebutuhan literasi

Catatan Fasilitator

Terima pertanyaan apa pun tentang PPP dan mintalah peserta untuk berbagi beberapa pembelajaran utama mereka pada hari itu dan pikiran tentang bagaimana mereka akan menerapkannya.

Photo: UNODC/ UN Women/ Ploy Phutpheng

HARI KEEMPAT

Sesi Satu

Membangun Hubungan dengan Penyedia Layanan lain

Tujuan: Untuk mengeksplorasi bagaimana bekerja dalam kemitraan dengan pemangku kepentingan lokal dapat memperkuat kapasitas tim penegak hukum

Tujuan Pembelajaran (Pendukung):

Pada akhir sesi ini peserta akan dapat...

- Mengidentifikasi kemungkinan pemangku kepentingan
- Mengetahui manfaat dan elemen kerja sama dengan pemangku kepentingan lokal/kebijakan masyarakat

Waktu: 105 menit

Bahan Pembelajaran	Panduan Persiapan
Presentasi	
Pembicara Kunci	Undang seorang pembicara untuk memberikan 45 menit presentasi tentang kerjasama tim penegakkan hukum
Kertas flip chart dan pena	

Rangkuman Sesi

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
1. Presentasi	Untuk memperkenalkan topik tentang bekerja dengan penyedia layanan lain.	20
2. Pemetaan Pemangku Kepentingan	Untuk memetakan kemungkinan pemangku kepentingan dalam konteks negara dan menghasilkan ide tentang kemungkinan kemitraan	40
3. Presentasi dari Pembicara	Mengundang pembicara utama lokal untuk memberikan informasi tentang proyek di mana tim penegak hukum bermitra dengan penyedia layanan lain	45

Aktivitas Satu: Presentasi

Tujuan: Untuk memperkenalkan topik tentang bekerja dengan penyedia layanan lain

Waktu: 20 Menit

Instruksi Fasilitator:

Beberapa *slide* akan disampaikan oleh fasilitator dan beberapa *slide* 'Diskusi', yang memiliki batas waktu, dialokasikan untuk diskusi berpasangan atau dalam kelompok kecil.

1.1 Presentasi Interaktif

Gunakan *slide* presentasi untuk memberi peserta gambaran tentang Pendekatan Kebijakan Komunitas (*Community Policing Approach*).

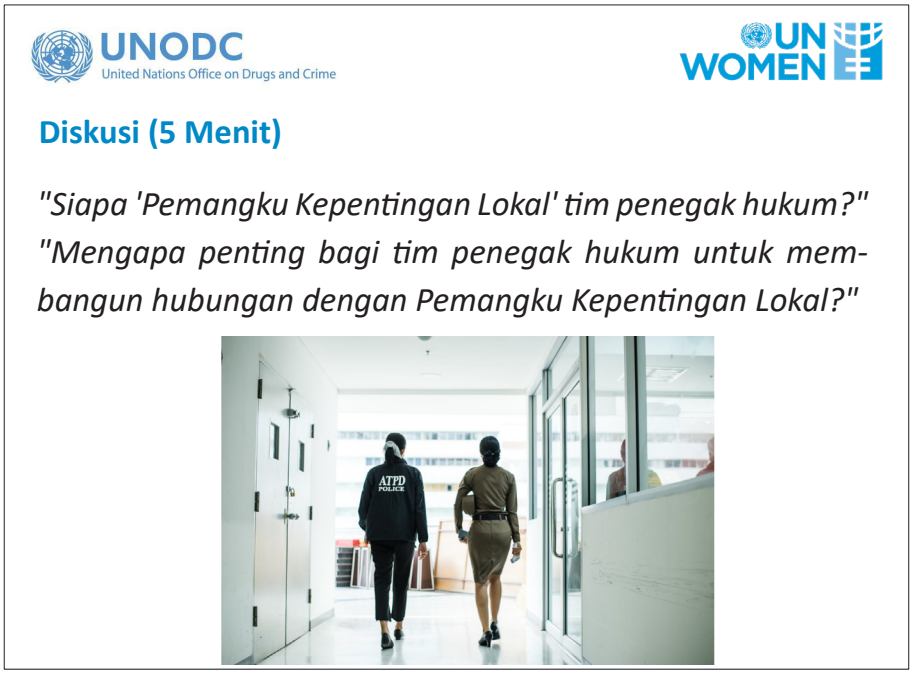

Catatan Fasilitator

Perjelas istilah 'pemangku kepentingan' jika diperlukan, dan minta peserta untuk berbicara dengan orang yang duduk di sebelah mereka untuk mengidentifikasi siapa yang menurut mereka merupakan pemangku kepentingan serta mengapa dianggap penting bagi tim penegak hukum untuk membangun hubungan dengan mereka.

**Slide berikut diambil/diadaptasi dari referensi Bali Process yang dikutip dalam catatan kaki[23]

[23] www.baliprocess.net/UserFiles/baliprocess/File/RSO-CIFAL-curriculum%20Enhancing%20a%20Victim-Centered%20Approach_A4_Final_2017-02-14_for-web.pdf.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Manfaat Bekerja dengan Pemangku Kepentingan Lain

- Memaksimalkan sumber daya manusia dan keuangan
- Meningkatkan tingkat efisiensi; mengurangi tumpang tindih; mendukung spesialisasi berdasarkan wewenang
- Mengidentifikasi dan menanggapi kesenjangan
- Mendorong akuntabilitas
- Menentukan tujuan dan strategi umum
- Membuat kriteria yang seragam untuk kegiatan
- Mencapai dampak yang diinginkan
- Berbagi tanggung jawab
- Peningkatan prosedur dan struktur

(IOM, 2016)

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Kemungkinan Keterbatasan/Hambatan

- Tingkat kepentingan aktor yang berbeda
- Persaingan antar lembaga
- Ketidakpercayaan
- Stereotip
- Prioritas yang berbeda
- Rotasi personil
- Berbagai tingkat dukungan kelembagaan untuk setiap partisipasi aktor dalam jaringan
- Tingkat kepatuhan yang berbeda terhadap perjanjian

(IOM, 2016)

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Mitra Potensial[24]

Mitra potensial untuk kebijakan berbasis masyarakat mungkin meliputi:

Lembaga pemerintah lainnya (misalnya otoritas lokal, jaksa, petugas masa nperco-baan dan pembebasan bersyarat, departemen pekerjaan umum, lembaga penegak hukum wilayah tetangga, layanan kesehatan dan sosial, layanan bantuan anak, dan sekolah).

Anggota/kelompok masyarakat (misalnya individu yang tinggal, bekerja, atau memiliki minat dalam mengatasi kekerasan terhadap perempuan di masyarakat—sukarelawan, aktivis, pemimpin persatuan komunikasi formal dan informal–yang merupakan sumber daya berharga untuk mengidentifikasi isu dalam masyarakat).

Para pemimpin tradisional dan masyarakat, yang sering dipanggil untuk campur tangan dalam kasus kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan seksual dan pelecehan anak.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Mitra Potensial

Penyedia layanan non-pemerintah/berbasis masyarakat, yang merupakan mitra inti dalam sistem rujukan dan memberikan dukungan kunci kepada penyintas atau perempuan yang berisiko kekerasan (misalnya tempat penampungan, organisasi perempuan, organisasi advokasi, kelompok pendukung selamat, klub layanan, organisasi pengembangan masyarakat, kelompok atau asosiasi berbasis iman).

Bisnis swasta, yang memiliki kepentingan dalam kesehatan masyarakat dan dapat berkontribusi secara keuangan dan sumber daya lainnya.

Media lokal, yang dapat membantu mempublikasikan masalah di masyarakat dan kemungkinan solusi, mempromosikan layanan dari lembaga pemerintah atau masyarakat atau undang-undang atau kode baru yang akan diberlakukan. Selain itu, media dapat memiliki dampak yang signifikan pada persepsi publik tentang polisi, kekerasan dalam rumah tangga dan masalah keamanan bagi perempuan di masyarakat.

[24] http://www.endvawnow.org/en/articles/1095-community-based-policing-.html

Aktivitas Dua: Pemetaan Pemangku Kepentingan

Tujuan: Untuk memetakan kemungkinan pemangku kepentingan dalam konteks negara dan menghasilkan ide tentang kemungkinan kemitraan

Waktu: 40 Menit

Instruksi Fasilitator:

2.1 Kerja Kelompok (20 menit)

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Tugas

Dalam kelompok:

- Petakan kemungkinan pemangku kepentingan yang mungkin dapat bermitra dengan tim penegak hukum di negara Anda
- Tuliskan ide yang Anda miliki agar tim penegak hukum dapat bekerja sama dengan mitra

Catatan Fasilitator

Kelompok dapat melaksanakan tugas ini dalam format apa pun yang mereka rasa sesuai, tetapi mungkin berguna bagi fasilitator untuk menyarankan pendekatan matriks atau diagram laba-laba.

2.2 Diskusi

Setelah 20 menit, instruksikan agar para kelompok menempel grafik kertas *flip chart* mereka di dinding dan atur kelompok berjalan bebas agar saling melihat pekerjaan kelompok lain. Diskusikan tentang:

- Pengamatan utama tentang kesamaan
- Apa yang disukai peserta tentang ide-ide kelompok lain
- Setiap peluang atau hambatan utama yang terlihat dalam tugas.

Aktivitas Tiga: Presentasi dari Pembicara Utama

Tujuan: Mengundang pembicara utama lokal untuk memberikan informasi tentang proyek di mana tim penegak hukum bermitra dengan penyedia layanan lain.

Waktu: 45 Menit

Instruksi Fasilitator:

Disarankan agar pembicara utama diundang untuk menyajikan contoh kemitraan tim pemangku kepentingan/penegak hukum yang bekerja untuk kelompok, termasuk:

- Gambaran umum proyek/kemitraan
- Proses keterlibatan
- Kendala/tantangan
- Keberhasilan/hasil
- Bersamaan dengan adanya sesi Tanya Jawab

Hal ini harus diselenggarakan dalam tahap perencanaan peristiwa, dan panduan seputar konten dan waktu akan diberikan kepada mitra.

Atau, jika tidak mungkin untuk melibatkan pembicara utama, maka disarankan agar sebelumnya fasilitator mempersiapkan presentasi tentang contoh-contoh sukses penegakan hukum/kemitraan pemangku kepentingan yang bekerja, baik secara global dan regional. Contoh dapat ditemukan melalui pencarian internet dan melalui Kantor UNODC lokal.

Sesi Dua

Teknik Wawancara: Dinamika Kekuasaan

Tujuan: Untuk memungkinkan pendekatan yang berpusat pada korban untuk mewawancarai korban Perdagangan Orang dan Individu yang Rentan Lainnya

Tujuan Pembelajaran (Pendukung)

Pada akhir sesi ini peserta akan dapat...

- Mengidentifikasi unsur-unsur percakapan bilateral dan bagaimana ia berlaku untuk proses wawancara
- Mengenali bagaimana dinamika kekuasaan berdampak pada individu yang rentan dalam situasi wawancara

Waktu: 75 Menit

Bahan Pembelajaran	Panduan Persiapan
Presentasi	
Paket Aktivitas 4.2.1 Seni Percakapan: Lembar Pengamatan	Print untuk masing-masing peserta
Aktivitas paket 4.2.2 Dinamika Kekuasaan	Print untuk tiap kelompok dan potng bagian instruksi untuk Peserta A dan B

Rangkuman Sesi

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
1. Memahami Dasar-Dasar Wawancara	Untuk memperkenalkan wawancara menggunakan perbandingan dengan percakapan	30
2. Dinamika Kekuasaan	Untuk membuat peserta menyadari kompleksitas dinamika kekuasaan dan bagaimana hal itu dapat berdampak pada proses wawancara. Serta membuat mereka menyadari bagaimana isyarat verbal dan non-verbal mereka dapat mempengaruhi dinamika kekuasaan dalam proses wawancara	45

Aktivitas Satu: Memahami Dasar-Dasar Wawancara

Tujuan: Untuk memperkenalkan wawancara menggunakan perbandingan dengan percakapan.

Waktu: 30 Menit

Instruksi Fasilitator:

1.1 Kerja Kelompok: Seni Percakapan (20 Menit)

Bagi peserta menjadi tiga kelompok - A, B dan C

Kirim kelompok A dan B ke luar ruangan dan jelaskan bahwa mereka akan dipanggil kembali dalam beberapa menit, tetapi selama mereka menunggu mereka harus berpikir tentang topik. Pilih topik sesuai pemikiran fasilitator yang cocok untuk kelompok, yang harus ringan, beberapa contoh dapat mencakup:

- Hobi
- Hari libur kebudayaan
- Tim sepak bola/olahraga favorit

Berilah peserta dalam kelompok C salinan masing-masing materi 3.1.1 Seni Observasi Percakapan.

Jelaskan kepada kelompok yang tersisa di ruangan (C) bahwa ketika kelompok-kelompok lain kembali, mereka akan diharapkan untuk melakukan percakapan satu sama lain dan akan menjadi tanggung jawab C untuk mengamati percakapan dan membuat catatan tentang hal-hal berikut:

- Bagaimana percakapan dibuka?
- Bagaimana pertukaran terjadi? (misalnya giliran untuk berbicara dan lain sebagainya)
- Bagaimana topik baru diperkenalkan?
- Isyarat non-verbal apa yang diberikan selama percakapan tersebut? (misalnya alis terangkat, gerakan tangan dan lain sebagainya).

Panggil kelompok A dan B kembali ke dalam ruangan dan beri tahu semua peserta bahwa mereka harus membentuk kelompok yang beranggotakan tiga orang, tetapi dalam setiap kelompok harus ada anggota dari kelompok A, B dan C yang telah dialokasikan fasilitatorbeberapa menit yang lalu.

Jelaskan bahwa:

- A dan B sekarang akan memiliki percakapan tentang topik (fasilitator yang memilih).
- Percakapan harus alami dan dapat membahas apa pun dan lain sebagainya.
- Anggota C di setiap kelompok akan mengamati dan membuat catatan, tetapi untuk saat ini A dan B tidak perlu tahu bahwa mereka sedang diamati mengenai hal apa.
- Percakapan **HARUS** berlangsung selama dua menit, dan fasilitator akan memberikan sinyal saat waktu habis.

1.2 Diskusi dan Presentasi (10 Menit)

Setelah dua menit has berlalu kumpulkan anggota C (pengamat) dari kelompok untuk diskusi mengenai apa yang mereka amati di bawah judul pada handout pengamat. Fasilitator harus mencatat *flip chart* di bagian depan.

Gunakan presentasi 2.3.1 Mewawancarai korban perdagangan orang untuk melanjutkan kegiatan sebelumnya dan memperkenalkan komponen dasar percakapan:

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Percakapan ...

Mempunyai struktur dasar

- Pembukaan
- Isi - berbagi informasi/ide dan lain sebagainya.
- Penutup

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Percakapan ...

Melibatkan pertukaran verbal dan non-verbal, seperti:

- Suara non-verbal
- Gerakan wajah seperti mengangguk atau kepala miring ke depan dan mengangkat alis
- Gerakan tangan seperti membuka telapak tangan

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Percakapan ...

Pertukaran non-verbal sama pentingnya untuk membuat individu merasa aman untuk berbagi dan menunjukkan bahwa Anda secara aktif mendengarkan.

- Giliran dalam percakapan ditandai dengan pertukaran verbal dan non-verbal (seperti di atas)
- Terdapat etika sosial di sekitar mengenai giliran berbicara, misalnya bukan hal yang baik untuk menginterupsi seseorang di tengah aliran percakapan

Jelaskan bahwa memahami mekanisme cara percakapan bekerja dapat mendukung pendekatan korban yang sukses, karena mereka dapat digunakan secara sadar untuk menciptakan dinamika yang efektif. Jelaskan bahwa kita akan mengeksplorasi hal ini lebih lanjut berdasarkan Model PEACE untuk wawancara.

Aktivitas Dua: Dinamika Kekuasaan

Tujuan: Untuk membuat peserta menyadari kompleksitas dinamika kekuasaan dan bagaimana hal itu dapat berdampak pada proses wawancara. Serta membuat mereka menyadari bagaimana isyarat verbal dan non-verbal mereka dapat mempengaruhi dinamika kekuasaan dalam proses wawancara.

Waktu: 45 Menit

Instruksi Fasilitator:

2.1 Kerja Berpasangan: Wawancara (25 Menit)

Bagi peserta menjadi pasangan dan buat mereka duduk berseberangan.

Beri label A atau B untuk setiap pasang.

Bagikan salinan kartu A dan B masing-masing dalam 2.3.3 Paket Aktivitas Kartu Perilaku.

Pada setiap kartu, terdapat daftar perilaku pewawancara yang tidak efektif/tidak pantas, misalnya lengan dilipat.

Jelaskan bahwa:

- Latihan akan dimulai dengan peserta A mewawancarai peserta B tentang perjalanan mereka ke ruang pelatihan pagi ini.

- Sepanjang wawancara, mereka akan menampilkan berbagai jenis perilaku (menjelaskan bahwa mereka tidak boleh melebih-lebihkan perilaku tetapi sebaliknya tetap sehalus dan realistis mungkin).
- B harus menjawab pertanyaan yang diajukan dan sadar akan berbagai jenis perilaku yang digunakan oleh A dan bagaimana perasaan mereka akan hal tersebut.
- Wawancara akan memakan waktu 4 menit dan fasilitator akan memberi sinyal kapan harus berhenti

Setelah A selesai mewawancarai B, fasilitator harus menjelaskan bahwa mereka akan dimintai pendapat dalam beberapa menit, tetapi pertama-pertama mereka harus bertukar peran dan B sekarang harus menggunakan kartu yang mereka berikan untuk menginformasikan perilaku mereka saat mereka mewawancarai A.

Presentasi 2.2 Dinamika Kekuasaan (20 Menit)

Setelah kedua wawancara selesai, diskusikan tentang perilaku berbeda yang diperhatikan oleh peserta dan bagaimana perasaan mereka terhadap hal tersebut.

Tanyakan mengapa mereka berpikir bahwa hal ini penting untuk dipahami dalam peran profesional mereka dan terutama dalam konteks mewawancarai korban perdagangan orang.

Jelaskan bahwa kegiatan ini memperkenalkan kita pada dampak perilaku seperti bahasa tubuh, ucapan dan nada, yang dapat memiliki dinamika kekuasaan. Kita akan mengeksplorasi secara lebih mendalam, tetapi pertama-pertama penting untuk memulai dengan memahami apa yang kita maksud dengan Dinamika Kekuasaan dan bagaimana mereka dibangun.

Tampilkan *slide* dan tanyakan peserta untuk membahas secara berpasangan

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Diskusi

"Apa itu Kekuatan:"

Catatan Fasilitator

Beberapa hal yang mungkin disertakan peserta disertakan dalam *slide* berikutnya

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Kekuatan (Power)

- Kebebasan untuk membuat pilihan tentang hidup Anda
- Otoritas untuk membuat pilihan tentang kehidupan orang lain
- Uang dan akses ke sumber daya

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Kekuatan (Power)

"Kapasitas atau kemampuan untuk mengarahkan atau mempengaruhi perilaku orang lain atau jalannya peristiwa."
(Oxford Dictionary. Com)

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Kekuatan (power) adalah...

- **Fisik:** dapat dilakukan dengan menggunakan kekuasaan fisik, kekuasaan atau dengan memfasilitasi akses fisik atau akses terbatas ke sumber daya
- **Konstruksi Sosial:** Ketidakseimbangan gender dalam masyarakat patriarkal
- **Emosional:** menggunakan mekanisme emosional seperti menciptakan rasa takut
- **Persepsi:** dengan menciptakan fasade/citra kekuasaan dalam cara seseorang berperilaku atau dengan berada dalam persepsi posisi kekuasaan, misalnya petugas penegak hukum
- **Dinamis:** perubahan kekuasaan, dapat dibuat dan dihancurkan

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Diskusi

"Apa kekuasaan yang Anda miliki/atau dianggap memiliki dalam peran profesional Anda?"

Catatan Fasilitator

Tampilkan *slide* dan minta peserta untuk berdiskusi secara berpasangan. (5 menit)

Kemudian diskusikan dalam kelompok keseluruhan dan lanjutkan dengan *slide*.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Kekuasaan/Persepsi Kekuasaan dari Aparat Penegak Hukum

- Kekuasaan untuk membuat keputusan tentang kehidupan masyarakat (sesuai dengan hukum)
- Dapat membatasi kebebasan (sesuai dengan hukum)
- Dapat mengerahkan kekuasaan fisik (sesuai dengan hukum)
- Persepsi kekuasaan penegakan hukum tergantung pada konteks local dan juga pengalaman pribadi individu
- Pengkondisian Sosial melanggengkan kekuasaan penegakan hukum yaitu
    - Penggambaran media
    - Bagaimana masyarakat memandang penegakan hukum (positif, negatif dan lain sebagainya)
    - Pengalaman lokal sejarah penegakan hukum, misalnya dalam menanggapi kerusuhan sipil atau dengan kasus-kasus korupsi polisi

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

"Apa yang dapat berdampak pada perasaan korban TPPO atau tindak kriminal lainnya tentang kekuasaan mereka sendiri?"

Catatan Fasilitator

Tampilkan *slide* dan minta peserta untuk berdiskusi secara berpasangan.

Kemudian diskusikan di kelompok keseluruhan dan lanjutkan dengan *slide*.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Korban dan Kekuatan Penegakan Hukum

- Korban mungkin mengalami perasaan bersalah atas aktivitas kriminal yang mereka terpaksa lakukan
- Dinamika Kekuasaan yang dikondisikan secara sosial misalnya berdasarkan jenis kelamin dan usia
- Stres dan trauma yang mempolarisasi emosi dan perasaan tidak berdaya
- Persepsi/pengalaman yang dikondisikan secara sosial tentang penegakan hukum
- Seringkali terdapat campuran kompleks dari semua hal di atas

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Komunikasi Secara Sadar

Berhati-hatilah bahwa bahasa tubuh dan penyampaian verbal Anda berdampak pada dinamika kekuasaan

Suara:

- Volume, kecepatan penyampaian

Kata:

- Dapat dimengerti? Yaitu tidak menggunakan jargon profesional atau kata-kata sulit, tetapi juga tidak menggurui

Bahasa tubuh:

- Lengan disilangkan vs lengan terbuka/telapak tangan terbuka
- Seberapa jauh untuk bersandar ke depan yaitu terlibat vs mengancam
- Posisi tempat duduk di ruang wawancara:
- Di seberang meja atau berdampingan
- Jangan duduk dalam posisi yang menghalangi pintu/rute pelarian bagi korban

Photo: UNODC/ UN Women/ Pathuumporn Thongking

Catatan Fasilitator

Jelaskan bahwa memahami sifat Dinamika Kekuasaan dapat membantu petugas penegak hukum untuk berempati dengan korban yang mereka wawancarai dan menyadari tentang bagaimana perilaku dan kekuasaan yang dirasakan dapat berdampak pada mereka.

Sesi Tiga

Wawancara: Model PEACE

Tujuan: Untuk memungkinkan pendekatan yang berpusat pada korban untuk mewawancarai korban Perdagangan Orang dan Individu Rentan Lainnya

Tujuan Pembelajaran (Pendukung)

Pada akhir sesi ini peserta akan dapat...

- Mengingat unsur-unsur Model PEACE
- Menjelaskan teknik praktik terbaik di setiap tahapan Model PEACE

Waktu: 110 Menit

Bahan Pembelajaran	Panduan Persiapan
Presentasi	

Rangkuman Sesi

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
1. Memperkenalkan Model PEACE dan Perencanaan & Persiapan	Untuk memperkenalkan Model PEACE sebagai gambaran umum dan komponen Perencanaan dan Persiapan	20

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
2. Memulai Interaksi dan Menjelaskan	Untuk menjelajahi tahap Melibatkan dan Menjelaskan pada Model PEACE	60
3. Pernyataan, Penyelesaian dan Evaluasi	Untuk memberikan gambaran umum tentang tahap Kesaksian, Penyelesaian, dan Evaluasi Model PEACE	20
4. Penyelesaian dan Evaluasi	Untuk memberikan gambaran tentang tahap Penyelesaian dan Evaluasi Model PEACE	10

Aktivitas Satu: Memperkenalkan Model PEACE dan Perencanaan & Persiapan

Tujuan: Untuk memperkenalkan Model PEACE sebagai gambaran umum dan komponen Perencanaan dan Persiapan

Waktu: 20 Menit

Instruksi Fasilitator:

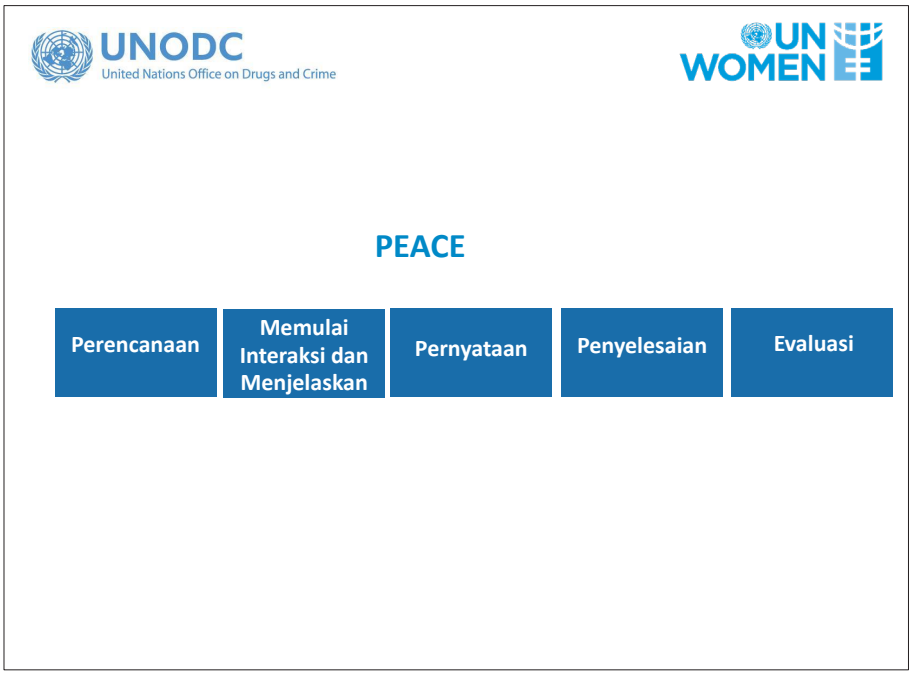

Catatan Fasilitator

Menjelaskan bahwa model PEACE adalah pendekatan yang digunakan secara luas/internasional dalam situasi Penegakan Hukum.

Kita akan menjelajahi setiap elemen secara lebih mendalam.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime — UN WOMEN

Perencanaan & Persiapan

- Profil peserta dan kebutuhan yang sensitif terhadap gender
- Perlindungan bagi orang dewasa dan anak-anak yang rentan
    - Bekerja dengan spesialis dan layanan anak-anak
    - Kesehatan mental/trauma
        - Komunikasi secara sadar
        - Menautkan ke layanan dukungan lainnya
- Penilaian Risiko
    - Korban
    - Staf
- Pengetahuan yang ada tentang kasus dan kesenjangan/apa yang diperlukan
- Lokasi wawancara – sesuai untuk kebutuhan korban
- Siapa yang akan melakukan wawancara (pertimbangan gender)
- Bagaimana wawancara akan direkam

Catatan Fasilitator

Profil dan kebutuhan peserta : ingatkan peserta tentang sesi yang berpusat pada korban dan bahwa kebutuhan holistik korban perlu dipertimbangkan.

Melindungi anak-anak: bekerja dengan anak-anak membutuhkan pengetahuan dan pelatihan spesialis. Jika memungkinkan, anggota tim penegak hukum harus terlibat, dan/atau perwakilan dari organisasi mitra seperti tim layanan kesehatan mental anak-anak atau spesialis hukum/advokasi dalam bekerja dengan anak-anak.

Kesehatan Mental dan Trauma: proses wawancara sering kali sulit bagi anak perempuan atau anak laki-laki korban dalam hal menceritakan kembali trauma dan mengalami perasaan seperti malu dan bersalah atas tindakan yang terpaksa mereka lakukan. Hal ini adalah bagian yang tidak dapat dihindari dari proses yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi tentang kejahatan. Namun, strategi untuk mengurangi dampak negatif dapat mencakup komunikasi secara sadar dalam mengajukan pertanyaan dan cara mengajukan pertanyaan dan menghubungkan dengan layanan dukungan anak-anak lain.

Penilaian Risiko: penilaian risiko harus dilakukan untuk memastikan keselamatan dan keamanan korban dan juga anggota staf yang terlibat

Pengetahuan yang ada: pengetahuan apa yang ada yang kita ketahui tentang kasus ini? Dan apa kesenjangan antara pengetahuan yang dimiliki dan yang dibutuhkan?

Lokasi wawancara: apakah aman dan apakah sesuai untuk korban, misalnya apakah mereka memerlukan ruangan dengan jendela dan apakah ruangan tersebut memiliki jendela?

Pertimbangan gender: Siapa yang akan melakukan wawancara: pikirkan tentang dinamika kekuasaan misalnya seorang perempuan yang dieksploitasi secara seksual oleh laki-laki kemudian diwawancarai oleh petugas penegak hukum laki-laki. Dalam situasi di mana petugas penegak hukum perempuan tidak tersedia, bantuan dari organisasi mitra terpercaya dapat dipanggil.

Bagaimana wawancara akan direkam: tape/video/ditulis - pikirkan tentang implikasi yang mungkin dimiliki pada dinamika dan kualitas bukti misalnya orang berperilaku berbeda ketika mereka sedang direkam vs kedalaman dan akurasi mentranskripsi wawancara dengan tangan.

1.2 Pekerjaan Pasangan: Perencanaan dan Persiapan (20 Menit)

Jelaskan bahwa kita akan kembali ke studi Kasus Hilang dari Pedwar, menggunakan laporan polisi 2.4.1 Update Hilang dari Pedwar (yang digunakan pada hari kedua), minta peserta untuk merenungkan daftar di *slide* dan membahas apa yang perlu dipertimbangkan dalam hal studi kasus.

Setelah 10 menit diskusikan dengan seluruh kelompok

Aktivitas Kedua: Memulai Interaksi dan Menjelaskan

Tujuan: Untuk menjelajahi tahap Melibatkan dan Menjelaskan pada Model PEACE

Waktu: 60 Menit

Instruksi Fasilitator:

2.1 Presentasi Interaktif

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Libatkan dan Jelaskan

- Melibatkan (& memberdayakan) korban dalam proses, memastikan mereka sepenuhnya sadar dan nyaman dengan proses
- Sadar akan Dinamika Kekuasaan dan gunakan teknik komunikasi dan bahasa tubuh untuk mengatur dinamika tersebut secara positif
- Transfer kontrol pada korban/orang yang diwawancarai

Catatan Fasilitator

Jelaskan bahwa pemberdayaan biasanya tidak termasuk dalam model PEACE, tetapi dalam pendekatan yang berpusat pada korban, peran pewawancara harus memfasilitasi proses di mana korban merasa diberdayakan untuk berbagi cerita mereka. Teknik berikut ini dapat digunakan.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Pengambilan Kognitif

- Berdasarkan studi psikologis kognitif mengenai pembentukan memori
- Mengakui bahwa kenangan terbentuk menggunakan kelima indera
- Menggunakan empat sistem – mnemonik utama untuk kesaksian atau mengambil informasi dalam pikiran
    - Pemulihan mental dalam konteks lingkungan dan pribadi
    - Pelaporan mendalam
    - Menggambarkan peristiwa dalam urutan yang berbeda
    - Melaporkan peristiwa dari perspektif yang berbeda

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Pemulihan mental dalam konteks lingkungan dan pribadi

Pewawancara mendukung orang yang diwawancarai dalam Kesaksian kejahatan/situasi menggunakan kelima indra

- Pandangan
- Suara
- Sentuhan (suhu, perasaan/ emosi, dan lain sebagainya.)
- Bau
- Pengecapan

2.2 Pemulihan mental dalam konteks lingkungan dan pribadi (20 Menit)

Cara terbaik untuk model wawancara kognitif adalah dengan mengalaminya. Fasilitator harus menjelaskan bahwa mereka akan membawa peserta melalui berbagai tahap wawancara kognitif, tetapi menggunakan kenangan bahagia.

Mintalah para peserta untuk memikirkan kenangan bahagia yang mereka miliki tentang sebuah peristiwa dalam kehidupan mereka, tawarkan hal berikut sebagai saran:

- Wisuda
- Perjalanan sehari atau liburan bersama keluarga/teman-teman mereka
- Ulang tahun atau perayaan

Pada tahap ini, ada baiknya bagi fasilitator untuk duduk di depan ruang pelatihan dan duduk dalam posisi santai dan terbuka.

Beritahu peserta untuk mengambil napas dan menarik napas serta bersantai, jelaskan bahwa mereka dapat menutup mata mereka jika membantu.

Mintalah mereka untuk Kesaksian ingatan yang mereka pilih dan untuk memikirkan tentang yang berikut:

- Kapan peristiwa tersebut terjadi?
- Apa itu dan mengapa Anda ada di sana?
- Pikirkan tentang hal-hal yang dapat Anda lihat?
- Di mana Anda dan siapa yang bersama Anda?

- Warna dan bentuk apa yang ada di sekitar Anda?
- Suara apa yang dapat Anda dengar? Orang? Alam? Musik?
- Apakah ada bau atau rasa yang khas?
- Bagaimana perasaan Anda?
- Apakah/bagaimana Anda merasa berubah selama memori tersebut?
- Apakah ada sesuatu yang terjadi sehingga membuatnya berubah?
- Luangkan waktu untuk melukis gambar serinci mungkin yang Anda bisa.

Saat fasilitator membaca pertanyaan, mereka harus melakukannya dengan cara yang lambat dan tenang, dengan jeda antara masing-masing pertanyaan untuk membiarkan peserta memproses kenangan mereka.

Setelah pertanyaan terakhir telah diajukan, bawa perhatian peserta kembali ke dalam ruangan dan tanyakan kepada mereka bagaimana rasanya.

Tanyakan mengenai betapa kaya kenangan mereka dan apa yang membantu mereka untuk membangkitkan kenangan tersebut.

Catatan Fasilitator

Hal ini bisa menjadi latihan yang sangat kuat dan perlu ditangani secara sensitif dan lembut. Tekankan bahwa kita tidak menyarankan bahwa petugas penegak hukum menggunakan pendekatan meditasi yang dipandu, pada kenyataannya hal itu akan sangat tidak pantas. Tujuan utamanya adalah untuk menunjukkan bagaimana kenangan yang jelas dapat dibangkitkan ketika seseorang dibantu dengan menggunakan menggunakan pancaindra; karena dua alasan utama:

- Untuk mendukung petugas tentang efektivitas teknik pertanyaan mereka

Untuk meningkatkan empati di antara petugas dalam hal menyadari bagaimana proses wawancara dapat menjadi emosional dan karena itu berisiko mentraumatisasi ulang melalui pertanyaan

2.3 Tugas: Pelaporan Mendalam (15 Menit)

Tampilkan *slide* dan jelaskan apa yang dimaksud dengan Pelaporan Mendalam

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Pelaporan Mendalam

Laporkan detail sebanyak mungkin, bahkan hal yang mungkin tampak sepele, karena ini dapat membantu mengembalikan aspek memori yang relevan dan penting.

Untuk memodelkan hal ini, mintalah sukarelawan dari peserta, lalu fasilitator dapat meminta mereka untuk menceritakan kembali memori yang mereka pikirkan dalam kegiatan sebelumnya atau untuk menceritakan perjalanan mereka menuju ke pelatihan pagi itu.

Biarkan peserta memberitahu Anda tentang memori/perjalanan, tetapi saat mereka melakukannya interupsi mereka dengan lembut di waktu yang tepat dan minta mereka untuk rincian lebih lanjut. Misalnya, jika mereka mengatakan bahwa mereka naik taksi ke pelatihan kemudian tanyakan kepada mereka apa perusahaan taksi yang mereka gunakan, seperti apa sopir taksinya dan apa yang mereka bicarakan dan rute apa yang mereka ambil.

Modelkan hal ini selama beberapa menit sampai poin telah dibuat. Kemudian mintalah peserta untuk menjelaskan:

- Bagaimana perasaan mereka mengenai proses tersebut?
- Apakah teknik ini membantu mereka untuk mendapat Kesaksian secara lebih mendalam dan detail?
- Bagaimana perasaan mereka tentang hal itu (baik ataupun buruk)?

Jelaskan bahwa kadang-kadang bagian dari proses ini dapat membuat seseorang merasa di bawah tekanan atau bingung. Kehati-hatian harus dilakukan saat bertanya dengan lembut dan dengan cara yang santai oleh pewawancara untuk mengeksplorasi kenangan seseorang.

2.4 Menggambarkan Peristiwa dalam Urutan yang Berbeda (5 Menit)

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime
UN WOMEN

Menggambarkan Peristiwa dalam Urutan yang Berbeda

- Kronologis
- Mundur

Jelaskan bahwa melakukan hal ini membantu memasuki teori yang disebut Efek Kebaruan (*Recency Effect*), di mana kita cenderung mendapat Kesaksian peristiwa yang lebih baru dengan lebih jelas. Minta korban untuk menceritakan peristiwa secara mundur untuk membantu menangani hal ini.

2.5 Melaporkan Peristiwa dari Perspektif yang Berbeda (15 Menit)

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime
UN WOMEN

Melaporkan Peristiwa dari Perspektif yang Berbeda

Hal ini membantu korban untuk berpikir tentang seluruh gambar secara mendalam, termasuk seperti apa situasi mereka melalui mata orang lain

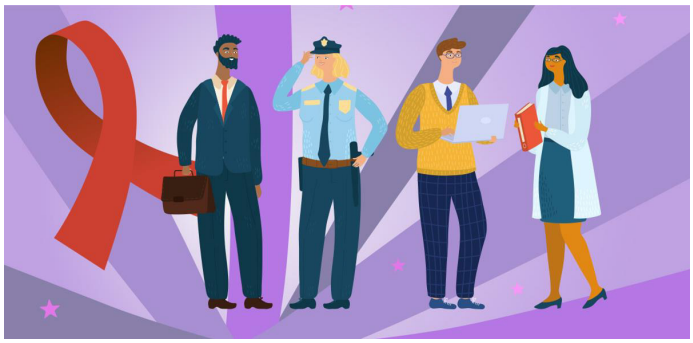

Photo: UNODC/ UN Women/ Ploy Phutpheng

Mintalah peserta untuk bersantai lagi dan membawa diri mereka kembali ke memori yang kita gunakan dalam kegiatan pertama. Pada titik ini, berguna jika fasilitator untuk mengulangi beberapa isyarat yang digunakan untuk membangkitkan memori itu, misalnya di mana Anda berada?

Ketika para peserta santai dan berpikir tentang peristiwa meminta mereka untuk mengidentifikasi orang lain yang hadir dan berpikir tentang bagaimana situasi akan tampak dari perspektif orang lain, termasuk bagaimana mereka (para peserta) akan melihat dari perspektif itu. Katakan kepada mereka bahwa jika tidak ada orang lain yang hadir, sampaikan bahwa mereka bisa membayangkan apa yang akan tampak seperti dari perspektif lain di luar mereka sendiri.

Setelah beberapa menit, bawa perhatian peserta kembali ke dalam ruangan dan minta mereka untuk merenungkan bagaimana perasaan mereka akan hal ini.

Mintalah mereka untuk berbicara dengan orang yang duduk di sebelah mereka tentang bagaimana perasaan mereka dan bagaimana hal ini dapat digunakan ketika mewawancarai korban.

Diskusikan dengan kelompok.

Aktivitas Tiga: Pernyataan, Penyelesaian dan Evaluasi

Tujuan: Untuk memberikan gambaran umum tentang tahap Kesaksian, Penyelesaian, dan Evaluasi Model PEACE

Waktu: 10 Menit

Instruksi Fasilitator:

3.1 Presentasi (10 Menit)

Jelaskan bahwa terkadang sulit untuk mengklarifikasi ketika tahap Melibatkan dan Menjelaskan (*Engage and Explain*) berpindah ke tahap Pernyataan (*Account*) dan pada kenyataannya Anda dapat tetap berada di kedua tahap pada saat yang sama.

Untuk membedakan definisi, tahap Pernyataan (*Account*) adalah ketika Kesaksian singkat diproduksi, sedangkan tahap Melibatkan dan Evaluasi (*Engage and Evaluation*) melibatkan strategi untuk menjelajahi dan membuka kunci kenangan.

UNODC United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Tahap Kesaksian

- Mirip dengan Tahap Melibatkan dan Evaluasi, karena berfokus pada memunculkan ingatan pada memori korban
- Tahap Melibatkan dan Evaluasi berfokus pada Kesaksian dan menjelajahi, seperti halnya tahap Pernyataan, namun...
- Tahap Kesaksian berfokus pada pengembangannya menjadi laporan singkat tentang urutan terjadinya peristiwa.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Interogasi untuk Membuat Struktur Ingatan

Mulai dari hal yang umum dan menyempit ke detail menggunakan teknik pertanyaan:

- Ingatan bebas (Free recall): kesempatan bagi korban untuk memberi Kesaksian peristiwa dengan bebas
- Pertanyaan terbuka: pertanyaan tentang topik yang terbuka untuk dijawab panjang lebar:
  - Siapa?
  - Apa?
  - Kapan?
  - Di mana?
  - Mengapa?
  - Bagaimana?
- Pertanyaan tertutup: pertanyaan yang memerlukan jawaban spesifik, biasanya bersifat singkat

3.2 Kegiatan Berpasangan (10 Menit)

Tanyakan kepada peserta apakah mereka dapat memikirkan contoh untuk setiap jenis pertanyaan dengan orang yang duduk di samping mereka.

Diskusikan dengan peserta tentang ide-ide mereka untuk pertanyaan.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Contoh Pertanyaan

- **Ingatan Bebas:** "Dapatkah Anda menjelaskan situasi"
- **Pertanyaan Terbuka:** "Bagaimana Anda bertemu laki-laki itu?"
- **Pertanyaan Tertutup:** "Apakah ia menyakitimu?"

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Pertanyaan yang Tidak Pantas

- Pilihan yang dipaksa
- Pertanyaan dengan pilihan ganda
- Pertanyaan yang diarahkan

Jelaskan bahwa pewawancara harus berhati-hati untuk tidak mengajukan pertanyaan yang tidak pantas yang dapat menyebabakan bias pada jawaban korban.

Aktivitas Empat: Penyelesaian dan Evaluasi

Tujuan: Untuk memberikan gambaran tentang tahap Penyelesaian dan Evaluasi Model PEACE

Waktu: 10 Menit

Instruksi Fasilitator:

4.1 Presentasi

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Penyelesaian

- Berterima kasih kepada orang yang diwawancarai/korban atas kesaksian mereka
- Rekap poin-poin penting dari wawancara untuk mengkonfirmasi pemahaman
- Tanyakan kepada saksi apakah mereka memiliki pertanyaan lebih lanjut
- Jelaskan kepada para saksi apa tahap selanjutnya dari proses ini
- Korban juga dapat diberi kesempatan untuk memberikan 'pernyataan pribadi' yang merupakan pernyataan tentang bagaimana peristiwa tersebut mempengaruhi mereka secara pribadi (subyektif vs obyektif)
- Korban harus mendapatkan informasi ke layanan dan bantuan yang dapat membantu mereka

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Evaluasi

- Harus dilakukan setelah setiap wawancara untuk meninjau proses (apa yang berjalan dengan baik, apa yang bisa ditingkatkan)
- Penilaian risiko harus ditinjau kembali dan diubah berdasarkan informasi baru
- Mengevaluasi lebih jauh tentang 'kebutuhan' korban, berdasarkan informasi baru
- Mengidentifikasi apa tindakan berikutnya dan siapa yang harus terlibat

Sesi Empat

Bermain Peran dan Ulasan Wawancara

Tujuan: Untuk memungkinkan pendekatan yang berpusat pada korban untuk mewawancarai korban Perdagangan Orang dan Individu Rentan Lainnya

Tujuan Pembelajaran (Pendukung)

Pada akhir sesi ini peserta akan ...

- Mempraktikkan penerapan unsur-unsur Model PEACE dan teknik wawancara
- Meninjau praktik mereka dan mengidentifikasi program pelatihan yang dipelajari

Waktu: 90 Menit

Bahan Pembelajaran	Panduan Persiapan
Presentasi	
4.4. 1 Bermain Peran A 4.4.2 Bermain Peran B 4.4.3 Perbedaan Antara Bermain Peran A dan B	Print 4.4.1 untuk sebagian peserta dan 4.4.2 untuk sebagian yang lain Print 4.4.3 untuk peserta lain, jika diinginkan

Sesi siang pada hari ke 4 jumlahnya 3.5 jam – sebagai kompensasi untuk hal ini, jangan lakukan Ulasan Siang/Sore untuk hari ini. Aktivitas pada hari ke 5 akan memberikan waktu yang cukup untuk melakukan hal tersebut.

Rangkuman Sesi

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
1. Bermain Peran dan Ulasan Wawancara Gadis Hilang dari Pedwar	Untuk menerapkan keterampilan Wawancara dari sesi sebelumnya	60
2. Diskusi Pleno dan Refleksi	Untuk merenungkan tugas bermain peran dan mengidentifikasi program pelatihan yang dipelajari	30

Catatan Fasilitator:

Aktivitas ini dirancang untuk mendorong peserta keluar dari zona nyaman mereka, dengan tujuan untuk menginspirasi empati lebih lanjut terhadap penyintas/korban. Namun, sangat penting agar fasilitator mengelola kegiatan secara sensitif. Jelaskan bahwa kegiatan ini dirancang untuk membuat rasa tidak nyaman karena kita perlu didorong keluar dari zona nyaman untuk belajar secara efektif, tetapi juga memastikan bahwa peserta merasa terjaga untuk melakukan hal ini. Misalnya, menjelaskan bahwa jika peserta merasa tidak nyaman atau emosional selama aktivitas, maka mereka bebas untuk meninggalkan ruangan.
Aktivitas Satu: Bermain Peran: Mewawancarai Gadis yang Hilang dari Pedwar

Tujuan: Untuk menerapkan keterampilan Wawancara dari sesi sebelumnya

Waktu: 60 Menit

Instruksi Fasilitator:

1.1 Tugas: Bermain Peran Wawancara
Jelaskan bahwa untuk tugas ini kita akan kembali untuk terakhir kalinya ke Studi Kasus Gadis yang Hilang dari Pedwar.

Bagi peserta menjadi pasangan dan menjelaskan bahwa mereka akan melakukan dua drama peran. Selama memainkan peran, mereka akan diberi kesempatan untuk bermain peran baik sebagai penyintas/korban dan petugas penegak hukum.

Agar kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, fasilitator harus menahan diri untuk tidak memberi tahu para peserta semua rincian tentang apa yang diharapkan dari mereka sampai setiap tahap. ikuti instruksi kegiatan bawah ini:

1. Mintalah setiap pasangan untuk mengalokasikan gelar A atau B satu sama lain
2. Untuk bermain peran pertama, peserta A harus menjadi penyintas/korban dan B harus menjadi aparat penegak hukum
3. Bagikan 4.3.1 Bermain Peran A kepada penyintas/korban
4. Jelaskan bahwa A harus membaca kartu bermain peran tetapi tidak

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Peran Petugas Penegak Hukum

Anda perlu melakukan hal berikut:

- Rencanakan wawancara: renungkan informasi yang sudah Anda ketahui berdasarkan dokumen studi kasus yang dibagikan sebelumnya pada minggu ini:
  - Hal-hal seperti apa yang perlu dipertimbangkan tentang penyintas/korban?
  - Apa pertanyaan yang mungkin Anda tanyakan?
- Gunakan teknik wawancara untuk mewawancarai penyintas/korban (yaitu pengambilan kognitif, kronologis dan lain sebagainya)
- Rekamlah wawancara

boleh membiarkan B membacanya.

5. Tarik perhatian B ke slide presentasi
6. Jelaskan bahwa mereka memiliki 20 menit untuk mewawancarai penyintas/korban dan harus merekam informasi yang mereka temukan.
7. Setelah 20 menit, fasilitator harus mengumpulkan kartu 4.3.1 Bermain

Peran A kembali (meskipun peserta dapat menyimpan informasi yang ditulis oleh petugas penegak hukum)

8. Sekarang bagikan kartu 4.3.2 Bermain Peran B
9. Ulangi instruksi yang sama dengan yang terjadi di Bermain Peran A (meskipun sekarang A adalah aparat penegak hukum dan B adalah penyintas/korban)
10. Setelah 20 menit ambil kembali kartu 4.3.1 Bermain Peran B
11. Sekarang pasangan hanya boleh ditinggali laporan petugas penegak hukum tentang apa yang dikatakan oleh penyintas/korban
12. Jelaskan bahwa mereka hendaknya membandingkan wawancara dan mengidentifikasi perbedaan antara kedua versi, beri mereka 10 menit.
13. Setelah 10 menit diskusilah dengan kelompok, perbedaannya dijelaskan di 4.4.3 Perbedaan Antara Bermain Peran A dan B. Fasilitator dapat menggunakannya untuk memandu umpan balik diskusi pleno bersama atau dapat memilih untuk membagikan salinan kepada peserta agar mereka mengulas sendiri.

Catatan Fasilitator

Sangat menarik untuk mendengar detail yang terlewatkan, menegaskan kembali bahwa pesan/detail penting sering kali berada dalam detail terkecil. Merekam detail sebanyak mungkin dapat membantu untuk melacak tersangka lain atau bukti dan juga dapat digunakan untuk mendukung kasus di pengadilan jika dua kesaksian tidak berkaitan.

Fasilitator mungkin memperhatikan dari diskusi bahwa peserta membuat asumsi, berdasarkan pengetahuan sebelumnya, yang menekankan bahwa, seperti yang kita bicarakan selama program pelatihan, kita perlu sadar akan sistem kepercayaan kita, cara kita memandang dunia dan asumsi yang kita buat dalam peran kita sebagai petugas penegak hukum.

Aktivitas Dua: Diskusi dan Refleksi

Tujuan: Untuk merenungkan tugas bermain peran dan mengidentifikasi program pelatihan yang dipelajari

Waktu: 30 Menit

Photo: UNODC/ UN Women/ Ploy Phutpheng

Instruksi Fasilitator:

2.1 **Refleksi dan Ulasan**

Tunjukkan *slide* kepada peserta dan minta mereka untuk menghabiskan 15 menit dengan pasangan mereka untuk membahas pertanyaan.

UNODC
United Nations Office on Drugs and Crime

UN WOMEN

Refleksi

- Bagaimana rasanya berada dalam peran penyintas/korban?
- Bagaimana rasanya berada dalam peran petugas penegak hukumt?
- Apa yang menantang dan mengapa?
- Pelajaran apa yang dapat Anda ambil dari ini untuk mengembangkan teknik wawancara Anda dalam kehidupan nyata?

HARI KELIMA

Hari 5 adalah sesi yang didedikasikan untuk:

- Meninjau apa yang dipelajari peserta selama seminggu, dan
- Merefleksikan cara menerapkan pembelajaran

Sesi Satu

Tinjauan dan Rencana Kerja

Tujuan: Untuk meninjau program pelatihan dan mengembangkan rencana aksi untuk menerapkan pembelajaran

Tujuan Pembelajaran:

Selama sesi ini peserta akan...

- Mengingat poin-poin pembelajaran utama dari program pelatihan
- Mengembangkan rencana aksi untuk menerapkan pembelajaran

Waktu: 120 Menit

Bahan Pembelajaran	Panduan Persiapan
5.2.1 5.2.1 Pertanyaan Reflektif Rencana Aksi	Satu per peserta

Rangkuman Sesi

Aktivitas	Tujuan	Waktu (Menit)
1. Tinjauan	Untuk meninjau poin-poin pembelajaran utama dari program pelatihan	20
2. Quiz Lemparan Bola	Untuk meninjau dan konsep memeriksa kunci pembelajaran dari program pelatihan	45
3. Perencanaan Tindakan	Mengembangkan rencana tindakan untuk menerapkan pembelajaran	55

Aktivitas Satu: Tinjauan

Tujuan: Untuk meninjau poin-poin pembelajaran utama dari program pelatihan

Waktu: 20 Menit

Instruksi Fasilitator:

1.1 Kecepatan Berbicara

Bagi peserta menjadi dua kelompok dan minta mereka untuk berdiri dalam dua baris saling berhadapan, beri nama kelompok A dan B.

Jelaskan:

- Peserta akan diberikan topik untuk dibicarakan selama satu menit, yang akan diberi waktu.
- Setiap baris akan menjadi pendengar atau pembicara secara bergantian.
- Pendengar juga diizinkan untuk mengajukan pertanyaan jika pembicara kehabisan ide.

Setelah topik dibicarakan, perintah ‘pindah’ akan dipanggil dan semua anggota baris A harus pindah pasangan (baris B akan selalu tetap di posisi).

Misalnya.

A untuk menjadi pembicara untuk topik pertama dan B menjadi pendengar.

Setelah satu menit teriakkan ‘pindah’ dan ‘ganti’

Baris A harus bergerak di sepanjang tempat dan B harus tetap berada di tempat mereka.

Sekarang giliran B untuk berbicara kepada A

Dan sebagainya sampai semua topik telah dibahas.

Aktivitas Dua: **Kuis Lemparan Bola**

Tujuan: Untuk meninjau dan konsep memeriksa kunci pembelajaran dari program pelatihan

Waktu: 45 Menit

Instruksi Fasilitator:

2.1 Kuis lemparan bola

Sebelum sesi fasilitator harus menyiapkan cukup pertanyaan untuk satu pertanyaan per peserta pada potongan-potongan kertas.

Gulung potongan-potongan kertas menjadi kecil dan letakkan ke dalam mangkuk atau topi

Mintalah para peserta untuk berdiri dalam lingkaran besar dan agar melewati mangkuk di sekitarnya, setiap orang mengambil selembar kertas.

Fasilitator harus berdiri di tengah lingkaran dan melemparkan bola ke peserta yang berbeda. Ketika peserta menangkap bola itu, maka giliran mereka untuk membaca pertanyaan kuis yang mereka dapatkan dan menjawabnya. Jika mereka tidak tahu jawabannya, fasilitator harus meminta bantuan dari seluruh kelompok.

2.2 Ulasan Kemampuan

Mintalah peserta untuk merenungkan kemampuan para petugas penegak hukum/tim yang mereka kembangkan pada awal minggu (mereka masih harus berada di dinding ruang pelatihan. Tanyakan kepada mereka apakah mereka ingin

menambahkan atau mengubah apa pun pada poster setelah mereka melakukan program pelatihan).
Tanyakan kepada mereka apakah program pelatihan mengubah apa pun yang mereka pikirkan tentang keahlian yang berkaitan dengan gender.

Aktivitas Dua: Perencanaan Tindakan

Tujuan: Mengembangkan rencana tindakan untuk menerapkan pembelajaran
Waktu: 55 Menit
Instruksi Fasilitator:
2.1 Perencanaan Tindakan (20 Menit)
Beri 3.3.1 Materi Rencana Tindakan kepada peserta dan jelaskan bahwa materi tersebut mencakup serangkaian pertanyaan reflektif dan template rencana tindakan.
Beri mereka 20 menit untuk merefleksikan diri dan mengisinya.
2.2 Diskusi (35 Menit)
Undanglah peserta untuk membagikan rencana tindakan mereka jika mereka merasa nyaman untuk menjawab pertanyaan akhir.
Tanyakan kepada mereka tantangan apa yang mereka perkirakan dalam menerapkan pembelajaran dan gunakan kesempatan ini untuk membahas strategi alternatif dalam kelompok.

Evaluasi Akhir Program

LAMPIRAN

Materi pelatihan

1.2.1 Puzzle TPPO vs. Penyelundupan

Tindakan

Cut apart here

Tujuan

Cut apart here

Cara

Cut apart here

Geografi

Cut apart here

Viktimisasi

Cut apart here

Penyelundupan Migran

Cut apart here

Perdagangan Orang

Cut apart here

Pengangkutan individu melewati batas negara/ internasional

Cut apart here

Perekrutan, pengangkutan, pemindahan, penampungan, penerimaan orang

Cut apart here

Pengangkutan manusia melewati batas internasional

Cut apart here

Untuk mendapatkan secara langsung dan tidak langsung keuntungfan finansial/ material

Cut apart here

Selalu melibatkan pelintasan batas (negara)

Cut apart here

Bisa melewati batas atau hanya di dalam sebuah negara

Cut apart here

Proses pengadaan untuk memperoleh keuntungan finansial atau materi secara langsung atau tidak langsung dari masuknya seseorang secara tidak sah ke suatu negara di mana mereka bukan merupakan warga negara atau penduduk tetap

Cut apart here

Tidak disebut sebagai "korban" menurut kerangka hukum internasional tapi bisa menjadi korban dalam bentuk kejahatan lainnya

Cut apart here

Proses rekruitmen, transportasi, pemindahan, penampungan dan penerimaan manusia

Cut apart here

Penipuan, pemaksaan, penipuan, penyalahgunaan kekuasaan atau paksaan

Cut apart here

Eksploitasi (termasuk namun tidak terbatas pada eksploitasi seksual, kerja atau layanan paksa, perbudakan atau praktik serupa perbudakan atau pengambilan organ tubuh)

Cut apart here

Diakui sebagai 'korban' di bawah kerangka hukum internasional

Cut apart here

1.4.1 Studi Kasus tentang Indikator

Cetak studi kasus berikut pada lembar kertas terpisah, harus ada cukup salinan untuk satu atau dua salinan per kelompok.

Studi Kasus A: Gadis yang Hilang

Pada hari Jumat pukul 11:30 malam, seorang perempuan di daerah Anda menghubungi tim Anda untuk melaporkan cucunya yang berusia 14 tahun yang hilang. Ia mengatakan bahwa anak perempuan tersebut berangkat ke sekolah pagi itu seperti biasa tetapi tidak pernah kembali ke rumah. Nenek itu mengatakan bahwa ia telah menghubungi semua teman-teman yang ia kenal dan mereka melaporkan bahwa cucu perempuan itu tidak berada di sekolah hari itu. Selanjutnya, sang nenek menjelaskan bahwa ia telah memeriksa kamar anak perempuan tersebut dan sebagian besar pakaiannya telah hilang.

Dua anggota tim mengunjungi rumah nenek tersebut.

Sang nenek menjelaskan bahwa kehidupan rumah tangga sangat sulit selama 18 bulan terakhir, ibu anak perempuan tersebut meninggal dan ayahnya menjadi seorang pecandu alkohol dan sebagai akibatnya kehilangan pekerjaannya. Gadis itu dan ayahnya telah tinggal dengan sang nenek selama 3 bulan terakhir.

Selama percakapan sang ayah kembali, ia mencari anak perempuan tersebut dan pergi ke salah satu rumah teman. Meskipun ia ada di sana, teman putrinya mengatakan kepadanya bahwa putrinya telah berbicara dengan seorang anak laki-laki secara *online* selama beberapa bulan terakhir; baru-baru ini mereka sering berbicara di telepon. Ia tidak tahu banyak tentang ia tetapi ia mengatakan bahwa namanya Bidur dan ia tinggal di Farville, sebuah kota yang berjarak 300 km.

Kedua petugas bertanya apakah mereka dapat menggeledah kamar anak perempuan tersebut, sang nenek dan ayah setuju.

Kamarnya cukup sederhana tapi bersih dan ada beberapa poster di dinding yang biasa Anda dilihat di kamar anak perempuan remaja. Di tempat sampah terdapat amplop kusut yang nyaris kosong, hanya terdapat tanda terima dengan logo kereta api dan keterangan jumlah uang

Studi Kasus B: Lokasi Konstruksi

Tim Anda baru saja menerima laporan dari inspektur bangunan setempat. Ia khawatir dengan legitimasi perusahaan yang bekerja pada pembangunan hotel baru di daerah tersebut. Sebagian besar anggota dalam tim nasional dan memiliki hak untuk bekerja dan Manajer Site telah menyediakan semua dokumentasi resmi yang diperlukan. Namun, inspektur bangunan khawatir tentang kesejahteraan para buruh.

Pada kunjungan baru-baru ini ke situs ia melihat bahwa banyak orang tampak sangat kurus dan menunjukkan tanda-tanda kelelahan. Ia juga memperhatikan bahwa beberapa laki-laki memiliki memar yang signifikan di wajah mereka. Ia mencoba menanyai orang-orang itu tetapi diberitahu oleh Manajer Site bahwa mereka berasal dari suku etnis di selatan negara yang disebut Whereville. Tim Anda mengetahui tentang Whereville dari media nasional; Whereville sangat terpukul oleh bencana topan awal tahun ini, yang menewaskan ratusan orang dan menghancurkan 80% rumah dan mata pencaharian lokal.

Ketika inspektur bertanya tentang di mana tim konstruksi tinggal saat mengerjakan proyek, manajer site mengatakan bahwa mereka semua tinggal di sebuah hotel lokal yang disebut Hotel Pink. Namun, inspektur secara pribadi tahu bahwa Hotel Pink ditutup sebulan yang lalu karena kebakaran.

Terdapat kontainer besar di lokasi yang menurut keterangan manajer site digunakan untuk menyimpan alat dan peralatan, ketika inspektur meiminta untuk melihat ke dalam, isinya hampir kosong; namun memiliki bau urin.

Kasus Studi C: Sepupu

Pasangan lokal menghubungi tim karena mereka khawatir tentang kesejahteraan putri mereka.

Tiga bulan yang lalu mereka mengizinkan putri mereka yang berusia 15 tahun untuk pergi ke ibu kota dengan sepupu mereka. Sepupunya berkunjung untuk Festival Tahun Baru dan berbicara dengan pasangan tersebut tentang pekerjaannya di ibu kota. Ia mengatakan bahwa ia bekerja untuk pemilik toko yang membayarnya dengan sangat baik dan menyediakan akomodasi yang bagus. Ia mengatakan bahwa pemilik toko sedang mencari karyawan baru karena bisnis sedang bagus, dan bahwa ia bisa membawa putrinya kembali setelah Tahun Baru jika mereka memberikan izin.

Putrinya tertarik untuk pergi, dan pasangan itu mengatakan bahwa keluarga mereka hidup dalam kemiskinan sehingga akan senang dengan pendapatan tambahan yang akan mereka terima melalui penyampaian uang. Namun, mereka membuat putrinya berjanji bahwa ia akan menelepon seminggu sekali dan kembali setelah dua bulan.

Setelah dua minggu, mereka menerima sejumlah besar uang dari sepupu yang mengatakan bahwa pemberi kerja membayarnya sebagai uang muka dari upah anak perempuan tersebut; mereka juga berbicara dengan putri mereka beberapa kali di telepon. Namun, setiap kali mereka berbicara di telepon percakapan itu singkat dan putrinya tampak 'berbeda' dengan dirinya yang normal.

Putrinya seharusnya kembali menemui mereka empat minggu yang lalu, tapi tidak terjadi. Pasangan itu menjadi khawatir karena panggilan telepon juga berhenti. Pasangan itu mengirim pesan ke sepupu tersebut berkali-kali tanpa jawaban, hingga pagi ini mereka akhirnya menerima panggilan telepon menyedihkan dari putri mereka. Pada awalnya panggilan itu mirip dengan panggilan biasa dengan putrinya yang cukup tenang, kemudian ia berbicara dengan sangat cepat, mengatakan bahwa ia tidak berada di ibu kota, sebaliknya ia dibawa ke ibu kota Negara Biru (negara tetangga) dan disuruh untuk bekerja di sebuah pabrik. Saluran telepon kemudian terputus dan upaya untuk memanggilnya kembali tidak diterima.

2.1.1 Tugas : Hilang dari Pedwar

Masukkan peta ke dalam dokumen ini selama tahap desain grafis

Tinjauan Pedwar

Pedwar adalah negara Asia Tenggara dengan populasi 55,2 juta orang yang terdiri dari lebih dari 100 kelompok etnis.

Pedwar merupakan salah satu negara termiskin di wilayah ini, dengan 48% dari populasi yang hidup dengan kurang dari $ 1,25 per hari (garis kemiskinan internasional).

Antara 2004 dan 2015 negara ini dilanda serangkaian bencana alam, termasuk tsunami 2004, topan pada tahun 2008 dan banjir regional yang berat pada awal 2016.

Tinjauan Silon

Silon berbatasan dengan sisi Barat Pedwar.

Sebagai bekas koloni Inggris (1821-1948), Silon mengalami kesulitan politik yang berkelanjutan sejak emansipasi. Tiga tahun setelah Pedwar mendapatkan kembali kemerdekaan, kerusuhan sipil mulai terjadi antara kelompok etnis yang

berbeda yang merasa kurang terwakili dalam pemerintahan yang baru dibentuk. Kerusuhan dengan cepat meningkat menjadi perang saudara yang berlangsung selama 20 tahun, menyebabkan sekitar 800.000 kematian dan memecah sebagian besar infrastruktur negara itu.

Pada tahun 1968 militer mengambil alih kekuasaan dan memerintah sampai 2005, hingga perang berumur pendek selama 8 bulan melihat pernyataan pemerintah baru yang berjanji untuk menyatukan negara-negara kelompok etnis yang berbeda. Namun, rencana ambisius partai pemerintahan baru digagalkan oleh kerusuhan terus-menerus dan konflik internal yang sama yang melanda negara melalui sejarahnya.

Pemilihan umum pada tahun 2014 dimenangkan oleh Partai Janti, menjadikan Jenderal Arbesh Sigh sebagai Presiden negara itu, seorang politikus konservatif dengan karier panjang militer di belakangnya.

Pada awal 2016 kekerasan pecah di Timur Laut negara antara pos militer dan kelompok etnis terpinggirkan yang disebut Hurati. Situasi dengan cepat meningkat dengan dukungan militer dari pemerintah pusat. Laporan dari Organisasi Internasional yang bekerja di wilayah ini melukiskan gambaran yang mengkhawatirkan tentang pembersihan etnis Hurati.

Pada bulan Februari 2016 masuknya pengungsi Hurati pertama melintasi perbatasan ke Pedwar, melaporkan insiden desa mereka dibakar ke tanah, anggota masyarakat tewas, pembunuhan anak dan insiden tinggi personil militer yang memperkosa anggota masyarakat perempuan.

Sampai saat ini (Juni 2016), lebih dari 80.000 pengungsi Hurati melintasi perbatasan dan terdaftar di dua kamp pengungsi yang didirikan oleh Komisaris Tinggi UN untuk Pengungsi di dekat perbatasan Pedwar/Silon.

Kondisi di kamp sulit, banyak dari Hurati sangat trauma dengan apa yang terjadi pada mereka. Banjir yang terjadi di Pedwar awal tahun ini menghancurkan area tanaman yang luas, yang menyebabkan ketergantungan pada bantuan makanan asing, terutama di wilayah sekitar kamp. Hal ini berarti bahwa lembaga-lembaga bantuan internasional yang mendukung populasi kamp berjuang untuk menyediakan pasokan yang memadai ke kamp.

Keeto

Negara Komunis Keeto terletak di perbatasan timur Pedwar. Keeto adalah salah satu negara yang paling padat penduduknya di dunia, memiliki salah satu ekonomi dengan pertumbuhan tercepat, yang didukung oleh industri yang berat.

Negara ini memiliki undang-undang ketat yang mengatur kebebasan budaya dan agama, bersama dengan catatan Hak Asasi Manusia yang sangat buruk. Aturan satu anak per keluarga yang ketat diberlakukan sejak tahun 1978, yang menyebabkan ketidakseimbangan gender dalam populasi, dengan perkiraan yang bahwa di sana ada sekitar 50 juta lebih banyak laki-laki daripada perempuan. Hal ini disebabkan oleh tingginya tingkat pembunuhan anak perempuan, karena preferensi keluarga untuk memiliki anak laki-laki daripada anak perempuan.

Ketidakseimbangan gender ini berdampak pada tren perdagangan orang, dimana perempuan asing dibawa ke negara itu sebagai pengantin atau ibu pengganti (surogasi).

2.1.2 Laporan Polisi: Juni 2016

Tanggal: 8 Mei 2016
Waktu: 14:00
Nama Petugas: Han Hua
ID Petugas: 4761
Laporan
Pada waktu yang dinyatakan di atas seorang perempuan Hurati berusia 56 tahun dari kamp Pengungsi P1 datang ke stasiun untuk melaporkan keponakannya yang berusia 19 tahun hilang.
Perempuan itu menyatakan bahwa namanya adalah Ibu Wei Liu dan keponakannya adalah Ju Sang.
Ibu Wei Liu menangis dan berbicara dengan suara tinggi ketika ia memasuki stasiun.
Ibu Wei Liu sendirian ketika ia memasuki stasiun dan tidak ada petugas perempuan untuk mendukungnya.
Saya sendiri, Petugas Han Hua (ID: 4761) dan rekan saya Sole Min (ID: 4783) berhasil menenangkan Ibu Wei Liu dengan meyakinkannya, dan memberinya minuman teh hangat. Pada pukul 14:30, Ibu Wei Liu setuju untuk diwawancarai dan keterangannya diambil.

2.1.3 Keterangan Saksi: Wei Liu (Bibi) Mei 2016

Tanggal: 8 Mei 2016

Waktu: 14:30

Nama Petugas yang Mengambil Keterangan: Han Hua

ID Petugas: 4761

Keterangan Saksi

Saya tinggal di kamp Pengungsi P1. Saya tiba pada bulan Februari dengan dua keponakan saya, Ju Sang yang berusia 19 tahun dan Din Sang yang berusia 15 tahun. Kami adalah satu-satunya anggota keluarga yang tersisa karena semua orang terbunuh ketika desa itu dibakar ke tanah oleh petugas militer beberapa bulan yang lalu. Suami saya dan dua anak saya terbunuh, bersama dengan saudara laki-laki saya dan istrinya, yang merupakan orang tua keponakan saya.

Saya dan keponakan saya berhasil melarikan diri dengan 15 anggota lain dari desa kita.

Kami menyeberangi perbatasan pada bulan Februari dan tinggal di kamp sejak itu.

Semuanya benar-benar sulit. Kami berbagi tenda kecil dengan enam orang lain dari desa kami, tidak ada cukup ruang. Organisasi bantuan memberi kami jatah makanan, tetapi tidak cukup, dan kami sering pergi tidur dalam kelaparan.

Toilet dan fasilitas cuci di kamp kotor dan selalu ada antrian panjang untuk memakainya. Selama dua bulan terakhir, hujan sangat deras, dan toilet banjir beberapa kali. Dua anggota desa kita yang melintasi perbatasan dengan kita jatuh sakit dan meninggal.

Pada bulan April saya diberitahu oleh seorang teman di kamp bahwa mereka berhubungan dengan seorang laki-laki dari Keeto yang merekrut pekerja untuk pabrik ponsel. Saya diberitahu bahwa kondisi kerja dan gajinya bagus. Saya meminta untuk bertemu laki-laki itu dan pada tanggal 2 Mei ia datang menemui saya. Ia juga membawa seorang perempuan bersamanya.

Nama laki-laki itu adalah Bo Lan, ia berusia sekitar 55 tahun; tingginya sekitar 180 cm, ramping dan dengan rambut hitam yang memiliki garis tebal uban yang memanjang ke sisi kiri belakang telinganya. Saya ingat itu karena hal itu tidak biasa, karena sisa rambutnya berwarna hitam gelap, terlepas dari garis uban yang panjangnya sekitar 5 cm dan lebar 1 cm. Ia mengenakan pakaian rapi tapi kasual, celana jeans biru laut gelap, dan kemeja angkatan laut dengan lambang tiga cincin emas di saku dada kiri.

Nama perempuan itu adalah Su Rhi, ia berusia sekitar 35 tahun, langsing dan tinggi sekitar 170 cm, dengan rambut hitam yang lurus, panjangnya sebahu.

Mereka memberi tahu kita tentang perusahaan ponsel tempat mereka bekerja di selatan Keeto, dekat kota pesisir Lan. Mereka menunjukkan kepada kita foto-foto pabrik yang memiliki bangunan besar dengan tiga menara warna merah muda di sebelah kiri bangunan berbentuk persegi besar tanpa jendela, tetapi dengan lambang tiga cincin emas di bagian depan.

Di dalam pabrik tampak bersih karena pekerja harus mengenakan seragam putih dan jaring rambut. Para pekerja tinggal di asrama dan gambar-gambar yang mereka tunjukkan kepada kita tampak seperti asrama bersih dan empat orang berbagi per kamar. Mereka mengatakan bahwa asrama dibagi menjadi asrama laki-laki dan asrama perempuan.

Mereka mengatakan kepada saya bahwa asrama laki-laki saat ini penuh dan sehingga mereka hanya merekrut pekerja perempuan saat ini.

Saya bertanya apakah mereka akan menerima diri saya dan dua keponakan saya, tetapi mereka mengatakan kepada saya bahwa saya terlalu tua, dan keponakan bungsu saya terlalu muda karena rentang usianya adalah 18-35 tahun. Keponakan tertua saya tertarik untuk pergi karena ia mengatakan itu akan membantu kita untuk mendapatkan uang dan keluar dari situasi kita.

Saya memiliki perasaan buruk tentang hal ini dan tidak ingin membiarkan keponakan saya pergi, tetapi laki-laki dan perempuan itu benar-benar baik dan membantu, dan mereka meyakinkan saya bahwa mereka akan

menjaga keponakan saya. Mereka memberi keponakan saya upah sebulan sebelumnya untuk diberikan kepada saya sebagai cara untuk membantu kami.

Mereka memberi saya nomor ponsel mereka jika saya ingin menelepon mereka; dan, juga mengatakan kepada saya bahwa keponakan saya akan dapat menelepon kapan pun ia mau, karena ia memiliki nomor teleponnya sendiri.

Mereka pergi dengan Toyota Jeep putih pada tanggal 5 Mei. Keponakan saya memiliki tinggi sekitar 157 cm dan sangat ramping dengan rambut hitam panjang hingga ke pinggangnya. Hidungnya ditindik di sisi kiri, ini tradisional dalam budaya kami. Ia memiliki tanda lahir merah 1cm di daun telinga kirinya dan bekas luka melingkar di bagian belakang tangan kanannya, yang berdiameter sekitar 3 cm. Warnanya merah dan membuat kulitnya terlihat berderit seperti dari luka bakar yang terjadi hanya sekitar 2 bulan yang lalu. Pada tanggal 5 Mei ia mengenakan celana panjang abu-abu dengan panjang hingga pergelangan kaki serta saku di setiap paha, kemeja polo merah muda muda dengan nomor 56 yang ditulis dengan warna biru di bagian belakang, dan sepasang sepatu kanvas hijau dengan tali putih. Ia membawa ransel hitam di punggungnya. Ranselnya adalah ransel tua yang diberikan oleh tetangga di kamp. Terdapat label merah kecil di saku kanan belakang yang bertanda 'Rute 66' di atasnya.

Saat keponakan saya pergi, ia berjanji untuk menelepon setiap hari; dan ia melakukannya selama 2 hari pertama. Ia menelepon saya dari dua hotel tempat mereka berhenti di dalam perjalanan melintasi Pedwar ke Keeto, yang pertama adalah di Ibukota Pedwar, katanya itu disebut Pedwar Royale. Kedua berada di perbatasan dan bernama Hotel Biru.

Pada hari ketiga ia menelepon saya, tetapi ia terdengar tertekan. Ia mengatakan kepada saya bahwa ia memperhatikan bahwa laki-laki itu memberikan identitas palsu kepada otoritas perbatasan untuknya. Ia terlalu khawatir untuk menanyai mengapa beliau melakukan itu, dan ia semakin khawatir.

Ia mengatakan kepada saya bahwa ia membuat panggilan dari bilik toilet di restoran tempat mereka berhenti. Lalu saya mendengar beberapa teriakan di latar belakang dan ledakan keras. Saya mendengar keponakan saya berteriak dan memberitahu mereka untuk membiarkannya pergi dan kemudian telepon mati. Saya mencoba untuk menelepon kembali, tetapi saluran telepon hanya masuk ke mesin penjawab.

Ditandatangani: Ibu Wei Liu

2.3.1 Update Hilang Dari Pedwar

Update Laporan:
21 September 2015

Pada siang hari tanggal 20 September, Ibu Wei Liu, Bibi Ju Sang menerima telepon dari seorang laki-laki yang mengatakan keponakannya berada di tangannya dan akan mengembalikannya jika 1000 USD disetorkan ke sebuah rekening *online*.

Wei Liu tidak dapat menyediakan uang sebanyak itu, tetapi diberi bantuan oleh kelompok masyarakat setempat. Uang itu disetorkan pada pukul 17:00 hari tersebut.

Pada pukul 05:15 pagi ini (15 September 2015) perempuan muda yang hilang, Ju Sang tiba di sebuah peternakan dekat stasiun perbatasan antara Keeto dan Pedwar. Petani laki-laki menelepon tim penegak hukum setempat secara langsung dan memberi tahu mereka informasi berikut:

- Ketika ia tiba ia sangat kedinginan dan pucat, ia mengatakan bahwa ia berjalan sepanjang malam, telanjang kaki dan mengenakan celana panjang katun tipis dan kemeja.
- Keluarga yang tinggal di peternakan memberinya mantel hangat dan selimut. Mereka menawarinya pakaian bersih tetapi ia tidak menginginkannya.
- Ia memiliki memar ungu gelap di pergelangan tangannya.
- Kesehatan emosionalnya tidak terlihat baik, ia berbicara sangat sedikit tetapi mengatakan bahwa ia dikunci di rumah sakit dan diturunkan di jalan di dekat hutan tadi malam.

3.2.1 Kartu Karakter

Seks	Gender
Mahasiswa perempuan berusia 19 tahun dari keluarga pedesaan yang erat.	Mahasiswa laki-laki berusia 19 tahun dari keluarga pedesaan yang erat.
Pebisnis perempuan berusia 45 tahun	Pebisnis laki-laki berusia 45 tahun
Janda perempuan berusia 65 tahun dari daerah pedesaan	Politikus perempuan dari latar belakang etnis marjinal
Anak perempuan berusia 6 tahun yang mengemis	Anak Laki-laki berusia 6 tahun yang dipaksa menjual mawar kepada wisatawan
Petani perempuan berusia 45 tahun dengan 6 anak	Petani laki-laki berusia 45 tahun dengan 6 anak
Perempuan berusia 19 tahun dengan kesulitan belajar	Anak Laki-laki berusia 19 tahun yang membutuhkan kursi roda
Guru perempuan yang dipukuli setiap hari oleh suaminya	CEO laki-laki dari perusahaan yang sukses
Perempuan berusia 18 tahun yang bekerja secara ilegal di negara lain	Anak perempuan berusia 16 tahun yang dipaksa untuk bekerja di sebuah panti pijat

3.3.1 Studi Kasus

Print bagian ini dan potong/gunting tiap Studi Kasus

1. Pekerja Seks

Ini (masukkan nama), ia berusia 19 tahun dan dari keluarga religius di bagian pedesaan (masukkan negara/wilayah).

Ketika ia berusia 18 tahun ia ditawari tempat untuk belajar bahasa Inggris di sebuah sekolah bahasa di kota untuk musim panas; keluarganya mendukungnya untuk mengambil kesempatan ini dan ia benar-benar bersemangat.

Ketika ia tiba, ia dengan cepat menyadari bahwa sekolah bahasa adalah usaha bisnis penipuan. Alih-alih belajar bahasa Inggris, ia dipaksa untuk berhubungan seks dengan laki-laki dengan imbalan uang yang dibayarkan kepada pelaku perdagangan orang. Ia diawasi dengan ketat oleh pelaku perdagangan orang dan hanya diizinkan untuk membuat panggilan telepon singkat ke rumah, yang didengarkan dan di mana ia dipaksa untuk berbohong.

Cut apart here

2. Penyelundup Narkoba

Ini (Masukkan nama), ia memiliki tiga anak dari seorang suami yang kasar (secara fisik, mental dan seksual). Sang suami adalah seorang pengedar narkoba dan memaksanya untuk membawa narkoba. Sang suami menggunakan kekerasan dan mengancam akan menyakiti anak-anaknya jika ia tidak melakukan apa yang dikatakan oleh suaminya. Selama bertahun-tahun ia menjadi lebih terisolasi dari keluarga dan teman-temannya.

Cut apart here

3. Pekerja Ilegal

Ini (Masukkan nama), ia berasal dari sebuah pedesaan yang baru-baru ini dilanda banjir parah. Sebelum banjir, (masukkan nama) dan keluarganya hidup di bawah garis kemiskinan dan bekerja sebagai petani. Banjir menghancurkan pertanian kecilnya dan juga membunuh istri dan anak bungsunya. Ia ditinggalkan bersama empat anak lainnya, semuanya di bawah usia 12 tahun, dan seorang ibu tua yang perlu dinafkahi. Tidak ada pekerjaan di desanya, jadi ia mengambil kesempatan untuk bergabung dengan kru nelayan dan mengirim uang pulang. Setelah di atas kapal ia dipaksa untuk hidup dalam kondisi kumuh dan bekerja 18 jam hari. Ia secara teratur menjadi sasaran kekerasan dan sampai saat ini belum dibayar.

Cut apart here

4.2.1. Seni Percakapan: Lembar Pengamatan

Bagaimanakah percakapan dibuka?

Bagaimanakah pergantian terjadi? (misalnya giliran untuk berbicara dan lain sebagainya)

Bagaimanakah topik baru diperkenalkan?

Apa saja isyarat non-verbal yang diberikan selama percakapan? (misalnya alis terangkat, gerakan tangan dan lain sebagainya).

4.2.2 Kartu Perilaku

Cetak bagian ini dan potong menjadi dua, beri masing-masing satu untuk semua peserta A dan masing-masing satu untuk semua Peserta B

Peserta A

Ketika mewawancarai pasangan Anda, lakukan masing-masing perilaku berikut pada waktu yang berbeda di sepanjang wawancara dan perhatikan bagaimana perasaan Anda dan bagaimana pasangan Anda bereaksi.

1. Silangkan/lipat lengan Anda di dada Anda
2. Condong ke depan
3. Menatap pasangan Anda dengan tatapan tak terputus
4. Mempercepat cara Anda berbicara
5. Mengangkat alis saat mereka berbicara pada Anda

Peserta B

Ketika mewawancarai pasangan Anda, lakukan masing-masing perilaku berikut pada waktu yang berbeda di sepanjang wawancara dan perhatikan bagaimana perasaan Anda dan bagaimana pasangan Anda bereaksi.

1. Condong ke depan dengan siku Anda bersandar di lutut, dan telapak tangan serta jari-jari Anda di depan mulut Anda
2. Mengangkat suara Anda dengan keras
3. Meringis saat pasangan Anda menjawab pertanyaan
4. Berpaling saat pasangan Anda berbicara kepada Anda
5. Berdiri saat Anda berbicara

4.4.1 Bermain Peran A

Anda adalah Ju Sang (Hilang dari Pedwar). Di bawah ini adalah dua daftar informasi:

1. **Psikologis dan Perilaku:** yang memberikan informasi tentang bagaimana perasaan Anda di ruang wawancara dan bagaimana Anda harus berperilaku dalam proses wawancara, untuk membantu Anda bertindak sesuai peran.
2. **Rangkaian Peristiwa:** daftar fakta tentang apa yang terjadi pada Ju Sang saat ia hilang. Anda harus tetap berpegang pada fakta-fakta dan tidak menambahkannya. Tetapi Anda harus memasukkan ide-ide Anda sendiri tentang 'Anda' (Ju Sang):
    a. Perasaan Anda saat rangkaian peristiwa terjadi
    b. Bagaimana Anda berperilaku
    c. Apa yang Anda katakan kepada karakter lain saat rangkaian peristiwa terjadi

1. Psikologis dan Perilaku:

- Anda sangat cemas dan berulang kali melihat ke belakang Anda di sepanjang wawancara
- Anda merasa rentan dan menyilangkan lengan Anda di dada Anda dan bersandar ke depan di kursi Anda
- Kadang-kadang Anda merasa sangat cemas dan memiliki sedikit kesulitan bernapas, Anda juga merasa pusing
- Anda haus dan ingin air (memintanya)
- Anda mengalami kesulitan mengingat rincian, memilih dua potongan informasi dari daftar di bawah ini dan hanya berbagi potongan-potongan informasi setelah pewawancara meminta Anda untuk menceritakan kisah Anda dua kali, misalnya menggunakan kronologis dan teknik membalikkan cerita (*reverse storytelling*)
- Bicara sangat cepat ketika Anda membahas poin 18, 19 dan 20.

2. Cerita Anda

1. Anda meninggalkan Bibi dan saudara perempuan Anda dengan seorang laki-laki bernama Bo Lan dan seorang perempuan bernama Su Rhi untuk melakukan perjalanan menuju Keeto di mana Anda seharusnya bekerja di pabrik ponsel.
2. Anda pergi dengan truk *pick up* dan mereka sangat ramah kepada Anda
3. Di ibu kota Anda tinggal di Pedwar Royale Hotel dan Anda diizinkan untuk menelepon bibi Anda.
4. Keesokan harinya Anda melakukan perjalanan menuju perbatasan untuk pergi ke Keeto. Anda mendengar Bo Lan bertengkar dengan seseorang di telepon tetapi Anda tidak bisa mengerti tentang apa saat itu, karena ia berbicara dalam bahasa lain.
5. Anda berkendara ke Hotel Blue di dekat perbatasan, Anda berbagi kamar dengan Su Rhi, tetapi Anda memperhatikan bahwa ia tidak tidur sepanjang malam. Anda merasa gugup dan tidak tidur juga.
6. Saat sarapan Anda diberitahu bahwa mereka akan perlu menggunakan paspor palsu untuk Anda, Anda mengajukan pertanyaan, mereka menjelaskan bahwa hal itu dilakukan karena akan memakan waktu untuk mendapatkan visa Anda dan pekerjaan perlu segera dimulai. Anda menjadi curiga dan menelepon bibi Anda tapi kemudian Bo Lan dan Su Rhi menangkap Anda saat menelepon dan mengambil ponsel Anda dari Anda.
7. Mereka mengancam akan menyakiti Anda serta bibi dan saudara Anda jika Anda tidak mematuhi mereka.
8. Setelah melintasi perbatasan, Anda melaju selama sekitar empat jam, Bo dan Su tidak berbicara dengan Anda selama empat jam tersebut. Anda tiba di sebuah rumah besar di daerah pedesaan yang tidak terlihat seperti pabrik ponsel dalam gambar.
9. Rumah itu berwarna biru dan memiliki empat jendela besar di lantai bawah dan lantai atas.
10. Anda bertemu dengan dua laki-laki dan satu perempuan yang mengenakan mantel medis putih dan mengarahkan melangkah ke depan, melalui lobi besar yang dicat putih dan tidak memiliki furnitur atau gambar di dalamnya. Terdapat tangga di sisi kiri lobi dan Anda dibawa menaiki tangga ke sebuah ruangan kecil.
11. Kamar memiliki tempat tidur *single* di sudut kanan serta toilet dan was-

tafel di sudut kiri. Di tengah dinding belakang terdapat jendela kecil dengan empat kisi vertikal.

12. Perempuan tersebut memberi Anda dua pil obat dan segelas air, dan mengatakan agar Anda meminumnya, Anda bertanya untuk apa.
13. Ia menjelaskan bahwa Anda dipilih untuk mengambil bagian dalam sebuah proyek untuk membantu orang-orang yang tidak bisa memiliki bayi dan bahwa Anda akan dibuat hamil.
14. Anda merasa takut dan bingung dan mengatakan kepadanya bahwa Anda tidak ingin berada di sana, tetapi ia mengatakan kepada Anda untuk tenang dan bahwa Anda memiliki hak istimewa untuk dipilih. Ia mengatakan kepada Anda bahwa setelah Anda memiliki bayi, Anda akan dapat kembali ke bibi Anda dan dibayar dengan banyak uang untuk membantu bibi dan saudara perempuan Anda.
15. Setiap hari perempuan tersebut mengunjungi Anda dan membawakan Anda makanan dan lebih banyak tablet, ia mengatakan bahwa tablet itu untuk mempersiapkan tubuh Anda untuk mengandung bayi. Setiap kali perempuan itu pergi, Anda akan membuat diri Anda muntah.
16. Setelah beberapa minggu, Anda dibawa ke ruang operasi dan dibuat untuk berbaring di atas meja sementara perempuan tersebut dan dua dokter laki-laki memasukkan sesuatu di dalam vagina Anda. Anda tidak yakin apa itu tapi itu menyakitkan dan mereka mengatakan kepada Anda bahwa itu akan membuat Anda hamil.
17. Ketika Anda kembali ke kamar, mereka menginstruksikan Anda untuk tetap berbaring selama sisa malam. Tapi segera setelah mereka meninggalkan ruangan Anda melompat naik dan turun.
18. Anda tinggal di tempat ini seolah-olah selama beberapa bulan. Setiap beberapa minggu, Anda akan menjalani kunjungan yang sama ke ruang operasi dokter dan setiap kalinya Anda akan melompat naik dan turun sesudahnya.
19. Suatu hari Anda dikeluarkan dari sana, tidak ada yang mengatakan kenapa kepada Anda, tetapi Anda diantar oleh dua orang dengan pakaian hitam polos yang tidak berbicara. Mereka mengantar Anda ke tempat yang sepi, gelap dan ada hutan. Mereka menarik Anda dari mobil dan Anda pikir mereka akan membunuh Anda, tapi mereka pergi dan meninggalkan Anda di sana.
20. Anda menyusuri jalan sepanjang malam sampai Anda menemukan sebuah peternakan tempat Anda meminta bantuan.

4.4.2 Bermain peran B

- Anda adalah Ju Sang (Hilang dari Pedwar). Di bawah ini adalah dua daftar informasi:
- **Psikologis dan Perilaku:** yang memberikan informasi tentang bagaimana perasaan Anda di ruang wawancara dan bagaimana Anda harus berperilaku dalam proses wawancara, untuk membantu Anda bertindak sesuai peran.
- **Rangkaian Peristiwa:** daftar fakta tentang apa yang terjadi pada Ju Sang saat ia hilang. Anda harus tetap berpegang pada fakta-fakta dan tidak menambahkannya. Tetapi Anda harus memasukkan ide-ide Anda sendiri tentang bagaimana 'Anda' (Ju Sang):
    - Perasaan saat itu rangkaian peristiwa terjadi
    - Bagaimana Anda berperilaku
    - Apa yang Anda katakan kepada karakter lain saat rangkaian peristiwa terjadi

1. Psikologis dan Perilaku:

- Anda sangat cemas dan berulang kali melihat ke belakang Anda/mengayun ke depan dan belakang di sepanjang wawancara
- Anda merasa rentan dan menyilangkan lengan Anda di dada Anda dan bersandar ke depan di kursi Anda
- Kadang-kadang Anda merasa sangat cemas dan memiliki sedikit kesulitan bernapas, Anda juga merasa pusing
- Anda haus dan ingin air (memintanya)/ingin tidur dan terus berkata bahwa Anda merasa lelah
- Anda mengalami kesulitan mengingat rincian, memilih dua potongan informasi dari daftar di bawah ini dan hanya berbagi potongan-potongan informasi setelah pewawancara meminta Anda untuk menceritakan kisah Anda dua kali, misalnya menggunakan kronologis dan teknik membalikkan cerita (*reverse storytelling*)
- Berbicara sangat cepat ketika Anda membahas poin 18, 19 dan 20.

2. Cerita Anda

1. Anda meninggalkan Bibi dan saudara perempuan Anda dengan seorang

laki-laki bernama Bo Lan dan seorang perempuan bernama Su Rhi untuk melakukan perjalanan ke Keeto di mana Anda diharapkan untuk bekerja di sebuah pabrik ponsel.

2. Anda pergi dengan truk *pick up* dan mereka diam saja dalam perjalanan ke ibu kota.
3. Di ibu kota, Anda tinggal di Pedwar Royale Hotel dan Anda diizinkan untuk menelepon bibi Anda.
4. Keesokan harinya Anda melakukan perjalanan menuju perbatasan untuk pergi ke Keeto. Anda mendengar Su Rhi bertengkar dengan seseorang di telepon tetapi Anda tidak bisa mengerti mengenai hal apa saat ia berbicara dalam bahasa lain.
5. Anda berkendara ke Hotel Biru di dekat perbatasan, Anda berbagi kamar dengan mereka berdua, yang tidur secara bergantian. Anda merasa gugup dan tidak tidur.
6. Saat sarapan, Anda diberitahu bahwa mereka harus menggunakan paspor palsu untuk Anda. Anda terlalu takut untuk mengajukan pertanyaan. Anda menjadi curiga dan menelepon bibi Anda, tapi kemudian Bo Lan dan Su Rhi menangkap Anda saat menelepon dan mengambil ponsel Anda.
7. Mereka mengancam akan mengirim seseorang untuk menyakiti bibi dan adik Anda jika tidak mematuhi mereka.
8. Setelah melintasi perbatasan, Anda melaju selama sekitar delapan jam, Bo dan Su tidak berbicara dengan Anda selama delapan jam tersebut. Anda tiba di sebuah rumah besar di pinggiran kota yang tidak terlihat seperti pabrik ponsel dalam gambar.
9. Rumah itu hijau dan memiliki empat jendela besar di lantai bawah dan atas
10. Anda bertemu dengan satu laki-laki dan dua perempuan mengenakan mantel medis putih dan mengarahkan untuk melangkah ke depan, melalui lobi besar yang dicat putih dan tidak memiliki furnitur atau gambar di dalamnya. Terdapat tangga di kiri lobi dan Anda dibawa menaiki tangga ke kamar kecil.
11. Kamar memiliki tempat tidur single di *sudut* kiri dan toilet dan wastafel di sudut kiri. Di tengah dinding belakang ada jendela kecil dengan empat kisi vertikal.

12. Perempuan yang bersama dengan Anda memberi Anda satu pil obat dan segelas air dan menyuruh Anda untuk meminumnnya, Anda bertanya mengapa.
13. Ia menjelaskan bahwa Anda dipilih untuk mengambil bagian dalam sebuah proyek untuk membantu orang-orang yang tidak bisa memiliki bayi, dan bahwa Anda akan dibuat hamil.
14. Anda merasa takut dan bingung, dan mengatakan kepadanya bahwa Anda tidak ingin berada di sana tetapi ia mengatakan kepada Anda untuk tenang dan bahwa Anda tidak punya pilihan. Ia mengatakan kepada Anda bahwa setelah Anda memiliki bayi, Anda akan dapat kembali ke bibi Anda dan dibayar banyak uang untuk membantu bibi dan adik Anda.
15. Setiap hari orang yang berbeda mengunjungi Anda dan membawakan Anda makanan dan lebih banyak pil, Anda diberitahu bahwa tablet itu untuk mempersiapkan tubuh Anda untuk bayi. Setiap kali mereka pergi Anda akan membuat diri Anda muntah.
16. Setelah beberapa minggu, seorang dokter perempuan datang ke kamar Anda memasukkan sesuatu di dalam vagina Anda. Anda tidak yakin apa itu, tetapi itu menyakitkan dan mereka mengatakan kepada Anda bahwa itu akan membuat Anda hamil.
17. Ketika Anda kembali ke kamar, mereka menginstruksikan Anda untuk tetap berbaring selama sisa malam. Tapi segera setelah mereka meninggalkan ruangan, Anda melompat naik dan turun.
18. Anda tinggal di tempat ini seolah-olah selama beberapa bulan. Setiap beberapa minggu Anda akan menerima kunjungan yang sama dari dokter dan setiap kali Anda akan melompat naik dan turun sesudahnya.
19. Suatu hari Anda dikeluarkan dari sana, Anda diberitahu bahwa Anda harus pergi karena tidak dapat memiliki bayi. Mereka mengantar Anda ke tempat yang sepi, gelap, dan ada hutan. Mereka menarik Anda dari mobil dan Anda pikir mereka akan membunuh Anda, tapi mereka pergi dan meninggalkan Anda di sana.
20. Anda menyusuri jalan sepanjang malam sampai Anda menemukan sebuah peternakan tempat Anda meminta bantuan.

4.4.3 Perbedaan Antara Bermain Peran A dan B

1. Anda meninggalkan Bibi dan saudara perempuan Anda dengan seorang laki-laki bernama Bo Lan dan seorang perempuan bernama Sue Rhi untuk melakukan perjalanan menuju Keeto di mana Anda diharapkan untuk bekerja di pabrik ponsel.
2. Anda pergi dengan truk pick up dan mereka sangat ramah kepada Anda/diam saja dalam perjalanan ke ibu kota.
3. Di ibu kota Anda tinggal di Pedwar Royale Hotel dan Anda diizinkan untuk menelepon bibi Anda.
4. Keesokan harinya Anda melakukan perjalanan menuju perbatasan untuk pergi ke Keeto. Anda mendengar Bo Lan/Su Rhi bertengkar dengan seseorang di telepon tetapi Anda tidak bisa mengerti apa itu tentang saat ia berbicara dalam bahasa lain.
5. Anda berkendara ke Hotel Blue di dekat perbatasan, Anda berbagi kamar dengan Su Rhi/mereka berdua, tetapi Anda memperhatikan bahwa Su Rhi tidak tidur sepanjang malam/mereka tidur bergantian. Anda merasa gugup dan tidak tidur juga.
6. Saat sarapan Anda diberitahu bahwa mereka perlu menggunakan paspor palsu untuk Anda, Anda mengajukan pertanyaan, mereka menjelaskan bahwa hal itu dilakukan karena akan memakan waktu untuk mendapatkan visa Anda dan pekerjaan perlu segera dimulai/Anda terlalu takut untuk mengajukan pertanyaan. Anda menjadi curiga dan menelepon bibi Anda tapi kemudian Bo Lan dan Su Rhi menangkap Anda di telepon dan mengambil ponsel Anda dari Anda.
7. Mereka mengancam untuk menyakiti Anda dan bibi dan saudara perempuan Anda/mengirim seseorang untuk menyakiti bibi dan saudara perempuan Anda jika Anda tidak mematuhi mereka.
8. Setelah emelintasi perbatasan Anda melaju selama sekitar empat/delapan jam, Bo dan Su tidak berbicara dengan Anda selama empat jam.

Anda tiba di sebuah rumah besar di daerah pedesaan/di pinggiran kota yang tidak terlihat seperti pabrik ponsel dalam gambar.

9. Rumah itu biru/hijau dan memiliki empat jendela besar di lantai bawah dan lantai atas
10. Anda bertemu dengan dua laki-laki dan satu perempuan/satu laki-laki dan dua perempuan mengenakan mantel medis putih dan mengarahkan ke beberapa langkah depan, melalui lobi besar yang dicat putih dan tidak memiliki furnitur atau gambar di dalamnya. Terdapat tangga di kiri lobi dan Anda dibawa menaiki tangga ke kamar kecil.
11. Kamar memiliki tempat tidur single di sudut kanan/kiri serta toilet dan wastafel di sudut kiri. Di tengah dinding belakang ada jendela kecil dengan empat kisi vertikal.
12. Perempuan yang bersama Anda memberi Anda dua tablet/satu tablet dan segelas air dan mengatakan kepada Anda untuk meminum obat tersebut, Anda bertanya mengapa.
13. Ia menjelaskan bahwa Anda dipilih untuk mengambil bagian dalam sebuah proyek untuk membantu orang-orang yang tidak bisa memiliki bayi dan bahwa Anda akan dibuat hamil.
14. Anda merasa takut dan bingung dan mengatakan kepadanya bahwa Anda tidak ingin berada di sana tetapi ia mengatakan kepada Anda untuk tenang dan bahwa Anda memiliki hak istimewa untuk dipilih/Anda tidak punya pilihan. Ia mengatakan kepada Anda bahwa setelah Anda memiliki bayi Anda akan dapat kembali ke bibi Anda dan dibayar banyak uang untuk membantu bibi dan saudara perempuan Anda.
15. Setiap hari perempuan tersebut/orang yang berbeda mengunjungi Anda dan membawa Anda makanan dan lebih banyak pil, ia mengatakan/

Anda diberitahu bahwa tablet itu untuk mempersiapkan tubuh Anda untuk bayi, setiap kali perempuan itu pergi Anda akan membuat diri Anda muntah.

16. Setelah beberapa minggu Anda dibawa ke ruang operasi dan dibuat untuk berbaring di atas meja sementara perempuan tersebut dan dua dokter laki-laki /dokter perempuan datang ke kamar Anda memasukkan sesuatu di dalam vagina Anda. Anda tidak yakin apa itu tapi itu menyakitkan dan mereka mengatakan kepada Anda bahwa itu akan membuat Anda hamil.
17. Ketika Anda kembali ke kamar, mereka memerintahkan Anda untuk tetap berbaring selama sisa malam. Tapi segera semereka meninggalkan ruangan Anda melompat naik dan turun.
18. Anda tinggal di tempat ini seolah-olah selama beberapa bulan. Setiap beberapa minggu Anda akan menjalani kunjungan yang sama ke ruang operasi dokter/kunjungan dari dokter dan setiap kalinya Anda akan melompat naik dan turun sesudahnya.
19. Suatu hari Anda dikeluarkan dari sana, tidak ada yang mengatakan kenapa kepada Anda, tetapi Anda diantar oleh dua orang dengan pakaian hitam polos yang tidak berbicara/Anda diberitahu bahwa Anda harus pergi karena Anda tidak dapat memiliki bayi. Mereka mengantar Anda ke tempat yang sepi, gelap dan ada hutan. Mereka menarik Anda dari mobil dan Anda pikir mereka akan membunuh Anda, tapi mereka pergi dan meninggalka Anda di sana.
20. Anda menyusuri jalan sepanjang malam sampai Anda menemukan sebuah peternakan tempat Anda meminta bantuan.

5.1.1 Pertanyaan Refleksi Perencanaan Aksi

1. Apa tiga poin pembelajaran utama yang akan Anda ambil dari pelatihan ini dan akan Anda coba danterapkan dalam pekerjaan Anda?
   a.
   b.
   c.
2. Bagaimana Anda bermaksud untuk menerapkan poin pembelajaran utama yang Anda identifikasi dalam pertanyaan di atas (berikan juga batas waktu)?
3. Apa saja, jika ada, area yang ingin Anda pelajari lebih lanjut?
4. Bagaimana Anda berencana untuk mempelajari lebih lanjut tentang bidang-bidang yang Anda identifikasi dalam pertanyaan 3?

Regional Office for Southeast Asia and the Pacific
United Nations Building, 3rd floor B Block, Secretariat Building,
Raj Damnern Nok Avenue, Bangkok 10200, Thailand
Tel. (66-2) 288-2100 Fax. (66-2) 281-2129
Email: unodc-thailandfieldoffice@un.org
Website: http://www.unodc.org/southeastasiaandpacific
Twitter: @UNODC_SEAP

Regional Office for Asia and the Pacific
United Nations Building, 14th floor, Rajdamnern Nok Avenue,
Bangkok 10200, Thailand
Tel: +66 2 288 2093 Fax: +66 2 280 6030
Email: info.bangkok@unwomen.org
Website: https://asiapacific.unwomen.org/en
Facebook: https://www.facebook.com/unwomenasia/
Twitter: @unwomenasia